

**PERJALANAN DENGAN KAPAL PENUMPANG
SEBAGAI IDE SKENARIO DRAMA LEPAS
KALA KAPAL MELAJU MELALUI
GENRE PERJALANAN**

TUGAS AKHIR KARYA



**OLEH
WINDY JUNITA
NIM. 13148132**

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
SURAKARTA
2018**

**PERJALANAN DENGAN KAPAL PENUMPANG
SEBAGAI IDE SKENARIO DRAMA LEPAS
KALA KAPAL MELAJU MELALUI
GENRE PERJALANAN**

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Televisi dan Film
Jurusan Seni Media Rekam



OLEH

WINDY JUNITA

NIM. 13148132

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
SURAKARTA
2018**

**PENGESAHAN
TUGAS AKHIR KARYA**

**PERJALANAN DENGAN KAPAL PENUMPANG SEBAGAI
IDE SKENARIO DRAMA LEPAS *KALA KAPAL MELAJU*
MELALUI *GENRE* PERJALANAN**

Oleh
Windy Junita
NIM. 13148132

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
pada tanggal 26 Juli 2018

Tim Penguji

Ketua Penguji : Nur Rahmat Ardi Chandra D.A. S.Sn., M.Sn

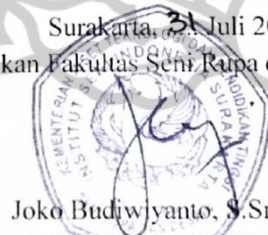
Penguji Bidang : Titus Soepono Adji, S.Sn., M.A

Penguji/Pembimbing : Sri Wastiwi Setiawati, S.Sn., M.Sn



Deskripsi karya ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 31 Juli 2018
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Joko Budiwyanto, S.Sn., M.A
NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Windy Junita

NIM : 13148132

menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya berjudul :

**Perjalanan dengan Kapal Penumpang sebagai Ide Skenario Drama Lepas
Kala Kapal Melaju melalui Genre Perjalanan**

adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara *online* dan cetak oleh Institus Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

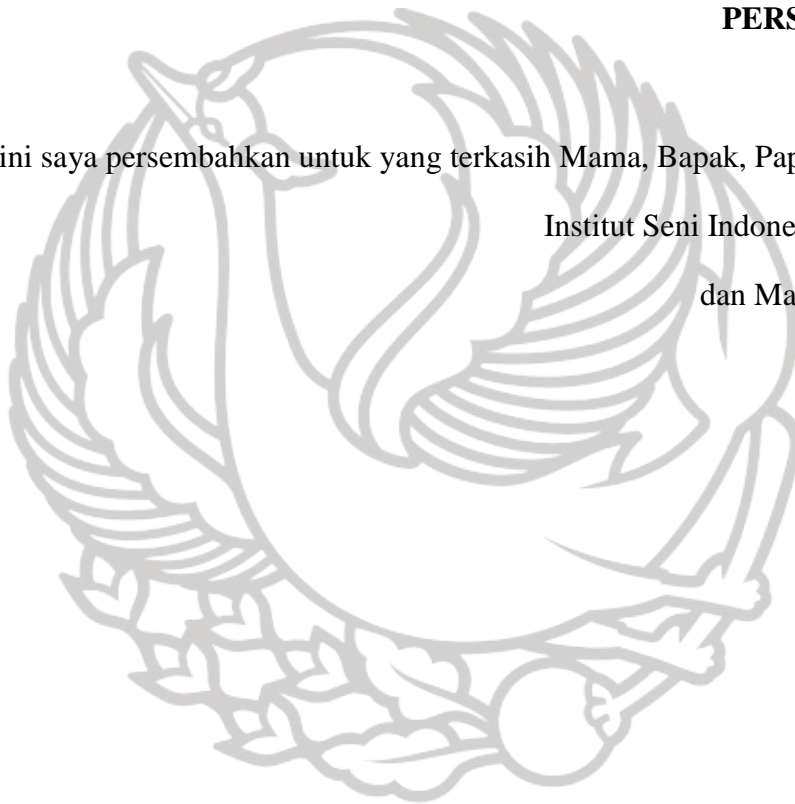
Surakarta, 31 Juli 2018

METERAI
TEMPEL
21871AFF224172562
6000
ENAM RIBURUPIAH
nyatakan,

Windy Junita
NIM. 13148132

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk yang terkasih Mama, Bapak, Papa dan Bunda,
Institut Seni Indonesia Surakarta,
dan Mahasiswa Seni.





MOTTO

Difficult roads often lead to beautiful destinations.

- Anonim

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan kasih dan sayang-Nya kepada kita, sehingga penulis bisa menyelesaikan laporan tugas akhir karya dengan tepat waktu, yang kami beri judul *“Perjalanan dengan Kapal Penumpang sebagai Ide Skenario Drama Lepas Kala Kapal Melaju melalui Genre Perjalanan”*. Tujuan dari penyusunan Laporan Tugas Akhir Karya ini guna memenuhi salah satu syarat untuk bisa menempuh ujian sarjana seni pada Fakultas Seni Rupa dan Desain Program Studi Televisi dan Film di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Dalam pengerjaan laporan tugas akhir karya ini telah melibatkan pihak-pihak yang membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, penulis sampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Sri Wastiti Setiawati, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mendukung dalam penyusunan laporan tugas akhir karya ini sampai selesai.
2. Titus Soepono Adji, S.Sn., M.A selaku reviewer, penguji bidang dan Ketua Program Studi Televisi dan Film.
3. Seluruh dosen dan staf administrasi Televisi dan Film ISI Surakarta.
4. Pustakawan perpustakaan FSRD dan perpustakaan Pusat ISI Surakarta.
5. Ghanny Rasyidi Utama yang membantu proses riset untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

6. Mahasiswa Program Studi Televisi dan Film angkatan tahun 2013 yang banyak mendukung proses pengerjaan laporan tugas akhir ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan tugas akhir karya yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Saya menyadari jika dalam penyusunan laporan tugas akhir karya ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu dengan hati terbuka, saya mengharapkan kritik serta saran yang membangun guna penulisan karya selanjutnya. Semoga laporan tugas akhir karya ini bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Surakarta, 26 Juli 2018

Penulis

Windy Junita

ABSTRAK

Perjalanan dengan Kapal Penumpang Sebagai Ide Skenario Drama Lepas Kala Kapal Melaju melalui Genre Perjalanan, Laporan Tugas Akhir Karya, Jurusan Seni Media Rekam, Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta. (Windy Junita, hal i-xiv, 1-98)

Sebagai negara kepulauan, kapal adalah salah satu moda transportasi penting yang ada di Indonesia. Pengalaman dari membaca banyak tulisan di blog pribadi di internet tentang perjalanan dengan kapal penumpang dan masih sedikit film Indonesia yang menggunakan *setting* kapal sebagai *setting* utama maka tercapai ide pokok tentang perjalanan dengan kapal penumpang sebagai ide penulisan skenario drama lepas. Karya ini bertujuan untuk menciptakan skenario drama lepas tentang perjalanan dengan kapal penumpang. Metode penciptaan yang digunakan meliputi dua tahapan yaitu persiapan berisi pengembangan ide dan riset, kemudian tahap penggarapan. Konsep perwujudan karya dengan menampilkan perjalanan di kapal sebagai *setting*, permasalahan di kapal dan genre perjalanan. Sedangkan konsep naratif menggunakan struktur tiga babak. Hasil karya ini berupa skenario drama lepas yang menceritakan perjalanan seorang nenek dan cucu dengan kapal penumpang. Genre Perjalanan sangat sesuai untuk mengemas ide tentang perjalanan di kapal penumpang. Karakteristik genre perjalanan yang menampilkan perjalanan tak terduga ke tempat baru bagi tokoh utama, sesuai dengan karakter tokoh Rendi yang pergi ke Pontianak secara tiba-tiba karena harus mengantar Nenek Yanti. Ciri kedua tentang pendewasaan tokoh muncul di karakter Rendi yang diwujudkan melalui struktur penceritaan tiga babak.

Kata Kunci : Kapal Penumpang, Skenario, Drama Lepas, Kala Kapal Melaju, *Genre* Perjalanan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	4
C. Tujuan Penciptaan	4
D. Manfaat Penciptaan	5
E. Tinjauan Sumber Penciptaan	5
F. Originalitas Karya	10
G. Landasan Penciptaan	11
H. Metode Penciptaan	16
I. Konsep Perwujudan	18
J. Sistematika Penulisan	23

BAB II PROSES PENCIPTAAN

A. Tahap Persiapan	25
1. Ide Awal Cerita	25
2. Riset	27
B. Tahap Penggarapan	42

BAB III DESKRIPSI KARYA

A. Gambaran Umum Karya	61
B. Deskripsi Materi Skenario	64
C. Deskripsi Teknis Skenario	91

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran	96

DAFTAR ACUAN

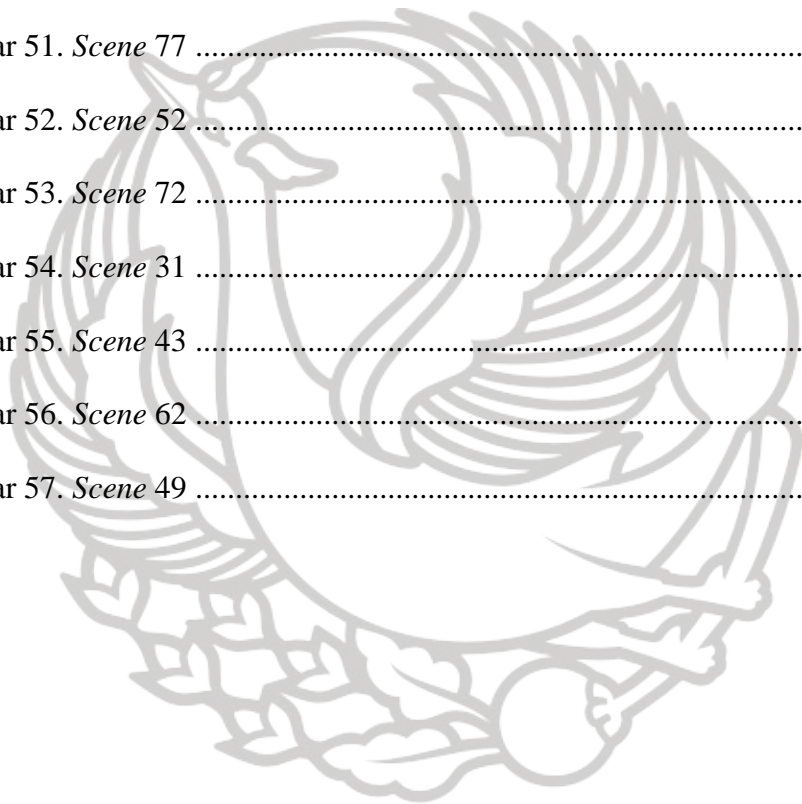
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Suasana kapal	2
Gambar 2. <i>Setting</i> kapal dalam film <i>Keumala</i>	6
Gambar 3. Skema metode penciptaan	18
Gambar 4. Konsep perwujudan skenario <i>Kala Kapal Melaju</i>	23
Gambar 5. Tahap pengembangan ide awal	27
Gambar 6. Jabatan di kapal penumpang	28
Gambar 7. Gerbang kedatangan Pelabuhan Tanjung Emas	31
Gambar 8. Ruang tunggu Pelabuhan Tanjung Emas	32
Gambar 9. Denah kapal	33
Gambar 10. Kabin kapal	33
Gambar 11. Dek kapal	34
Gambar 12. Toko kapal	35
Gambar 13. Restoran dan bar kapal	36
Gambar 14. Kafetaria	36
Gambar 15. Mushola	37
Gambar 16. Lantai delapan	38
Gambar 17. Poliklinik	38
Gambar 18. Gerbang Pelabuhan Pontianak	39
Gambar 19. Menu makan penumpang kelas ekonomi	40
Gambar 20. Kondisi kamar mandi kapal.....	40
Gambar 21. Pelni Mart	41

Gambar 22. Referensi rumah Rendi	48
Gambar 23. Referensi rumah Nenek Yanti	50
Gambar 24. KM Lawit	51
Gambar 25. Ruang <i>check-in</i> Pelabuhan Tanjung Emas	52
Gambar 26. Ruang tunggu 1 dan 2 Pelabuhan Tanjung Emas.....	53
Gambar 27. Referensi <i>casting</i> Nenek Yanti	54
Gambar 28. Referensi <i>casting</i> Rendi	56
Gambar 29. Referensi <i>casting</i> Hana	57
Gambar 30. <i>Scene</i> 17	68
Gambar 31. <i>Scene</i> 30	69
Gambar 32. <i>Scene</i> 90.	70
Gambar 33. <i>Scene</i> 34	72
Gambar 34. <i>Scene</i> 34	73
Gambar 35. <i>Scene</i> 76	74
Gambar 36. <i>Scene</i> 52	75
Gambar 37. <i>Scene</i> 41	76
Gambar 38. <i>Scene</i> 72	77
Gambar 39. <i>Scene</i> 46	78
Gambar 40. <i>Scene</i> 79	79
Gambar 41. <i>Scene</i> 35	79
Gambar 42. <i>Scene</i> 77	80
Gambar 43. <i>Scene</i> 41	82
Gambar 44. <i>Scene</i> 56	83

Gambar 45. <i>Scene</i> 62	84
Gambar 46. <i>Scene</i> 21	85
Gambar 47. <i>Scene</i> 25	86
Gambar 48. <i>Scene</i> 29	86
Gambar 49. <i>Scene</i> 92	88
Gambar 50. <i>Scene</i> 93	88
Gambar 51. <i>Scene</i> 77	91
Gambar 52. <i>Scene</i> 52	92
Gambar 53. <i>Scene</i> 72	92
Gambar 54. <i>Scene</i> 31	93
Gambar 55. <i>Scene</i> 43	93
Gambar 56. <i>Scene</i> 62	94
Gambar 57. <i>Scene</i> 49	94



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Observasi	99
Lampiran 2. Biodata Nara Sumber	108
Lampiran 3. Transkrip Wawancara.....	110
Lampiran 4. <i>Treatment</i>	112



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia adalah bangsa dan negara yang wilayahnya berupa kepulauan, terdiri dari 17 ribu lebih pulau besar dan kecil yang membentang dari Sabang hingga Merauke.¹ Wilayah antar pulau dipisahkan oleh selat dan laut sehingga untuk menghubungkan antar pulau dibutuhkan sarana transportasi yang memadai.² Kapal laut merupakan alat transportasi utama yang menghubungkan antar pulau di Indonesia sebelum berkembangnya transportasi udara seperti sekarang.

Banyak hal menarik yang bisa didapatkan selama menggunakan transportasi kapal, yang tidak didapatkan dari alat transportasi lain. Seperti yang ditemukan di beberapa blog pribadi yang menceritakan pengalaman *blogger* menggunakan transportasi kapal. Salah satunya adalah tulisan dari Hasan Ansari yang mengaku ingin mengulang momen saat dia menempuh perjalanan dengan kapal:

“Dalam perjalanan ini, kalau sudah jatuh waktu pagi dan sore hari, peristiwa sunrise dan sunset adalah moment yang sayang untuk dilewatkan. Dengan ditemani music dari handphone yang tersalur ke headset yang dipasang ditelinga, alunan lagu-lagu yang diputar benar-benar membuat suasana begitu semakin amazing. Meski hanya dengan

¹ Wahyono S.K. *Indonesia Negara Maritim*. Jakarta: Penerbit Teraju. 2009. Hlm 1

² Sugeng. 2013. *Sejarah Transportasi Laut Indonesia*. (online) diakses melalui <http://www.gurusejarah.com/2013/04/sejarah-transportasi-laut-indonesia> pada tanggal 6 Maret 2017 pukul 18:28

duduk hingga berjam-jam, moment tersebut amatlah sangat indah. Ingin rasanya, suatu saat mengulangi moment yang ada seperti ini.³”

Jika pemandangan merupakan daya tarik yang dirasakan dalam blog Hasan Ansari, HM Zwan dalam blognya menceritakan pengalamannya selama perjalanan dengan kapal bersama anaknya yang masih bayi. Dia mengungkapkan hal-hal seru yang dia alami bersama anaknya selama perjalanan di atas kapal, seperti melihat pemandangan pelabuhan, menikmati sunset dan sunrise serta bertemu orang-orang baru.⁴ Hasrul Rahman dalam blognya menjelaskan bahwa suasana di dalam kapal jauh berbeda dengan pesawat. Jika di kapal, para penumpang lebih berbaur sehingga suasana kekeluargaan sangat terasa.⁵



Gambar 1. Suasana kapal
(Sumber: <https://hasrulrahman.wordpress.com>)

³Hasan Ansari. 2013. *Surabaya-Balikpapan dengan Kapal Laut*. (online) diakses melalui <https://pembelajar1986.wordpress.com/2013/11/08/surabaya-balikpapan-dengan-kapal-laut> pada tanggal 18 Maret 2018 pukul 9:01 WIB

⁴H.M. Zwan. 2016. *Pengalaman Pertama Naik Kapal Roro Membawa Bayi*. (online) diakses melalui <http://www.hmzwan.com/2016/09/pengalaman-pertama-naik-kapal-ro-ro> pada tanggal 18 Maret 2018 pukul 9:02 WIB

⁵Hasrul Rahman. 2010. *Pengalaman Perjalanan dengan Kapal Laut*. (online) diakses melalui <https://hasrulrahman.wordpress.com/2010/09/22/perjalananlaut> pada tanggal 18 Maret 2018 pukul 9:03 WIB

Pengalaman selama perjalanan di atas kapal penumpang yang muncul dari tulisan para blogger di internet membuat perjalanan di atas kapal penumpang menarik untuk diangkat ke dalam sebuah skenario. Selain itu masih jarang ditemukan film Indonesia yang memunculkan *setting* kapal dalam cerita. Beberapa judul film layar lebar yang diketahui menggunakan *setting* kapal sebagai salah satu *setting* dalam cerita seperti *Keumala* (2012), *Moga Bunda di Sayang Allah* (2013), *Tanah Surga Katanya* (2012) dan *Salawaku* (2016). Namun film-film itu tidak menampilkan esensi perjalanan dengan kapal secara keseluruhan. Melainkan hanya sebagai salah satu *setting* dari banyak *setting* lain dalam film. Skenario drama lepas *Kala Kapal Melaju* akan menampilkan sebuah perjalanan dalam kapal penumpang sebagai ide utama. Semua hal yang terjadi dalam perjalanan menjadi bahan untuk pengolahan cerita, mulai dari tahap awal pembelian tiket kapal hingga kapal bersandar di pelabuhan tujuan.

PT Pelni merupakan perusahaan negara yang bergerak di bidang transportasi laut. Fahmi, Mualim Tiga yang bekerja di kapal penumpang, merekomendasikan kapal milik PT Pelni karena memiliki fasilitas yang hampir seragam sehingga bisa mewakili suasana dan fasilitas di kapal penumpang Indonesia. KM. Lawit adalah salah satu kapal milik PT Pelni yang dibeli dari galangan Meyer, Jerman sejak tahun 1986.⁶ Kapal-kapal lain seusianya sudah banyak dialihfungsikan atau dijual. KM Lawit melayani rute dari Semarang ke Pontianak.

⁶ Harlin Hasjim. 2014. *24 Kapal Penumpang PT Pelni (Produksi Galangan Kapal Meyer)*. (online) diakses melalui port-of-arar.blogspot.co.id/2014/03/24-kapal-penumpang-pt.html pada tanggal 29 April 2018 pukul 15:03

Cerita yang terjadi selama perjalanan di atas kapal sesuai dengan genre Perjalanan. Genre ini biasanya mengisahkan perjalanan jarak jauh dari satu tempat ke tempat lain dengan atau tanpa tujuan tertentu. Dalam proses menempuh perjalanan, tokoh utama pada film genre ini biasanya mengalami berbagai peristiwa yang tanpa sadar mendewasakan diri sang tokoh⁷. Pendewasaan diri dari tokoh dalam cerita termasuk pada kategori perkembangan karakter atau biasa disebut *Character Arc* yang akan muncul akibat perjalanan yang dialami tokoh utama.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Rumusan ide penciptaan tugas akhir kekaryaan ini adalah bagaimana mengemas cerita tentang perjalanan dengan kapal penumpang dalam sebuah skenario drama lepas *Kala Kapal Melaju* melalui genre perjalanan.

C. Tujuan Penciptaan

Penulisan skenario *Kala Kapal Melaju* mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menciptakan skenario drama lepas tentang perjalanan di kapal penumpang dengan pendekatan genre perjalanan.
2. Mengolah informasi tentang keadaan di kapal penumpang menjadi skenario drama lepas.

⁷ Himawan Pratista. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2008. Hlm 24

D. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat penulisan skenario *Kala Kapal Melaju* adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan skenario drama lepas tentang perjalanan dengan kapal penumpang dengan pendekatan genre perjalanan.
2. Memperoleh informasi tentang keadaan di kapal penumpang melalui skenario drama lepas.

E. Tinjauan Sumber Penciptaan

Beberapa tinjauan karya audio visual yang terkait dengan penciptaan skenario film ini, diantaranya:

1. Sumber Film

a. *Keumala* (2012)

Keumala (2012) adalah film Indonesia produksi *Indirama Films* yang menggunakan *setting* kapal sebagai salah satu *setting* tempat dalam cerita. Film ini disutradarai oleh Andhy Pulung dan ditulis oleh Dirmawan Hatta yang rilis pada tanggal 1 Maret 2012.⁸ Film ini bercerita tentang Langit, seorang fotografer yang bertemu dengan Keumala seorang penulis sekaligus pelukis. Pertemuan mereka di kapal membuat mereka saling jatuh cinta namun Keumala malah divonis menderita retinitis pigmentosa, sebuah penyakit menurun yang bisa berujung kebutaan.

⁸ Tim Kerja FilmIndonesia.or.id. *Keumala*. (online) diakses melalui http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-k007-12-470042_keumala#.WrMkmH8xXIU. pada tanggal 22 Maret 2018 pukul 11:38 WIB

Film ini menggunakan *setting* KM. Kelud milik Pelni pada adegan pertemuan awal Keumala dan Langit. Langit yang merupakan fotografer mengadakan pameran foto di kapal dengan tema senja. Keumala mengkritik karya-karya Langit yang membuat mereka terlibat perdebatan seru. Namun hal ini justru membuat mereka semakin dekat dan saling memahami. Di kapal juga, mereka berkenalan dengan anak perempuan usil yang cerdas sekaligus optimis, menunggu ibu yang belum juga ditemukan pasca tsunami Aceh.⁹ Setelah itu, cerita mereka berlanjut di darat yaitu di tanah Sabang.



Gambar 2. *Setting* kapal dalam film *Keumala*
(Sumber: Film *Keumala* time code 00:18:08, 00:10:03, 00:10:27, 00:11:02,)

Film ini menjadi acuan untuk menampilkan situasi di kapal meliputi lokasi dan pertemuan dengan orang baru seperti pertemuan Keumala, Langit dan Inong. Pada film *Keumala*, *setting* kapal hanya

⁹ Tim Kerja FilmIndonesia.or.id. (online) diakses pada tanggal 22 Maret 2018 pukul 11:02 WIB

digunakan pada babak awal yaitu pertemuan Keumala dan Langit. Sedangkan babak selanjutnya berada di darat yaitu Sabang.

Skenario drama lepas *Kala Kapal Melaju*, *setting* kapal akan digunakan lebih banyak yaitu pada seluruh babak 2 dan awal babak 3 atau sekitar 75%. Selain itu dari segi tema cerita juga berbeda, film *Keumala* bertema Percintaan antara Keumala dan Langit sedangkan skenario drama lepas *Kala Kapal Melaju* mengambil tema Keluarga yaitu hubungan antara Nenek dan Cucu.

b. Mencari Hilal (2015)

Mencari Hilal adalah film hasil kerja sama dari beberapa rumah produksi yaitu MVP Pictures, Studio Jenny JA, Dapur Film, Argi Film dan Mizan Productions. Film ini disutradarai oleh Ismail Basbeth dan diperankan oleh Deddy Sutono sebagai Mahmud dan Oka Antara sebagai Hilal yang adalah anak laki-laki Mahmud. Film ini rilis pada 15 Juli 2015 dan memenangkan beberapa nominasi di Festival Film Indonesia yaitu Sutradara Terbaik, Pemeran Utama Pria Terbaik dan Film Terbaik.¹⁰

Film ini menceritakan tentang Mahmud yang ingin mengulang tradisi mencari hilal yang pernah dilakukan pesantrennya dulu. Hal ini terjadi setelah dia melihat berita isu sidang Isbat Kementerian Agama yang menelan dana sembilan milyar untuk menentukan hilal. Heli (Hilal) yang kebetulan pulang karena ingin meminta kakaknya memperpanjang paspor

¹⁰ Tim Kerja FilmIndonesia.or.id. *Mencari Hilal*. (online) diakses melalui http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-m012-15-029238_mencarihilal/credit#.WrM18X8xXIU pada tanggal 22 Maret 2018 pukul 11:53 WIB

milikinya akhirnya dipaksa untuk menemani Mahmud sebagai syarat agar kakaknya mau membantunya. Terjadilah perjalanan mencari Hilal yang dilakukan Mahmud dan Heli. Selama perjalanan, masa lalu yang membuat Heli membenci ayahnya terbuka. Di akhir cerita, hubungan ayah dan anak yang semula buruk menjadi membaik.

Referensi yang diambil dari film ini adalah konflik cerita yaitu hubungan yang tidak harmonis antara anggota keluarga, jika di film *Mencari Hilal* adalah antara ayah dan anak maka di skenario film *Kala Kapal Melaju* adalah hubungan nenek dan cucu yang pada akhir perjalanan hubungan tersebut menjadi membaik. Namun menjadi berbeda dalam skenario *Kala Kapal Melaju* dari segi *setting* cerita terutama *setting* tempat karena *Mencari Hilal* mengambil *setting* tempat di daratan yaitu sepanjang perjalanan mencari Hilal sedangkan *Kala Kapal Melaju* mengambil *setting* tempat di atas kapal penumpang. Selain itu, film *Mencari Hilal* mengangkat tentang tema keluarga yang dibumbui dengan religi sedangkan pada skenario drama lepas *Kala Kapal Melaju* mengangkat tema keluarga dengan sedikit tema percintaan sebagai bumbunya.

2. Sumber Bacaan

a. *Tampomas II: Neraka di Laut Jawa*

Buku ini berisi kumpulan artikel berita tentang tragedi tenggelamnya kapal Tampomas II yang dikumpulkan dan di sunting oleh Bondan

Winarno, Umar Nur Zain dan Panda Nababan. Diterbitkan oleh Sinar Harapan pada tahun 1981. Terdapat kisah mengenai korban-korban yang berhasil selamat, kronologi kecelakaan dan opsi tindakan yang seharusnya dilakukan oleh berbagai pihak untuk membantu mempercepat proses evakuasi. Buku ini menjadi sumber referensi tentang keadaan di kapal penumpang di Indonesia pada tahun 80-an dan menjadi perbandingan dengan keadaan kapal penumpang pada tahun 2017.

b. Novel *Rindu*

Rindu karangan Tere Liye, merupakan novel dengan setting di kapal dari awal penceritaan hingga tamat. Diterbitkan oleh Republika pada tahun 2014, novel ini menceritakan tentang perjalanan seorang tokoh di dalam kapal yang berlayar menuju tanah suci untuk ibadah haji. Buku ini menjadi sumber referensi tentang kegiatan, jadwal dan interaksi manusia dalam kapal di tengah lautan. Serta menjadi pertimbangan membangun sebuah adegan di dalam tempat yang sama yaitu kapal dalam waktu yang lama.

c. *Memahami Film*

Buku ini ditulis oleh Himawan Pratista berisi satu bab yang membahas klasifikasi film. Di dalamnya berisi penjelasan mengenai definisi dan fungsi genre, klasifikasi dan penjelasan setiap genre baik genre induk primer maupun sekunder. Buku ini menjadi acuan data mengenai definisi dan ciri-ciri yang biasa muncul di dalam genre perjalanan yaitu mengisahkan tentang perjalanan jarak jauh dari satu tempat ke tempat lain, menjadi tempat pelarian, pencarian, perenungan kehidupan, cinta,

kebebasan, spiritual, dan eksistensi diri serta munculnya pendewasaan diri dari tokoh utama atau disebut *character arc*.¹¹

F. Originalitas Karya

Perjalanan yang ditempuh dengan transportasi kapal adalah ide pokok yang mendasari penulisan skenario drama lepas *Kala Kapal Melaju*. Kapal menjadi *setting* utama terjadinya cerita di dalam skenario. Di Indonesia, film yang menjadikan kapal sebagai *setting* utama cerita sejauh ini belum ditemukan oleh penulis. Film yang menggunakan kapal sebagai salah satu *setting* dalam cerita adalah film *Keumala*. *Setting* kapal digunakan saat pertama kali tokoh Keumala bertemu dengan Langit dalam perjalanan di atas kapal dan mereka jatuh cinta. Namun konflik dan ending cerita tidak lagi menggunakan *setting* di atas kapal.

Beberapa film menampilkan kapal sebagai alat transportasi seperti pada *Tanah Surga Katanya* di *scene* Salman dan dr. Intel membawa Hasyim ke rumah sakit dengan perahu atau pada film *Tenggelamnya Kapal Van Derwick* yang menampilkan kapal dalam satu *scene* yaitu ketika kapal *Van Derwick* yang membawa Hayati tenggelam. Beberapa film lain seperti *Salawaku*, *Moga Bunda di Sayang Allah* juga menampilkan kapal sebagai alat transportasi yang dipakai tokoh film dalam cerita.

Namun dalam skenario drama lepas *Kala Kapal Melaju* akan mengeksplorasi tentang sebuah perjalanan dengan kapal penumpang secara lengkap. Kapal akan dijadikan sebagai *setting* utama yang ikut membangun

¹¹ Himawan Pratista. 2008. Hlm 24

suasana film sesuai dengan suasana yang terjadi di atas kapal. Eksplorasi akan mendetail tentang suasana selama perjalanan, komunikasi antar penumpang dan penumpang ke kru, serta konflik dan permasalahan selama di atas kapal. Penuturan tentang perjalanan akan disampaikan melalui aksi, dialog dan interaksi antar tokoh di dalam skenario sesuai alur cerita.

Kapal sebagai *setting* utama pernah penulis temui dalam beberapa karya sastra seperti *Rindu* karya Tere Liye dan *Tampomas II, Neraka di Laut Jawa* yang merupakan karya jurnalistik yang menceritakan proses tenggelamnya kapal penumpang terbesar di jamannya. Buku-buku dan karya sastra yang ada sebagai referensi penulis untuk mengetahui kehidupan di atas kapal di Indonesia yang nantinya dapat melengkapi hasil riset lainnya seperti wawancara dan observasi.

G. Landasan Penciptaan

1. Kapal Penumpang

Kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah¹². Ada berbagai jenis kapal menurut ukuran, fungsi dan sebagainya. Kapal penumpang adalah kapal yang digunakan untuk angkutan

¹² Peraturan Menteri No 37 tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Laut. Pasal 1 ayat 5

penumpang. Untuk meningkatkan efisiensi, kapal penumpang dapat berupa kapal Ro-ro atau kapal feri.¹³

2. Fasilitas Kapal Penumpang

Pemerintah Indonesia mengatur standar pelayanan penumpang angkutan laut melalui PM No 37 tahun 2015 yang berisi pelayanan dan fasilitas yang wajib disediakan oleh operator terminal saat di terminal dan penyelenggara angkutan laut saat di kapal.

a. Fasilitas Penumpang di Terminal

- 1) Alat pemadam kebakaran,
- 2) Perlengkapan kesehatan seperti P3K, kursi roda, tandu, petugas kesehatan,
- 3) Ruang tunggu,
- 4) Tangga naik turun kapal dilengkapi dengan atap,
- 5) Toilet,
- 6) Mushola,
- 7) Ruang merokok,
- 8) Lahan parkir dan
- 9) Ruang menyusui

b. Fasilitas Penumpang di Atas Kapal

- 1) Fasilitas keselamatan seperti sekoci, alat pemadam kebakaran dan jaket keselamatan

¹³ Purwanto dkk. *Stabiilitas Kapal Untuk Perwira Pelayaran Niaga*. Surabaya: Yayasan Bhakti Samudera. 2015. Hlm.38

- 2) Fasilitas kesehatan berupa perlengkapan P3K, kursi roda dan petugas kesehatan
- 3) Fasilitas kebersihan berupa tempat sampah untuk setiap 25 orang
- 4) Ruang ibadah
- 5) Toilet bersih

3. Genre Perjalanan

Genre adalah jenis atau klasifikasi dari beberapa film yang memiliki karakter atau pola yang sama seperti *setting*, isi, subyek cerita, tema, struktur cerita, aksi, periode, gaya, situasi, ikon, *mood*, serta karakter.¹⁴ Genre perjalanan atau biasa disebut *road films/road movie* termasuk ke dalam kategori genre induk sekunder yaitu genre besar dan populer yang merupakan pengembangan atau turunan dari genre induk primer.¹⁵ Karakteristik yang sering muncul dalam genre ini adalah sebagai berikut:

a. Mengisahkan Perjalanan Jarak Jauh dari Satu Tempat ke Tempat Lain¹⁶

Satu hal yang umumnya muncul dalam cerita pada film genre perjalanan adalah sebuah perjalanan tak terduga ke tempat-tempat baru baik bagi penonton maupun tokoh dalam film.¹⁷

¹⁴ Himawan Pratista. 2008. Hlm 10

¹⁵ Himawan Pratista. 2008. Hlm 21

¹⁶ Himawan Pratista. 2008. Hlm 24

¹⁷ Tim Dirks. *Road Films*. (online) diakses melalui <http://www.filmsite.org/roadfilms.html> pada tanggal 21 Mei 2017 pukul 19:06 WIB

b. Perkembangan Karakter/ *Character Arc*

Perjalanan seringkali digunakan sebagai pengujian atau pembuktian untuk karakter utama.¹⁸ Sepanjang perjalanan para tokohnya biasanya mengalami berbagai peristiwa secara episodik yang nantinya tanpa disadari mendewasakan diri mereka.¹⁹ Perkembangan kedewasaan karakter termasuk ke dalam *growth arc* yaitu perubahan karakter menjadi pribadi yang lebih baik.

4. Struktur 3 Babak

Cara menuturkan cerita dikenal dengan istilah struktur dramatik.²⁰ Struktur dramatik yang baik menempatkan peristiwa-peristiwa sedemikian rupa sehingga peristiwa berikutnya harus lebih menarik dibanding peristiwa sebelumnya.²¹ Struktur Tiga Babak membagi struktur dramatik menjadi tiga babak yaitu Babak Awal yang juga disebut Babak I, *Opening, Beginning, Set-up*, Babak Tengah yang juga dikenal dengan istilah Babak II, *Middle, Development*, dan Babak Akhir yang kadang juga dinamakan Babak III, *End* atau *Resolution*.²² Adapun fungsi dari tiap babak seperti yang dijelaskan Misbach Yusa Biran dalam buku *Teknik Menulis Skenario Film Cerita* adalah sebagai berikut:

¹⁸ Tim Dirks. (*online*) diakses pada 21 Mei 2017 pukul 19:06

¹⁹ Himawan Pratista. 2008. Hlm 24

²⁰ RB Armantoro dan Suryana Paramitha. *Penulisan Skenario Film Panjang*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta. 2017. Hlm 157

²¹ RB Armantoro dan Suryana Paramitha. 2017. Hlm 159

²² RB Armantoro dan Suryana Paramitha. 2017. Hlm 161

a. Babak I

Babak ini ada yang menamakan sebagai *Opening* atau persiapan dan sebagainya. Tugas rekayasa yang dilakukan oleh penulis skenario pada Babak ini adalah:

- 1) Membuat penonton secepatnya memfokuskan perhatian kepada film,
- 2) Membuat penonton bersimpati pada Protagonis,
- 3) Membuat penonton mengetahui apa tujuan Protagonis.

b. Babak II

Pada babak II ini berlangsung cerita yang sesungguhnya. Di Babak I cerita belum dimulai, baru pengantar. Di sinilah cerita betul-betul dimulai dan berjalan hingga berakhir. Babak II ini berisi:

- 1) *Point of Attack*,
- 2) Jalan cerita,
- 3) Protagonis terseok-seok,
- 4) Klimaks: hidup atau mati.

c. Babak III

Pada babak III ini cerita sudah ada kepastian berakhir sebagai *heppy end* atau *unhappy end*, dan di sini penonton diberi kesempatan meresapi kegembiraan yang ditimbulkan oleh *happy end*, atau merasa sedih yang ditimbulkan oleh *unhappu end*. Juga memantapkan kesimpulan mereka atas Isi Cerita.

H. Metode Penciptaan

Metode Penciptaan meliputi dua tahapan yaitu tahap persiapan dan penggarapan. Pada masing-masing tahapan dilakukan beberapa pekerjaan secara sistematis. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang harus dilakukan seorang penulis naskah dalam mewujudkan ide garapan. Pada tahapan ini penulis mulai menentukan ide awal cerita dan melakukan riset. Adapun tahap riset untuk keperluan cerita dalam skenario drama lepas *Kala Kapal Melaju* adalah sebagai berikut:

a. Riset Literatur

Riset literatur dilakukan untuk menguatkan beberapa teori yang berkaitan dengan teknik yang akan digunakan pada proses penulisan skenario. Diantaranya yaitu genre perjalanan, perkembangan karakter, dan struktur 3 babak. Selain itu, riset literatur juga dilakukan untuk mendapatkan data tentang Kapal Lawit dan tugas masing-masing kru di kapal untuk mendukung proses penulisan skenario.

b. Observasi

Tahapan observasi untuk riset penulisan skenario *Kala Kapal Melaju* dilakukan dengan cara mengalami langsung pengalaman berlayar dengan menggunakan KM Lawit dari Semarang ke Pontianak. Pada tahapan ini penulis melakukan pengamatan dan dokumentasi mengenai situasi selama

di atas kapal sebagai bahan yang konkrit untuk penulisan. Kejadian dan kebiasaan yang terjadi di atas kapal penumpang dituangkan ke dalam naskah agar kejadian dalam naskah sesuai dengan keadaan sebenarnya dan tidak bersifat mustahil.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang diperlukan saat mengolah cerita. Subjek wawancara adalah Mualim 3 di kapal penumpang bernama Moh. Fahmi Imam Farisi yang mengetahui tentang seluk beluk kapal penumpang. Data yang diperlukan meliputi sistem kerja ABK, fasilitas dan lain sebagainya.

2. Tahap Penggarapan

Tahap penggarapan adalah kelanjutan dari tahap persiapan. Pada tahap ini seorang penulis naskah mulai mewujudkan atau menuangkan seluruh ide cerita dan hasil riset. Pada tahap ini akan dilakukan pembuatan sinopsis, kerangka tokoh, perancangan treatment dan kemudian merancang skenario.

Sinopsis adalah ringkasan cerita, namun dalam sebuah cerita film, sinopsis bukan sekedar ringkasan cerita, melainkan sebuah ikhtisar yang memuat semua data dan informasi dalam skenario. Setelah selesai membuat sinopsis, praktik berikutnya adalah membuat kerangka tokoh dalam bentuk skema, yang menjelaskan hubungan antar tokoh yang ada dalam skenario. Treatment adalah pengembangan jalan cerita dari sinopsis. Treatment sudah sama persis susunannya dengan skenario namun belum ada dialog yang

ditampilkan. Skenario adalah naskah cerita yang sudah lengkap dengan deskripsi, dialog, telah matang dan siap digarap dalam bentuk karya audio visual.

Adapun bagan alur kerja proses penciptaan skenario Ombak Pertama adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Skema metode penciptaan

I. Konsep Perwujudan

Ide penulisan skenario drama lepas *Kala Kapal Melaju* berasal dari pengalaman penulis membaca banyak blog pribadi tentang perjalanan dengan transportasi kapal yang menarik. Selain itu, penulis menemukan bahwa masih sedikit film Indonesia yang menggunakan kapal sebagai *setting* dalam film. Skenario *Kala Kapal Melaju* akan menggunakan kapal sebagai *setting* utama tempat cerita berlangsung sehingga bisa menjadi referensi skenario film drama lepas yang menampilkan perjalanan di atas kapal secara keseluruhan meliputi atmosfir selama perjalanan, fasilitas dan interaksi yang terjadi antar penumpang di dalam kapal selama perjalanan berlangsung.

Konsep naratif dalam penciptaan naskah ini menggunakan struktur tiga babak. Konsep teknis skenario untuk memperkuat genre perjalanan adalah dengan memunculkan *character arc* atau perkembangan karakter utama yang diakibatkan dari perjalanan yang dialami.

1. Perjalanan di Atas Kapal Penumpang

Perjalanan dengan Kapal Penumpang sebagai ide pokok penulisan skenario drama lepas ini akan dieksplorasi di dalam cerita sebagai *setting* dan permasalahan yang dialami selama perjalanana.

a. Setting

Fasilitas yang tersedia di dalam kapal termasuk ruangan-ruangannya akan menjadi *setting* tempat. Kegiatan yang dilakukan penumpang di ruangan tersebut akan menjadi referensi adegan di dalam cerita.

Seringkali suasana/mood perlu ditimbulkan dalam set untuk mendukung suasana cerita.²³ Suasana/*mood* yang muncul ketika ada di perjalanan di atas kapal penumpang yaitu suasana yang ramah dan hangat karena penumpang saling berbaur²⁴.

b. Permasalahan di Kapal

Permasalahan yang muncul saat perjalanan di atas kapal penumpang diantaranya berebut kasur di kapal karena nomor tempat tidur

²³ H. Misbach Yusa Biran. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Homerian Pustaka. 2006. Hlm 37

²⁴ Hasrul Rahman. 2010. (*online*) diakses pada tanggal 10 April 2018 pukul 9:47 WIB

yang tertera di tiket tidak berguna saat berada di kapal, mengantri kamar mandi dan makanan dengan porsi yang kecil²⁵. Permasalahan ini digunakan untuk menambah kesan penonton terhadap realita permasalahan yang terjadi di atas kapal. Permasalah kecil ini akan muncul dan dihadapi oleh tokoh dalam cerita. Permasalahan di atas kapal tidak berfungsi sebagai konflik utama cerita melainkan sebagai konflik pendukung. Selain itu, permasalahan di atas kapal ini akan di tambah atau dikurangi sesuai dengan hasil observasi langsung.

2. Character Arc / Perkembangan Karakter

Genre Perjalanan seringkali menampilkan cerita pengujian atau pembuktian untuk karakter utama.²⁶ Sepanjang perjalanan para tokoh biasanya mengalami berbagai peristiwa secara episodik yang nantinya tanpa disadari mendewasakan diri mereka.²⁷ Pendewasaan tokoh termasuk dalam perkembangan karakter/ *character arc*.

Konsep perwujudan perkembangan karakter pada skenario ini dialami oleh tokoh protagonis dan antagonis namun lebih dominan pada tokoh antagonis. Tokoh antagonis cerita adalah cucu nenek yang merupakan remaja laki-laki yang duduk di kelas dua SMA. Perubahan karakter yang terjadi adalah sifat kasar dan cuek tokoh antagonis hilang dan menjadi sosok yang hangat dan perhatian.

²⁵ Satya Winnie. 2017. (*online*) diakses pada tanggal 10 April 2018 pukul 9:56 WIB

²⁶ Tim Dirks. (*online*) diakses pada 21 Mei 2017 pukul 19:06

²⁷ Himawan Pratista. 2008. Hlm 24

3. Struktur Tiga Babak

Struktur dramatik yang baik menempatkan peristiwa-peristiwa sedemikian rupa sehingga peristiwa berikutnya harus lebih menarik dibanding peristiwa sebelumnya.²⁸ Struktur Tiga Babak membagi struktur dramatik menjadi tiga babak yaitu Babak Awal yang juga disebut Babak I, *Opening, Beginning, Set-up*, Babak Tengah yang juga dikenal dengan istilah Babak II, *Middle, Development*, dan Babak Akhir yang kadang juga dinamakan Babak III, *End* atau *Resolution*.²⁹

Konsep Perwujudan struktur tiga babak pada skenario *Kala Kapal Melaju* adalah sebagai berikut:

a. Babak Pertama

Babak pertama berisi kisah sebelum tokoh utama melakukan perjalanan di atas kapal. Babak pertama memiliki beberapa tujuan, yang pertama adalah membuat penonton secepatnya memfokuskan perhatian. Dengan cara menampilkan adegan yang menarik. Kedua adalah membuat penonton bersimpati pada Protagonis dengan menampilkan sifat baik protagonis. Tujuan ketiga yaitu membuat penonton mengetahui *goal* Protagonis. Selain itu pada babak pertama juga terdapat pengenalan tokoh antagonis yaitu Rendi.

²⁸ RB Armantoro dan Suryana Paramitha. 2017. Hlm 159

²⁹ RB Armantoro dan Suryana Paramitha. 2017. Hlm 161

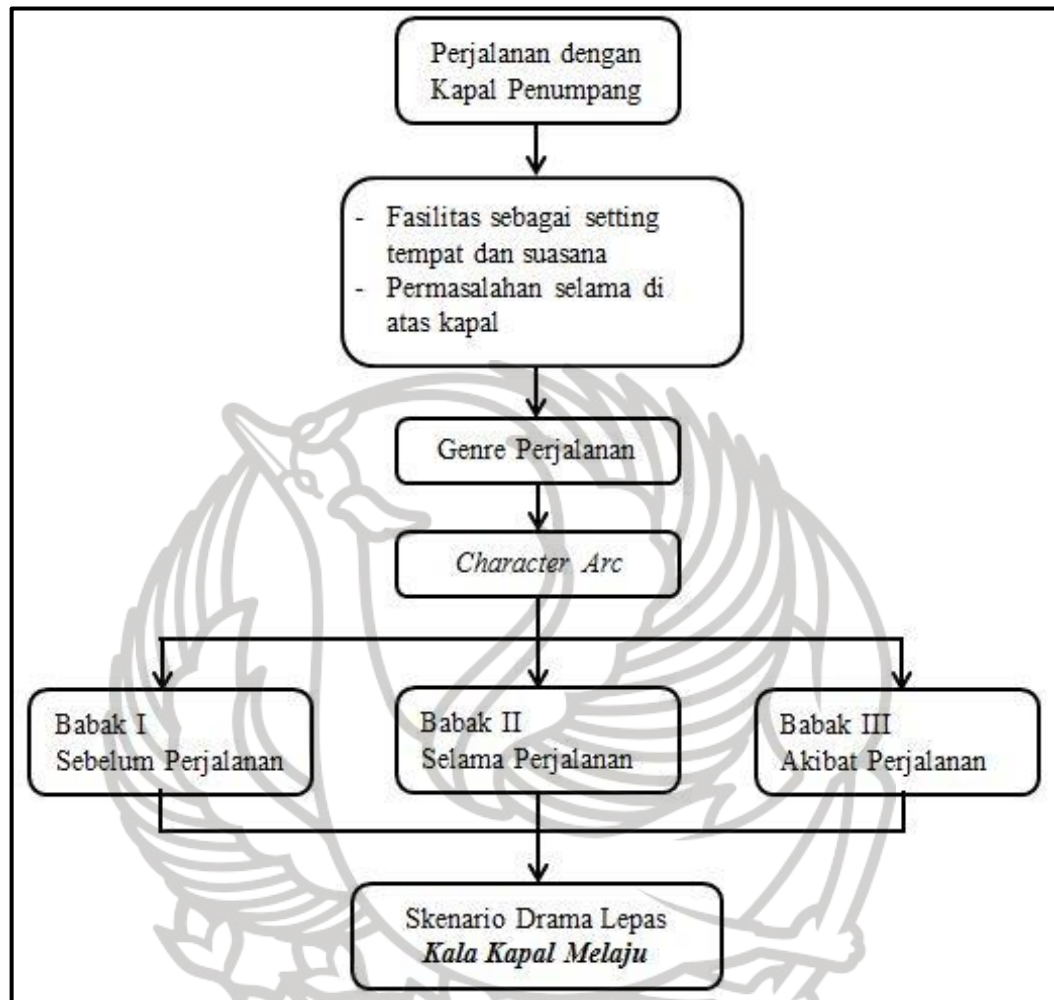
b. Babak Kedua

Babak kedua terjadi selama perjalanan di atas kapal penumpang. Sesuai dengan genre perjalanan, selama perjalanan banyak hal tak terduga terjadi. Selama babak ini, hubungan Nenek Yanti dan Rendi yang buruk di awal perjalanan menjadi lebih baik namun di akhir babak kedua akan ada masalah lain yang kembali membuat Rendi dan Nenek Yanti berkonflik lebih besar yang merupakan klimaks cerita.

c. Babak Ketiga

Babak ketiga berisi penyelesaian dari konflik yang memicu klimaks pada babak kedua. Pada babak ini juga muncul perkembangan karakter antagonis menjadi lebih baik. Di akhir babak tiga merupakan *happy ending* yaitu protagonis yang mencapai keinginannya dan hubungan Rendi dan neneknya menjadi lebih baik.

Berikut konsep perwujudan dari skenario drama lepas *Kala Kapal Melaju*:



Gambar 4. Konsep perwujudan skenario *Kala Kapal Melaju*

J. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisikan latar belakang penciptaan karya, originalitas karya, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, tinjauan sumber penciptaan baik karya maupun pustaka, landasan penciptaan, metode penciptaan dan sistematika penulisan.

BAB II PROSES PENCIPTAAN

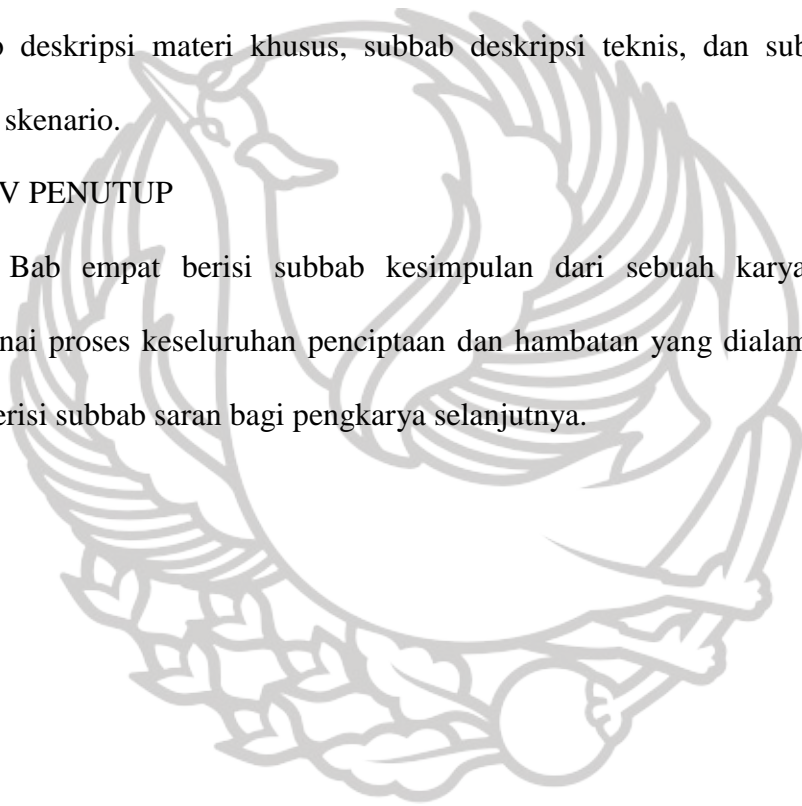
Bab dua berisi tentang cara atau tahapan yang dilakukan penulis dalam menciptakan karya yang terdiri dari, subbab tahap persiapan, dan tahap penggarapan, yang dijabarkan secara lengkap.

BAB III DESKRIPSI KARYA

Bab tiga berisi ulasan karya, subbab deskripsi karya secara umum, maupun subbab deskripsi materi khusus, subbab deskripsi teknis, dan subbab struktur naratif skenario.

BAB IV PENUTUP

Bab empat berisi subbab kesimpulan dari sebuah karya, penjelasan mengenai proses keseluruhan penciptaan dan hambatan yang dialami. Selain itu, juga berisi subbab saran bagi pengkarya selanjutnya.



BAB II

PROSES PENCIPTAAN

Proses penciptaan skenario drama lepas *Kala Kapal Melaju* terdiri dari dua tahapan yaitu tahap persiapan meliputi pencarian ide cerita dan riset. Tahap kedua adalah penggarapan meliputi sasaran cerita, jenis cerita, tema cerita, alur cerita, *setting*, kerangka tokoh, sinopsis dan treatment.

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk mengumpulkan data yang berguna untuk melanjutkan ke tahap penggarapan skenario. Tahap persiapan terdiri dari beberapa poin sebagai berikut:

1. Ide Awal Cerita

Ide awal cerita dari skenario *Kala Kapal Melaju* berasal dari membaca tulisan di blog Abuhirr yang menceritakan tentang perjalanan yang ditempuh dengan KM Lawit dari pelabuhan Semarang ke Pontianak. Di blog tersebut diceritakan mengenai kegiatan yang bisa dilakukan penumpang selama perjalanan seperti berjalan-jalan mengitari kapal dan fasilitas yang tersedia untuk penumpang seperti makan tiga kali sehari, mushola untuk beribadah dan lainnya. Dari bacaan tersebut ditemukan ide pokok yaitu tentang perjalanan dengan kapal penumpang.

Setelah ide pokok di temukan, maka selanjutnya adalah memahami tentang hal-hal yang terjadi selama perjalanan di atas kapal penumpang.

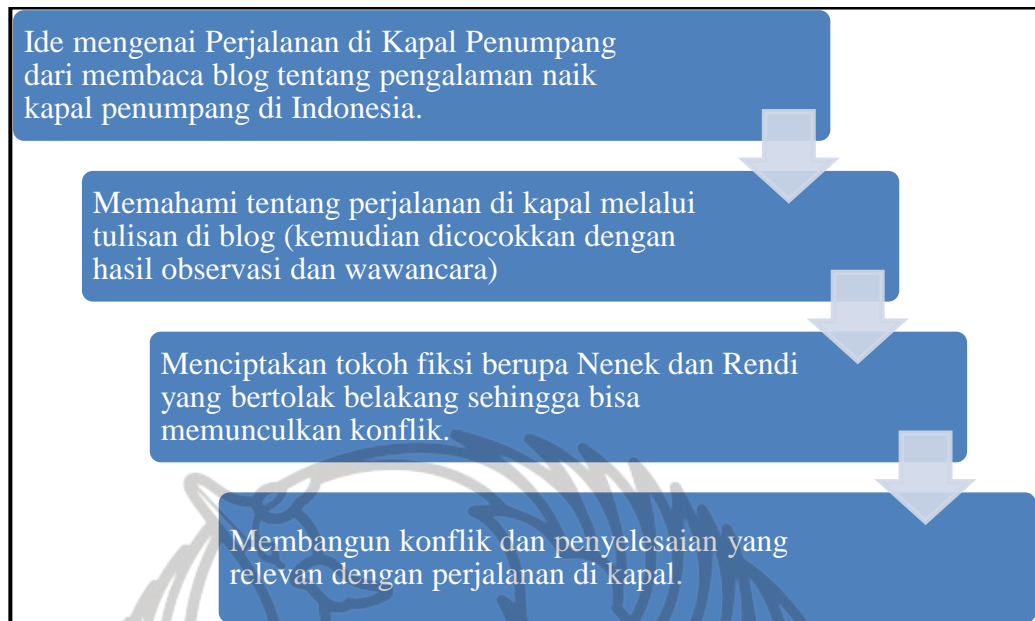
Diantaranya adalah suasana yang hangat dan ramah³⁰, bertemu orang-orang baru, dan pemandangan yang indah³¹. Hal-hal tersebut akan dilengkapi setelah melaksanakan observasi dan wawancara sehingga dapat memunculkan adegan dan suasana kapal penumpang di dalam skenario.

Tahapan berikutnya yaitu menciptakan karakter utama dan konflik. Proses penciptaan karakter yaitu melalui ide pribadi. Kedua karakter utama dibuat saling bertolak belakang dari segi usia dan jenis kelamin. Tokoh utama protagonis adalah seorang nenek sedangkan antagonisnya yaitu cucu yang merupakan remaja laki-laki. Konflik muncul karena tujuan protagonis dan antagonis saling bertabrakan. Tujuan protagonis adalah melakukan perjalanan sedangkan tujuan antagonis akan terganggu jika dia melakukan perjalanan.

Tahapan selanjutnya yaitu membangun konflik dan penyelesaian yang sesuai dengan perjalanan di atas kapal. Dua tokoh utama yang berkonflik akhirnya berbaikan di akhir cerita akibat perjalanan. Hal ini di dukung dengan suasana kapal yang hangat dan pertemuan dengan orang baru yang mendorong kedua tokoh untuk menyelesaikan konflik. Selain itu, perubahan karakter antagonis setelah mengalami perjalanan sesuai dengan genre Perjalanan.

³⁰ Hasrul Rahman. 2010. (*online*) diakses pada tanggal 10 April 2018 pukul 9:47 WIB

³¹ H.M. Zwan. 2016. *Pengalaman Pertama Naik Kapal Roro Membawa Bayi*. (*online*) diakses melalui <http://www.hmzwan.com/2016/09/pengalaman-pertama-naik-kapal-ro-ro>. pada tanggal 18 Maret 2018 pukul 9:02 WIB



Gambar 5. Tahap pengembangan ide awal
(Sumber: Windy, 2018)

2. Riset

Riset dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk skenario. Tahap riset dibagi mejadi riset pustaka, observasi dan wawancara. Riset yang dilakukan adalah tentang perjalanan dengan kapal penumpang.

a. Pustaka

Riset Pustaka dilakukan untuk mendapatkan data tentang KM Lawit. Menurut data dari marinetrtraffic.com dan website resmi PT Pelni, KM Lawit adalah kapal penumpang milik PT Pelayaran Indonesia atau disingkat PT PELNI. Kapal ini dibeli dari galangan kapal Meyer Werft di Jerman pada tahun 1986.

Kapasitas daya angkut kapal ini tidak terlalu besar, hanya bisa mengangkut penumpang maksimal 960 orang. Kupon pelni yg dipasarkan

untuk Lawit ini ada 3 macam kelas merupakan Kelas 1 (14 orang), Kelas 2 (40 orang) & Kelas Ekonomi (866 orang).³²

Menurut Peraturan Menteri No. 100 tahun 2014 yang mengatur tentang Peta Jabatan dan Uraian Jenis Kegiatan Jabatan Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan. Dijelaskan mengenai jabatan dan tugas yang harus dilakukan oleh kru kapal penumpang. Beberapa jabatan yang ada di kapal yaitu:



1. Nahkoda	13. Serang
2. Mualim-I	14. Mandor Mesin
3. Mualim-II	15. Konstabel
4. Mualim-III	16. Kasap Deck
5. KKM	17. Perawat Mesin
6. Masinis-I	18. Tenaga
7. Masinis-II	Penanggulangan
8. Masinis-III	Pencemaran
9. Markonis	19. Kasap Mesin
10. Tenaga SAR/Penyelam	20. Jenang Kapal
Scuba	21. Pengemudi Kapal
11. Teknisi Listrik	22. Kelasi
12. Kerani Kapal	23. Pelumas Mesin
	24. Pencuci
	25. Pemasak/Pelayan

Gambar 6. Jabatan di kapal penumpang
(Sumber: PM No. 100 th 2014)

Semua pekerja di kapal kecuali Nahkoda biasa disebut dengan Anak Buah Kapal atau disingkat ABK. Nahkoda adalah pemimpin yang bertanggung jawab secara menyeluruh atas semua kegiatan di kapal. Untuk

³² Ikram Mulki. *Inilah 25 Daftar Nama Kapal Pelni Berlayar di Indonesia*. (online) diakses melalui <http://www.seputarkapal.com/2016/06/daftar-nama-kapal-pelni.html> pada tanggal 23 Juni 2018 pukul 11:22

membantu pelaksanaan tugasnya, nahkoda dibantu oleh Mualim kapal yang biasanya terdiri dari Mualim-I yang bertugas mengurus perbekalan dan sarana prasarana kapal. Mualim-II yang bertanggung jawab atas perawatan, keamanan dan efisiensi semua peralatan dan perlengkapan navigasi. Dan Mualim-III yang berbagi tugas dengan Mualim-II.³³

Selain empat jabatan diatas, ada beberapa ABK yang tugasnya berinteraksi langsung dengan penumpang di kapal. Diantaranya adalah Jenang, seorang yang bertugas sebagai Jenang di kapal berada di bawah komando Mualim-I. Dia bertanggungjawab atas kebersihan dari tempat-tempat akomodasi untuk penumpang, dapur dan pantry. Selain itu dia juga bertanggung jawab mempersiapkan tempat tidur dan pemasakan serta penghidangan selama kapal berlayar. Jabatan lain yang banyak berinteraksi dengan penumpang adalah Pelayan Kapal. Pelayan kapal bertugas memelihara kebersihan, mengatur tempat tidur, menyiapkan makanan dan mencuci.³⁴

Sumber data mengenai tugas dan fungsi ABK kapal digunakan sebagai bahan untuk menciptakan tokoh pendukung di dalam skenario yang memiliki profesi sebagai ABK kapal.

³³ *Peraturan Menteri No 100 tahun 2014 tentang Peta Jabatan dan Uraian Jenis Kegiatan Jabatan Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Kementerian Perhubungan*. Hal 494-497

³⁴ PM No 100 th 2014. Hal 511-514

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap sebuah kasus untuk kebutuhan penulisan skenario.³⁵ Tahapan observasi yang dilakukan adalah melakukan perjalanan dengan KM Lawit dari pelabuhan Tanjung Emas Semarang ke Pelabuhan Pontianak. Observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang sebenarnya tentang perjalanan dengan kapal penumpang.

1) Tata Cara

Sebelum menempuh perjalanan dengan kapal, yang pertama dilakukan adalah membeli tiket. Ada tiga cara untuk membeli tiket kapal yaitu melalui *online*, agen tiket dan Indomart terdekat.

Pembelian tiket melalui *online* bisa dilakukan dengan mengakses website resmi PT Peln di alamat www.pelni.co.id dan membayar dengan mentransfer di bank. Setelah itu, bukti transfer harus ditukarkan dengan tiket asli di kantor cabang Peln paling lambat 3 jam sebelum keberangkatan.

Cara kedua adalah membeli tiket kapal di Indomart. Bukti pembelian tiket kapal juga harus ditukar di kantor cabang Peln paling lambat 3 jam sebelum keberangkatan. Cara ketiga adalah membeli tiket di agen. Setelah melakukan pembayaran, tiket tidak langsung diberikan melainkan menunggu beberapa hari ke depan. Tiket diambil dengan menunjukkan kwitansi pembayaran.

³⁵ Elizabeth Lutters. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT Grasindo. 2010. Hlm 59

2) *Setting*

Setting adalah tempat dan atmosfer yang diamati selama melakukan observasi. Perjalanan dari Semarang ke Pontianak dengan KM. Lawit membutuhkan waktu selama 34 jam yaitu dua hari dua malam. Tempat yang diamati adalah Pelabuhan Tanjung Emas Semarang sebagai tempat keberangkatan, Kapal KM Lawit, dan Pelabuhan Pontianak sebagai tujuan.

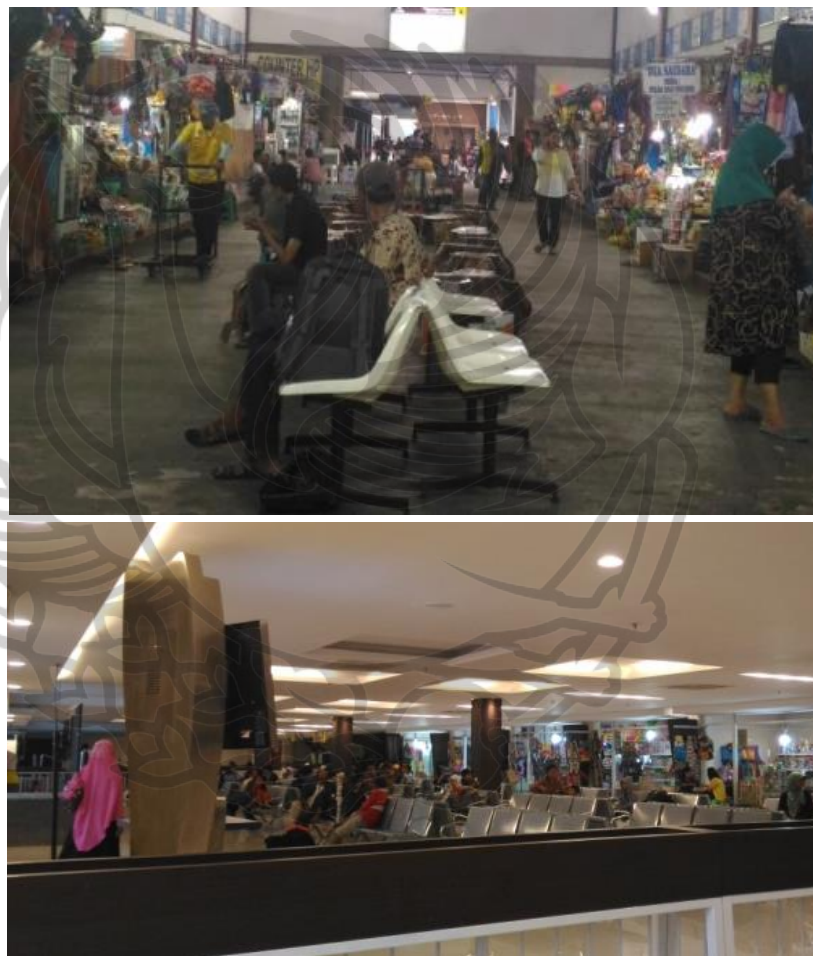
a) Pelabuhan Tanjung Emas Semarang

Pelabuhan adalah tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan bongkar muat barang. Di sini, penumpang melakukan kegiatan check in dan menunggu jadwal keberangkatan kapal. Ada dua ruang tunggu di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Ruang tunggu pertama bisa diakses umum tanpa memperlihatkan tiket kapal. Aktivitas yang dilakukan di ruangan ini adalah jual beli, penjual menawarkan beberapa kebutuhan selama di kapal seperti peralatan mandi dan makanan.



Gambar 7. Gerbang kedatangan Pelabuhan Tanjung Emas
(Sumber: www.merdeka.com)

Ruang tunggu kedua khusus untuk penumpang yang sudah melakukan *check in*. Fasilitas di ruang tunggu kedua meliputi toilet, ruang merokok dan mushola. Aktivitas penumpang di ruang tunggu kedua adalah menunggu jadwal keberangkatan kapal sambil menonton TV dan mengobrol.

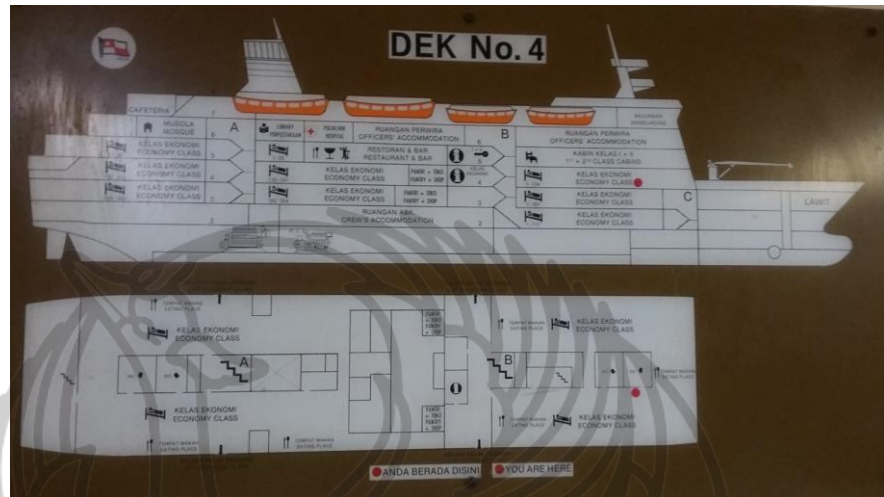


Gambar 8. Ruang tunggu pertama (atas) dan kedua (bawah) Pelabuhan Tanjung Emas
(Sumber: Windy, 2017)

b) Kapal Lawit

Kapal Lawit memiliki delapan lantai. Setiap lantai dibagi menjadi beberapa ruangan dengan fungsi yang berbeda-beda. Lantai

yang bisa diakses penumpang meliputi lantai 2 sampai lantai tujuh. Setiap lantai di bagi menjadi beberapa ruangan yang memiliki fungsi berbeda yaitu sebagai berikut:



Gambar 9. Denah kapal
(Sumber: Windy, 2017)

(1) Kabin Kapal

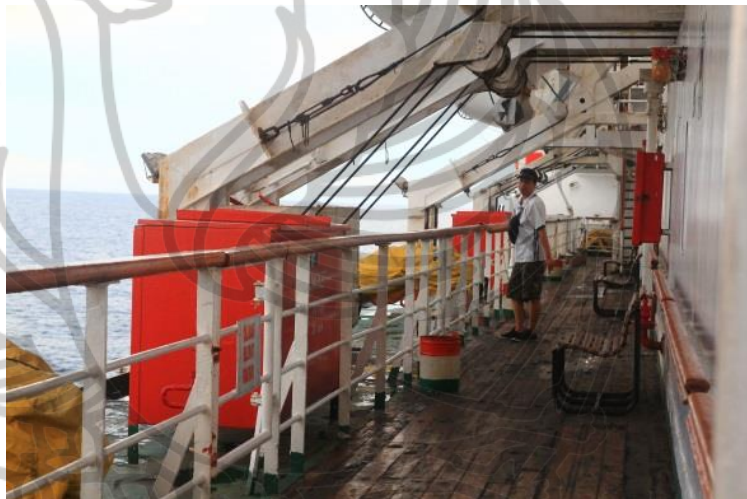


Gambar 10. Kabin kapal dan ruang menyusui
(Sumber: Windy, 2017)

Kabin kapal berfungsi sebagai tempat beristirahat penumpang selama perjalanan. Kabin kapal KM Lawit memiliki

kapasitas 80 penumpang. Setiap kabin ada fasilitas berupa tempat tidur untuk masing-masing penumpang, satu TV, kipas angin, toilet dan ruang menyusui. Aktivitas yang dilakukan penumpang adalah beristirahat, makan dan mengobrol. Penumpang banyak melakukan interaksi dengan penumpang lain seperti berkenalan dan mengobrol selama perjalanan.

(2) Dek Kapal



Gambar 11. Dek kapal
(Sumber: Windy, 2017)

Dek Kapal adalah bagian terluar kapal yang bisa diakses oleh penumpang. Berada di lantai 5 dan 6 kapal. Di sini tersedia kursi-kursi untuk bersantai selama perjalanan. Aktivitas yang dilakukan di dek kapal adalah mengobrol atau merokok dan melihat pemandangan laut. Dek kapal ramai saat sore hari karena penumpang menonton matahari terbenam.

(3) Toko

Ada dua toko di KM Lawit, toko pertama terletak di depan kamar penumpang kelas I dan II. Toko ini menjual barang-barang yang banyak dibutuhkan penumpang selama perjalanan seperti air minum, mie instan, kopi, alat mandi dan lainnya. Toko kedua terletak di depan kabin penumpang kelas ekonomi. Toko kedua tidak menjual barang melainkan berfungsi sebagai tempat pembagian makanan.



Gambar 12. Toko kapal
(Sumber: Windy, 2017)

(4) Restoran dan Bar

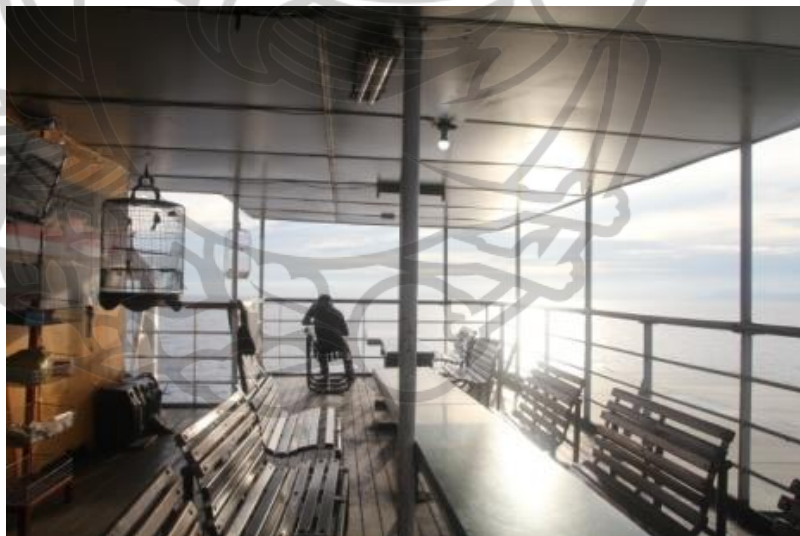
Restoran dan bar di kapal seperti restoran pada umumnya. Restoran hanya buka malam hari saat diadakan pertunjukan musik dangdut. Penumpang dipersilahkan menonton secara gratis tapi saat pertunjukan berlangsung, penyanyi akan meminta uang

sawer ke penonton. Penonton pertunjukan dangdut mayoritas adalah penumpang pria.



Gambar 13. Restoran dan Bar
(Sumber: Windy, 2017)

(5) Kafetaria



Gambar 14. Kafetaria
(Sumber: Windy, 2017)

Kafetaria terletak di lantai tujuh yang merupakan lantai paling atas yang boleh diakses oleh penumpang. Barang-barang yang dijual adalah makanan ringan dan mie instan. Aktivitas yang

dilakukan penumpang di kafetaria adalah makan sambil melihat pemandangan laut.

(6) Mushola

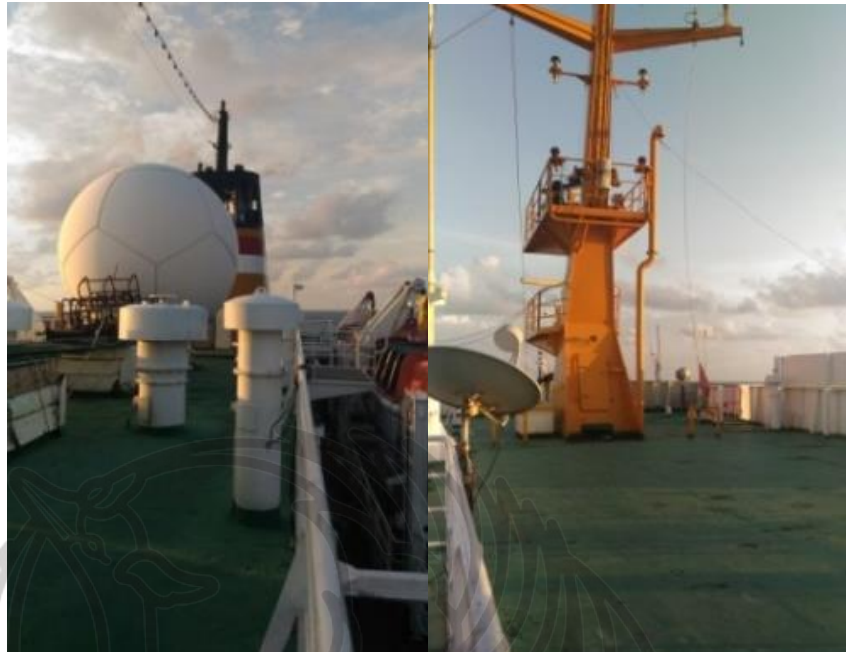
Mushola berukuran sekitar 8x8 meter, digunakan penumpang muslim untuk beribadah. Ada fasilitas mukenah, karpet sajadah dan alquran. Adzan dikumandangkan dari mushola setiap kali waktu sholat tiba.



Gambar 15. Mushola
(Sumber: Windy, 2017)

(7) Lantai Delapan

Lantai delapan adalah lantai paling atas di KM Lawit. Di lantai ini ada banyak peralatan dan mesin. Sekoci digantung di bagian kiri dan kanan. Ada larangan bagi penumpang untuk naik ke lantai ini namun beberapa penumpang melanggar peraturan dan naik ke lantai ini untuk mengambil foto dan melihat-lihat.



Gambar 16. Lantai delapan
(Sumber: Windy, 2017)

(8) Poliklinik



Gambar 17. Poliklinik
(Sumber: Akun Twitter @Pelni162)

Poliklinik adalah fasilitas yang disediakan untuk penumpang yang sakit selama perjalanan. Poliklinik buka jam 08.00-11.30 am dan 05.00-07.00 pm kecuali untuk situasi darurat.

Untuk berobat, penumpang di KM Lawit harus mencari dokter di kamar dokter karena poliklinik tidak selalu dijaga.

c) Pelabuhan Pontianak

Terminal kedatangan Pelabuhan Pontianak memiliki jalur yang berbeda dengan terminal keberangkatan. Penumpang yang turun dari kapal langsung diarahkan menuju pintu keluar pelabuhan. Di depan gerbang sudah menunggu banyak tukang ojek, tukang becak dan travel yang menawarkan jasa mereka



Gambar 18. Gerbang Pelabuhan Pontianak
(Sumber: Ghosiblitir.wordpress.com)

3) Permasalahan di Kapal

Saat melakukan observasi di KM Lawit, ditemukan beberapa permasalahan yang dialami penumpang kapal selama perjalanan, yaitu:

a) Menu Makanan

Penumpang kelas ekonomi mendapatkan jatah 3 kali makan dalam sehari. Penumpang mengambil makanan dengan menunjukkan tiket kapal. Permasalahan yang dialami penumpang adalah menu makanan selalu sama dan rasanya hambar.



Gambar 19. Menu makan penumpang kelas ekonomi
(Sumber: Windy, 2017)

b) Kamar Mandi Kotor

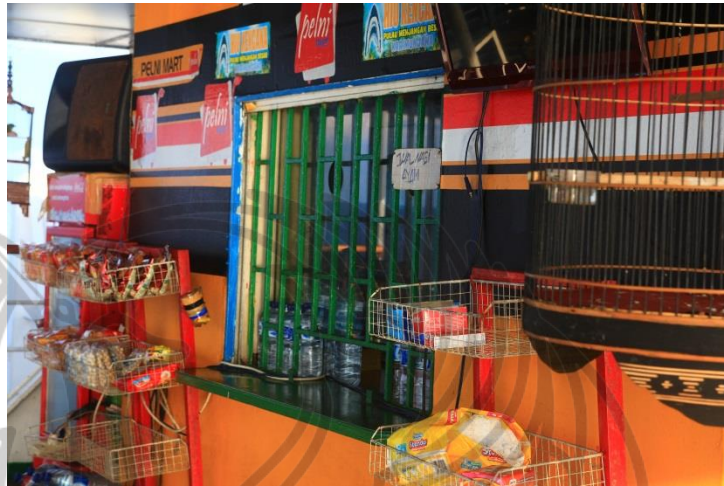


Gambar 20. Kondisi kamar mandi kapal
(Sumber: segalasudut.com)

Di setiap kabin, disediakan kamar mandi khusus wanita dan khusus pria. Kamar mandi berisi lima bilik dan satu wastafel. Kamar mandi kotor, air menggenang di lantai dan kran air sering mati. Bau di

dalam kamar mandi menyengat karena penumpang yang tidak menjaga kebersihan.

c) Makanan Mahal



Gambar 21. Pelni Mart
(Sumber: Windy, 2018)

Penumpang bisa membeli barang di kafetaria dan toko selama perjalanan di atas kapal. Namun harga barang yang dijual sangat mahal jika dibandingkan dengan harga barang di daratan. Salah satu contohnya adalah harga air mineral di kapal dijual 4 kali lipat dari harga normal di daratan.

c. Wawancara

Wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan data mengenai jadwal kerja seorang ABK kapal dan kemungkinan keluarga berkunjung saat bertugas. Narasumber wawancara adalah Fahmi (35 tahun) yang bekerja sebagai Mualim III di kapal penumpang.

Menurut Fahmi, jadwal kerja seorang ABK kapal adalah delapan jam sehari dibagi menjadi beberapa *sift* bergantian dengan ABK lain. Jadwal liburan yang bisa dimanfaatkan untuk pulang ke rumah berbeda-beda tergantung kebijakan perusahaan masing-masing. Ada perusahaan yang menggunakan sistem 8 bulan kerja, 3 bulan libur. Perusahaan lain menggunakan sistem 2 bulan kerja, 10 hari libur, dan masih banyak kemungkinan lain. Setiap kali libur, perusahaan menanggung biaya transportasi ke daerah asal. Keluarga bisa berkunjung ke kapal saat ABK bertugas asalkan tidak mengganggu tugas-tugas ABK.

Selain itu juga diperoleh data yaitu mengenai suasana kerja para ABK Kapal. Menurut Fahmi, lokasi yang terbatas membuat para ABK memiliki hubungan yang dekat seperti keluarga. Rutinitas dan pemandangan di dalam kapal selalu sama setiap harinya membuat para pekerja di kapal sangat menghargai hiburan, seperti contoh kelakuan penumpang yang unik dan di luar rutinitas/kebiasaan bisa menghibur mereka.

B. Tahap Penggarapan

Dalam pembuatan karya skenario drama lepas *Kala Kapal Melaju*, tahap penggarapan terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut:

1. Sasaran Cerita

Sasaran cerita dari skenario *Kala Kapal Melaju* adalah Semua Umur. Dengan memilih cakupan sasaran cerita ini maka cerita dalam skenario ini membicarakan hal-hal yang bisa diterima oleh masyarakat dengan cakupan

usia mulai dari anak-anak hingga tua.³⁶ Sehingga dalam proses penulisan dan penciptaan adegan dalam skenario, penulis menggunakan format dan bahasa yang bisa diterima oleh semua kalangan di semua umur. Sasaran cerita dipaparkan dari segi demografi sebagai berikut:

Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan

Status Ekonomi Sosial : Menengah (*Middle Class*) – Bawah (*Low Class*)

2. Jenis Cerita

Jenis cerita atau *genre* skenario drama lepas *Kala Kapal Melaju* adalah *genre* film perjalanan yang menampilkan perjalanan tokoh dengan menggunakan kapal penumpang. Salah satu ciri khas yang muncul dalam *genre* film perjalanan adalah munculnya perkembangan karakter atau *character arc*.³⁷ Perkembangan karakter yang muncul termasuk kategori *growth arc* yaitu karakter antagonis yang berubah menjadi lebih baik. Dalam skenario *Kala Kapal Melaju*, di awal cerita karakter antagonis memiliki sifat pendendam yang dan di akhir cerita antagonis mampu memaafkan kesalahan di masa lalu.

3. Tema Cerita

Tema cerita dari skenario drama lepas *Kala Kapal Melaju* adalah tentang hubungan tidak harmonis antara Nenek dan cucunya. Sang cucu membenci Neneknya karena tujuannya di ganggu rencana Neneknya. Hubungan mereka akhirnya membaik selama perjalanan yang mereka lakukan di atas kapal penumpang dari Semarang ke Pontianak. Perjalanan itu bertujuan

³⁶ Elizabeth Lutters. 2006. Hlm 34

³⁷ Himawan Pratista. 2008. Hlm 24

memenuhi ambisi neneknya mewujudkan agenda bulan madu yang belum tercapai.

4. Intisari Cerita / *Premise*

Perjalanan memaksa orang berinteraksi satu sama lain sehingga dapat memperbaiki hubungan dua orang yang saling membenci.

5. Alur Cerita

Alur yang digunakan untuk menuturkan cerita skenario *Kala Kapal Melaju* menggunakan plot lurus atau linier. Plot lurus terfokus hanya pada konflik seputar tokoh sentral.³⁸ Hal ini memudahkan penonton untuk fokus kepada satu cerita. Pada skenario *Kala Kapal Melaju*, konflik akan berfokus kepada tiga tokoh utama yaitu Protagonis (Nenek Yanti), Antagonis (Rendi), dan Tritagonis (Hana).

6. Sinopsis

Nenek Yanti merupakan wanita tua yang mandiri. Dia tinggal sendiri sambil mengelola toko kelontong kecil di depan rumah. Anak tunggalnya, Ibu Rendi tinggal tak jauh dari rumahnya bersama cucunya, Rendi. Hubungannya dengan Rendi tidak dekat karena perbedaan generasi. Rendi yang masih SMA lebih suka bergaul dengan teman-temannya atau berlatih bermain band.

Nenek Yanti memiliki keinginan yang belum tercapai. Dia ingin mewujudkan rencana bulan madu yang pernah dia dan almarhum suaminya

³⁸ Elizabeth Lutters. 2006. Hlm 50

rencanakan berdua. Setelah menabung lama, ditambah menang arisan, uangnya cukup untuk mewujudkan rencana bulan madu itu.

Ibu Rendi ingin Rendi menemani Neneknya. Selain karena kesehatan Nenek Yanti yang tidak stabil, dia memiliki tujuan agar anaknya menjadi lebih dekat dengan ibunya. Untuk memaksa Rendi, Ibu Rendi mengancam tidak akan mengizinkan Rendi bermain musik jika tidak mengantar Neneknya. Rendi terpaksa melakukannya meski sebenarnya dia sedang mempersiapkan pertunjukan untuk *event* besar bersama bandnya.

Di awal perjalanan, rencananya satu persatu berhasil dilakukan. Pertemuan dengan orang-orang baru menghasilkan banyak pengalaman lain seperti perkenalan dengan ABK dan biduan kapal. Akibat interaksi selama perjalanan, hubungan Rendi dan Nenek Yanti semakin dekat. Namun diakhir perjalanan, mereka berkonflik besar. Nenek Yanti berencana pulang naik kapal sesuai dengan agenda bulan madu yang berarti memerlukan beberapa hari (menunggu kapal bongkar muat dan lainnya) padahal Rendi harus segera pulang untuk ikut festival musik bersama bandnya. Tidak ada yang mau mengalah. Rendi membentak dan berkata kasar. Dia menganggap Neneknya lebih mementingkan halusinasi daripada masa depannya. Hana juga tidak berhasil menengahi pertengkaran mereka.

Setelah bertengkar hebat, Rendi pergi menyendiri. Nenek Yanti bersedih, dia semalaman berada di dek kapal, kesehatannya langsung memburuk karena angin malam, kurang istirahat dan stres. Nenek Yanti pingsan, Hana membujuk Rendi untuk memaafkan Neneknya dan mengurus

Neneknya yang sedang sakit. Rendi memutuskan untuk mengurus Nenek Yanti. Karena sakit, dokter dan Ibu Rendi sepakat menyuruh Nenek Yanti pulang dengan pesawat agar bisa dirawat di rumah sakit di Jawa segera. Nenek Yanti awalnya menolak namun Rendi berhasil membujuk Nenek Yanti dengan iming-iming akan tetap mampir ke Tugu Khatulistiwa (salah satu rencana terpenting di agenda bulan madu) sebelum kembali ke Jawa.

Mereka semua sepakat, Nenek Yanti dan Rendi pulang naik pesawat. Sebelum itu, Rendi dan Hana menemani Nenek Yanti berkunjung dan berfoto di Tugu Khatulistiwa. Di tempat itu, Nenek Yanti menemukan jawaban mengapa rencana mereka dulu terus ditunda. Suaminya ingin membuat momen bulan madu mereka lebih berharga dengan cara tiba di Tugu Khatulistiwa saat hari tanpa bayangan yang hanya terjadi dua tahun sekali. Hari tanpa bayangan memiliki arti hari tanpa masa lalu atau memulai dari awal.

Rendi dan Hana berpisah namun tetap berhubungan baik melalui HP, hubungan Rendi dan Nenek Yanti membaik dan Rendi berhasil tampil di festival bersama bandnya.

7. Latar / Setting

Cerita tidak terjadi di ruang hampa. Cerita selalu menempati ruang dan waktu tertentu.³⁹ Latar dalam skenario *Kala Kapal Melaju* memiliki peranan sangat penting dalam membentuk sebuah jalinan cerita. *Setting* cerita terdiri

³⁹ RB Armantono dan Suryana Paramita. 2017. Hlm 36

dari *setting* tempat, *setting* waktu dan *setting* suasana. Adapun *setting* cerita skenario drama lepas *Kala Kapal Melaju* secara detail sebagai berikut:

a. *Setting* Tempat

Secara umum, *setting* skenario Kala Kapal Melaju adalah di Indonesia. Termasuk negeri maritim, dua per tiga luas wilayah Indonesia adalah lautan dengan luas mencapai 3.273.810 km².⁴⁰ Selain itu wilayah Indonesia terdiri dari pulau-pulau yang membentang dari sabang hingga merauke. Sebagai negara maritim, Indonesia berdiri di atas landasan alam dan budaya maritim yang membentuk peradaban maritim yang dicerminkan dalam sistem politik, ekonomi, sosial dan budaya serta pertahanan dan keamanan⁴¹.

Kapal adalah salah satu bentuk peradaban maritim di bidang transportasi. Ada banyak jenis kapal yang berlayar di laut Indonesia. Untuk menunjang pelayaran kapal, maka pelabuhan-pelabuhan di bangun di pesisir kota-kota di Indonesia. Di skenario *Kala Kapal Melaju*, pelabuhan yang muncul dalam cerita yaitu Tanjung Emas di Semarang dan Pelabuhan Pontianak. Adapun *setting* tempat di skenario secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

⁴⁰ <http://www.invonesia.com/luas-wilayah-negara-indonesia>. Diakses pada 16 Mei 2017 pukul 11:08

⁴¹ Wahyono S.K, *Indonesia Negara Maritim*, Jakarta: Penerbit Teraju, 2009. Hal 7

1) Rumah Rendi



Gambar 22. Referensi rumah Rendi
(Sumber: <http://www.designrumah.co.id>)

Rumah Rendi ditinggali berdua bersama ibunya. Berada di perumahan sederhana di tengah kota. Situasi di lingkungan perumahan adalah sepi dan tertutup terutama di siang hari karena mayoritas penghuninya pergi bekerja. Rumah ini bertipe 21 dengan 2 kamar tidur, ruang tamu, dapur dan kamar mandi.

Setting kota sebagai referensi adalah Semarang. Kota Semarang dipilih karena memiliki pelabuhan Tanjung Emas yang merupakan pelabuhan yang dilalui jalur KM Lawit. Kota Semarang adalah Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah. Dikutip dari wawancara Tubagus Svarajati, seniman yang memiliki pengalaman menulis tentang Semarang di *National Geographic Traveler* yang diterbitkan di *elsaonline.com*, kebudayaan masyarakat Semarang sangat egaliter.

Menurut KBBI, egaliter berarti bersifat sama atau sederajat. Hal itu berarti masyarakat Semarang cenderung memandang manusia memiliki derajat yang sama. Hal ini membuat masyarakat Semarang tidak gampang memandang rendah orang lain atau sebaliknya. Karakteristik ini dimunculkan melalui karakter tokoh antagonis dalam skenario yaitu Rendi. Sebagai pemusik, Rendi tidak memandang rendah *genre* musik lain, dia menganggap semua *genre* spesial. Sikap egaliter juga ditunjukkan Nenek Yanti melalui adegan dirinya yang tidak tertarik membahas asal suku bangsa Hana karena menganggap semua suku sama saja/sederajat.

Selain itu atmosfir kota Semarang akan muncul melalui adegan yang menampilkan *setting* di tempat wisata yang menjadi ikon kota Semarang yaitu Lawang Sewu, pelabuhan Tanjung Emas Semarang serta oleh-oleh khas Semarang yaitu Tahu Bakso.

2) Rumah Nenek Yanti

Rumah Nenek Yanti berada di perkampungan di tengah kota. Rumah Nenek Yanti difungsikan sebagai ruko atau rumah toko. Toko Nenek Yanti kecil, menjual sembako. Nenek Yanti tinggal sendirian. Digambarkan rumah Nenek Yanti dan Rendi tidak begitu jauh sehingga Ibu Rendi bisa sering mengunjunginya.

Berada di perkampungan yang padat, suasana di lingkungan Nenek Yanti lebih ramai dan akrab. Hal ini ditunjukkan melalui hubungan Nenek Yanti dengan seorang tetangga yang sering

menghabiskan waktu untuk mengobrol di tokonya. Rumah Nenek Yanti berada di kota yang sama dengan Rendi dan ibunya yaitu Semarang sehingga masih memiliki kultur yang sama.



Gambar 23. Rumah Nenek Yanti masa lalu (atas) dan sekarang (bawah)
(Sumber: okejal.com, Windy, 2018)

Di dalam cerita, terdapat *setting* rumah Nenek Yanti di masa lampau yang digunakan sebagai *setting* adegan *flashback*. Selisih waktu antara masa lalu dan sekarang dalam cerita adalah 40 tahun. Hal ini diwujudkan dengan membuat rumah dalam keadaan yang lebih baru dan rumah masih belum berdempetan dengan tetangga. Bagian depan

rumah di masa lalu di buat menjadi ruko di masa sekarang sehingga banyak berubah.

3) KM Lawit



Gambar 24. KM Lawit
(Sumber: www.seputarkapal.com)

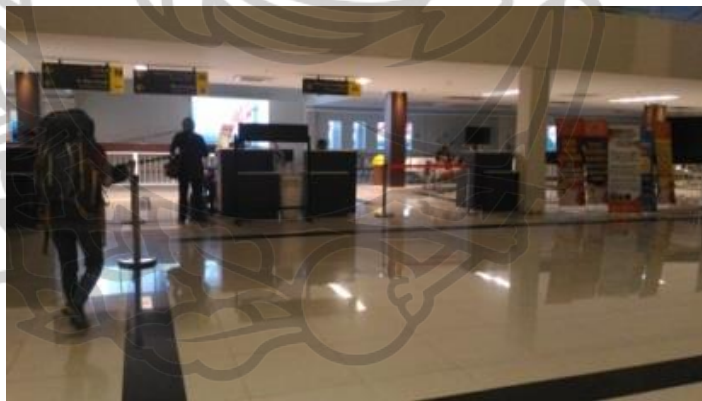
KM Lawit adalah salah satu kapal milik PT Peln yang melayani transportasi laut dari pelabuhan Tanjung Emas Semarang ke Pelabuhan Pontianak. KM Lawit memiliki 8 lantai, setiap lantai di bagi menjadi beberapa ruangan yang memiliki fungsi berbeda-beda. Ruangan di KM Lawit yang digunakan sebagai *setting* tempat di skenario drama lepas *Kala Kapal Melaju* adalah Kabin Penumpang, Dek Kapal, Toko, Kafetaria, Restoran, Lantai Delapan, Toilet, Poliklinik, Lorong, Mushola dan Ruang Menyusui.

Setiap ruangan di kapal memiliki fungsi yang berbeda. Adegan di setiap ruangan disesuaikan dengan aktifitas yang dilakukan penumpang sesuai hasil observasi. Adapun keterangan ruangan dan

aktivitas penumpang dijelaskan di bab sebelumnya yaitu tahapan observasi.

4) Pelabuhan Tanjung Emas dan Pelabuhan Pontianak

Lokasi yang digunakan sebagai *setting* cerita di pelabuhan Tanjung Emas adalah terminal keberangkatan yang terdiri dari ruang tunggu 1, tempat *check in* dan ruang tunggu 2. Sedangkan di pelabuhan Pontianak adalah terminal kedatangan. Pelabuhan Tanjung Emas adalah *setting* tempat yang digunakan tokoh saat akan berangkat menempuh perjalanan dengan kapal penumpang. Suasana di lokasi ini ramai. Banyak penumpang lain yang akan menempuh perjalanan yang sama dengan tokoh utama.



Gambar 25. Ruang *check-in* Pelabuhan Tanjung Emas
(Sumber: Windy, 2017)

Sedangkan Pelabuhan Pontianak adalah *setting* tempat kedatangan tokoh setelah menempuh perjalanan dengan kapal. Di pelabuhan Pontianak, tempat yang digunakan sebagai *setting* adalah terminal kedatangan. Suasana di *setting* ini adalah gaduh dan tidak teratur. Suasana ini dimunculkan melalui kelompok sopir ojek, travel

dan transportasi umum lain yang berebut mencari penumpang di gerbang kedatangan.



Gambar 26. Ruang tunggu 1 dan 2 Pelabuhan Tanjung Emas
(Sumber: Windy, 2017)

b. *Setting Waktu*

Setting waktu Kala Kapal Melaju adalah tahun 2017 menyesuaikan dengan waktu dilaksanakan observasi. Terminal penumpang di Pelabuhan Tanjung Emas mengalami rehabilitasi sejak November 2015 dan rampung April 2016.⁴² Pembangunan yang bertujuan untuk memanjakan penumpang ini meliputi alat pemeriksaan sinar *x-ray*, sistem AC sentral, kursi dan desain ruangan. Melalui Skenario *Kala Kapal Melaju*, keadaan terminal penumpang yang masih berumur satu tahun ini akan muncul sebagai *setting* yang memberikan informasi tentang fasilitas pelabuhan Tanjung Emas.

⁴² Winarto Herusansono. Terminal Gudang Pelabuhan Tanjung Emas Menjelma Jadi Ruangan Mewah. (online) diakses melalui <https://regional.kompas.com/read/2016/07/22/09021571/terminal.gudang.pelabuhan.tanjung.emas.menjelma.jadi.ruangan.mewah> pada tanggal 29 Juli 2018 pukul 22:37 WIB

Tahun ini, perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi sudah maju. Melalui *smartphone*, orang-orang bisa berkomunikasi dengan berbagai media mulai dari teks, suara, hingga *video call*. Perkembangan ini secara tidak langsung mempengaruhi tujuan masyarakat melakukan transportasi jarak jauh. Orang-orang memilih moda transportasi yang lebih cepat karena ingin mencapai satu tujuan. Nenek Yanti sebagai tokoh dalam cerita masih mewakili generasi tua yang melakukan transportasi jarak jauh. Dia tidak terburu-buru mencapai tujuan melainkan menikmati perjalanan itu. Sedangkan Rendi sebagai tokoh antagonis yang merupakan generasi muda sulit menikmati perjalanan karena fokus kepada tujuan

8. Kerangka Tokoh

Proses penciptaan karakter tokoh di skenario drama lepas *Kala Kapal Melaju* menggunakan *Three Dimensional Character* atau 3D karakter agar menghasilkan karakter yang hidup.⁴³ Karakter tiga dimensi meliputi fisiologi, sosiologi dan psikologi.

a. Tokoh Utama Protagonis



Gambar 27. Referensi *casting* Nenek Yanti muda (kiri), masa sekarang (kanan)
(Sumber: <https://www.okezone.com>)

⁴³ Kartawiyudha dkk. *Menulis Cerita Film Pendek*. Jakarta: Pusbang Film. 2017. Hlm 59

Karakter protagonis adalah penggerak utama cerita. Dalam skenario drama lepas *Kala Kapal Melaju*, karakter utama protagonis adalah Nenek Yanti (60 tahun). Nenek Yanti memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu melaksanakan rencana bulan madu yang pernah dia susun dengan almarhum suaminya. Suami Nenek Yanti meninggal sebelum rencana itu bisa mereka berdua lakukan. Di dalam cerita terdapat tokoh Nenek Yanti saat masih muda dalam adegan *flashback*. Nenek Yanti muda berusia 20 tahun. Memiliki karakteristik yang hampir sama dengan masa sekarang namun lebih manja.

1) Fisik

Tubuh tinggi semampai, kulit kuning langsung, memiliki keriput karena usia yang sudah tua, suka berdandan dan berpakaian rapi.

2) Psikologi

Mudah bergaul, ceria dan senang menyembunyikan kesedihan. Penyayang, sangat menyayangi Rendi meskipun Rendi membencinya.

3) Sosiologi

Nenek Yanti banyak bergaul dengan tetangga jadi meskipun tinggal sendirian dia tidak merasa kesepian. Sangat dekat dengan Ibu Rendi. Nenek Yanti memiliki geng berisi ibu-ibu penumpang selama di kapal.

b. Tokoh Utama Antagonis

Tokoh utama antagonis di skenario *Kala Kapal Melaju* adalah Rendi (17 tahun), siswa kelas 2 SMA dan merupakan cucu tokoh protagonis. Rendi memiliki tujuan ingin berlatih rutin dengan bandnya untuk

mempersiapkan penampilan mereka di sebuah *event* besar. Namun tujuannya terhambat karena dia dipaksa Ibunya mengantar Nenek Yanti ke Pontianak selama beberapa hari.



Gambar 28. Referensi *casting* Rendi
(Sumber: <https://showbiz.liputan6.com>)

1) Fisik

Tinggi tegap, kulit kuning langsung, berwajah tampan.

2) Psikologi

Bersikap cuek tapi sebenarnya perhatian. Ekspresif, jika membenci atau menyukai orang lain akan diperlihatkan secara langsung. Tokoh Rendi mengalami perkembangan atau *character arc* dari segi psikologi yaitu sifat kasar dan cuek hilang menjadi lebih memperlihatkan perhatiannya terutama ke Nenek Yanti.

3) Sosiologi

Anak tunggal Ibu Rendi dan cucu satu-satunya Nenek Yanti. Tidak menyukai Nenek Yanti, dekat dengan Ibu Rendi. Sebagai pemain keyboard di band musik sekolah bersama teman-temannya.

c. Tokoh Pendukung (Tritagonis)



Gambar 29. Referensi Casting Hana
(Sumber: <https://detik.com>)

Tritagonis adalah karakter pendamping, untuk peran protagonis maupun antagonis⁴⁴. Hana (19 tahun) adalah mahasiswa tingkat awal yang berasal dari Pontianak. Suku bangsa Melayu yang berasal dari keluarga suku Dayak yang masuk Islam. Dia bertemu dengan Rendi dan Nenek Yanti di atas kapal saat perjalanan pulang kampung. Hana adalah tokoh penengah yang membantu memperbaiki hubungan Rendi dan Nenek Yanti.

1) Fisik

Bertubuh pendek namun langsing. Berkulit putih. Memakai pakaian tertutup dan berjilbab.

2) Psikologi

Berpikiran dan bersikap dewasa, terbuka, suka berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah dekat dengan Nenek Yanti dan penumpang kapal lainnya.

⁴⁴ Elizabeth Lutters. 2006. Hal. 81

3) Sosiologi

Hana menempuh perjalanan sendiri, dekat dengan Rendi dan Nenek Yanti. Hana ikut campur dengan hubungan Nenek Yanti dan Rendi karena ingin membantu.

d. Tokoh Pembantu

1) Suami Nenek Yanti

Suami Nenek Yanti sudah meninggal di dalam cerita. Namun muncul di adegan *flashback* yang menceritakan masa lalu dia dan Nenek Yanti. Suami Nenek Yanti adalah seorang ABK berprofesi rendah yang meninggal saat bertugas. Dia meninggal sebelum mewujudkan rencana bulan madu dengan Nenek Yanti.

2) Ibu Rendi

Ibu Rendi (40 tahun) bekerja sebagai pegawai negeri. Ibu Rendi sangat menyayangi Rendi karenanya dia sering tidak bisa bersikap tegas. Dia juga sangat perhatian kepada ibunya, Nenek Yanti dengan sering berkunjung ke rumah Nenek Yanti.

3) Bu Rahma, Bu Wati dan Bu Sulis

Bu Rahma, Bu Wati dan Bu Sulis adalah geng Nenek Yanti. Mereka berkenalan di kapal dan langsung akrab. Bu Rahma (50 th) adalah kakak kandung Bu Wati (45 tahun), mereka melakukan perjalanan bersama. Bu Sulis menempuh perjalanan dengan suami.

4) Biduan (Mbak Rika)

Biduan di kapal bernama Mbak Rika. Muda dan berwajah cantik. Menggunakan *makeup* yang menor. Memiliki sifat yang sangat baik hati dan mudah berempati. Mbak Rika membuat kelompok ibu-ibu yang membencinya menjadi malu karena sudah berpikiran negatif melihat penampilannya.

5) Jono dan Sugeng

Jono dan Sugeng adalah anak buah kapal yang berkenalan dengan Rendi dan Nenek Yanti saat perjalanan. Keduanya berasal dari Jawa. Jono sangat sopan sedangkan Sugeng cenderung tidak sopan. Mereka berdua membantu geng Nenek Yanti agar bisa menampilkan pertunjukkan di restoran kapal.

6) Dokter Diki

Dokter Diki adalah dokter langganan Nenek Yanti. Dokter Diki berperawakan gemuk, berjenggot lebat, dan murah senyum. Dia ramah dan sabar. Dia membantu Ibu Rendi dengan memberikan saran saat Nenek Yanti mengalami sakit di kapal.

9. *Treatment*

Treatment merupakan pengembangan jalan cerita dari sebuah sinopsis yang berisi plot secara detail namun padat.⁴⁵ *Treatment* berfungsi sebagai kerangka skenario untuk menata konstruksi dramatik. Berisi *scene heading*,

⁴⁵ Elizabeth Lutters. 2010. Hal 36

dan deskripsi adegan dalam *scene* tersebut. Berikut adalah cumplikan *treatment* skenario *Kala Kapal Melaju*, *treatment* lengkap terlampir.

1. INT. RUMAH RENDI – KAMAR RENDI – SORE
(Ibu Rendi, Rendi)

Rendi sedang berlatih piano. Ibunya masuk, menyuruh Rendi mengantar Neneknya ke dokter. Rendi menolak, namun ibunya memaksa. Ibu tidak bisa mengantar karena ada urusan di kantor.

2. EXT. RUMAH NENEK YANTI – HALAMAN DEPAN – SORE
(Nenek Yanti, Bu Warsi, Rendi)

Nenek Yanti dan Bu Warsi sedang mengobrol saat Rendi datang. Rendi kaget melihat Neneknya belum siap-siap pergi. Rupanya Nenek Yanti lupa. Rendi menyuruh Neneknya bergegas bersiap. Bu Warsi pamit pulang.

3. INT. RUMAH NENEK YANTI – RUANG TENGAH – SORE
(Nenek Yanti, Rendi)

Rendi menunggu dengan tidak sabar saat Nenek Yanti bersiap-siap.

.....

BAB III

DESKRIPSI KARYA

A. Gambaran Umum Karya

Judul : *Kala Kapal Melaju*

Tema : Tentang hubungan tidak harmonis antara Nenek dan cucunya.

Sang cucu membenci Neneknya karena tujuannya di ganggu rencana Neneknya. Hubungan mereka akhirnya membaik selama perjalanan yang mereka lakukan di atas kapal penumpang dari Semarang ke Pontianak. Perjalanan itu bertujuan memenuhi ambisi neneknya mewujudkan agenda bulan madu yang belum tercapai.

Ide Cerita : Ide pokok cerita ini adalah perjalanan dengan kapal penumpang.

Jenis cerita : Drama perjalanan

Durasi : 100 menit

Sasaran : Semua Umur (SU)

Premise : Perjalanan memaksa orang berinteraksi satu sama lain sehingga dapat memperbaiki hubungan dua orang yang saling membenci.

Bahasa : Indonesia

Sinopsis

Nenek Yanti merupakan wanita tua yang mandiri. Dia tinggal sendiri sambil mengelola toko kelontong kecil di depan rumah. Anak tunggalnya, Ibu Rendi tinggal tak jauh dari rumahnya bersama cucunya, Rendi. Hubungannya

dengan Rendi tidak dekat karena perbedaan generasi. Rendi yang masih SMA lebih suka bergaul dengan teman-temannya atau berlatih bermain band.

Nenek Yanti memiliki keinginan yang belum tercapai. Dia ingin mewujudkan rencana bulan madu yang pernah dia dan almarhum suaminya rencanakan berdua. Setelah menabung lama, ditambah menang arisan, uangnya cukup untuk mewujudkan rencana bulan madu itu.

Ibu Rendi ingin Rendi menemani Neneknya. Selain karena kesehatan Nenek Yanti yang tidak stabil, dia memiliki tujuan agar anaknya menjadi lebih dekat dengan ibunya. Untuk memaksa Rendi, Ibu Rendi mengancam tidak akan mengizinkan Rendi bermain musik jika tidak mengantar Neneknya. Rendi terpaksa melakukannya meski sebenarnya dia sedang mempersiapkan pertunjukan untuk *event* besar bersama bandnya.

Di awal perjalanan, rencananya satu persatu berhasil dilakukan. Pertemuan dengan orang-orang baru menghasilkan banyak pengalaman lain seperti pengenalan dengan ABK dan biduan kapal. Akibat interaksi selama perjalanan, hubungan Rendi dan Nenek Yanti semakin dekat. Namun diakhir perjalanan, mereka berkonflik besar. Nenek Yanti berencana pulang naik kapal sesuai dengan agenda bulan madu yang berarti memerlukan beberapa hari (menunggu kapal bongkar muat dan lainnya) padahal Rendi harus segera pulang untuk ikut festival musik bersama bandnya. Tidak ada yang mau mengalah. Rendi membentak dan berkata kasar. Dia menganggap Neneknya lebih mementingkan halusinasi daripada masa depannya. Hana juga tidak berhasil menengahi pertengkaran mereka.

Setelah bertengkar hebat, Rendi pergi menyendiri. Nenek Yanti bersedih, dia semalaman berada di dek kapal, kesehatannya langsung memburuk karena angin malam, kurang istirahat dan stres. Nenek Yanti pingsan, Hana membujuk Rendi untuk memaafkan Neneknya dan mengurus Neneknya yang sedang sakit. Rendi memutuskan untuk mengurus Nenek Yanti. Karena sakit, dokter dan Ibu Rendi sepakat menyuruh Nenek Yanti pulang dengan pesawat agar bisa dirawat di rumah sakit di Jawa segera. Nenek Yanti awalnya menolak namun Rendi berhasil membujuk Nenek Yanti dengan iming-iming akan tetap mampir ke Tugu Khatulistiwa (salah satu rencana terpenting di agenda bulan madu) sebelum kembali ke Jawa.

Mereka semua sepakat, Nenek Yanti dan Rendi pulang naik pesawat. Sebelum itu, Rendi dan Hana menemani Nenek Yanti berkunjung dan berfoto di Tugu Khatulistiwa. Di tempat itu, Nenek Yanti menemukan jawaban mengapa rencana mereka dulu terus ditunda. Suaminya ingin membuat momen bulan madu mereka lebih berharga dengan cara tiba di Tugu Khatulistiwa saat hari tanpa bayangan yang hanya terjadi dua tahun sekali. Hari tanpa bayangan memiliki arti hari tanpa masa lalu atau memulai dari awal.

Rendi dan Hana berpisah namun tetap berhubungan baik melalui HP, hubungan Rendi dan Nenek Yanti membaik dan Rendi berhasil tampil di festival bersama bandnya.

B. Deskripsi Materi Skenario

Skenario drama lepas *Kala Kapal Melaju* menyajikan sebuah drama yang memiliki beberapa unsur pokok pembangun cerita yaitu perjalanan dengan kapal penumpang dan *genre* perjalanan. Unsur penguat ini dibuktikan dalam beberapa adegan di skenario *Kala Kapal Melaju* bisa berupa adegan atau dialog antar pemain. Berikut ini adalah deskripsi materi skenario *Kala Kapal Melaju*.

1. Perjalanan dengan Kapal Penumpang

Perjalanan dengan kapal penumpang menjadi ide pokok pembuatan skenario *Kala Kapal Melaju* yang muncul sebagai *setting* utama dan adegan dalam cerita. Judul *Kala Kapal Melaju* dipilih untuk memunculkan ide pokok tentang perjalanan dengan kapal di dalam judul film. Sehingga membantu pembaca skenario untuk mengetahui ide pokok dari judul sebelum membaca keseluruhan. *Kala Kapal Melaju* berarti momen saat kapal berjalan atau bisa diartikan momen ketika perjalanan di atas kapal yang berjalan.

Perjalanan di atas kapal penumpang dituturkan melalui cerita Rendi dan Nenek Yanti yang melakukan perjalanan berdua. Sebagai film cerita, selain tokoh utama maka harus ada konflik yang terjadi. Maka pengemasan cerita perjalanan di atas kapal penumpang melalui kisah Rendi dan Nenek Yanti adalah sebagai berikut:

No.	Tujuan	Adegan	Scene
1.	Motivasi terjadinya	Nenek Yanti ingin mewujudkan rencana bulan	10, 11

	perjalanan	madu yang belum pernah tercapai	
2.	Alasan Rendi ikut dalam perjalanan Neneknya.	Ibu Rendi lebih suka Rendi fokus belajar dari pada bermain band. Namun selama ini ibu masih mengizinkan Rendi. Saat Rendi menolak mengantar Nenek Yanti dengan alasan latihan band, ibu kehilangan kesabaran, dia mengancam tidak akan mengijinkannya lagi jika tidak mengantar Neneknya	19
3.	Keadaan di awal perjalanan	Rendi yang tidak menyukai perjalanan itu karena menghalangi latihannya bersikap kasar kepada Nenek Yanti	21, 25, 29
4.	Keadaan di pertengahan perjalanan	Rendi mulai bersikap baik dengan Nenek Yanti karena melihat perhatian Nenek ke dia seperti mencari tempat tidur yang nyaman dan membelikan makanan	33, 41
5.	Pertemuan dengan tokoh baru	Nenek Yanti bertemu dengan geng ibu-ibu yaitu Bu Rahma, Bu Wati dan Bu Sulis	34
		Rendi bertemu Hana, tokoh yang banyak membuatnya bersikap lebih baik ke Nenek Yanti	48
		Citra negatif biduan di mata Nenek Yanti dan ibu-ibu hilang karena sifat Biduan yang baik hati	42, 43, 55, 65, 70, 76

		Beberapa jabatan kapal yang dimunculkan yaitu <i>Jenang</i> (Jono), Pelayan (Sugeng) dan Kapten kapal. Jenang merupakan jabatan yang mengatur pelayan. Sehingga Jono dan Sugeng terlihat dekat namun Sugeng tetap menghormati Jono. Kapten kapal atau Nahkoda yang merupakan jabatan paling tinggi dan paling dikenal sering disebutkan di dalam skenario.	45, 75
6.	Suasana kapal yang ramah dan hangat	Interaksi antar penumpang terutama saat pertunjukkan Nenek Yanti dengan Biduan. Penumpang dan kru kapal kompak menikmati pertunjukkan.	75
7.	Pemandangan di Kapal	Salah satu kelebihan transportasi kapal adalah pemandangan yang indah. Gambar-gambar <i>sunset/ sunrise</i> dimunculkan di dalam adegan-adegan cerita. Salah satunya yaitu adegan Nenek Yanti menunggu matahari terbit.	30, 49, 54, 67, 85
8.	Hubungan Hana dan Rendi	Cerita yaitu Hana dan Rendi dimulai dari pengenalan dan memiliki konflik yaitu ketika Rendi merasa Hana terlalu ikut campur. Cerita ini menghasilkan kedekatan antara Hana dan Rendi namun tidak diselesaikan menjadi	48, 95

		hubungan percintaan.	
9.	Filosofi hari tanpa bayangan di Tugu Khatulistiwa	<p>Fakta mengenai hari tanpa bayangan yang terjadi dua tahun sekali di Tugu Khatulistiwa dijadikan sebagai salah satu nilai pembelajaran yang di dapatkan tokoh utama (dan penonton). Bayangan di jadikan sebagai perumpamaan masa lalu yang terus mengikuti seseorang, hari tanpa bayangan seperti memulai kembali dari kosong (tanpa bayangan/tanpa masalah).</p> <p>Jika dalam konteks cerita, berarti Nenek Yanti bisa memulai lagi hari esok tanpa harus terus memikirkan suaminya yang sudah meninggal dunia.</p>	94

Tabel 1. Pengemasan cerita perjalanan dengan kapal penumpang

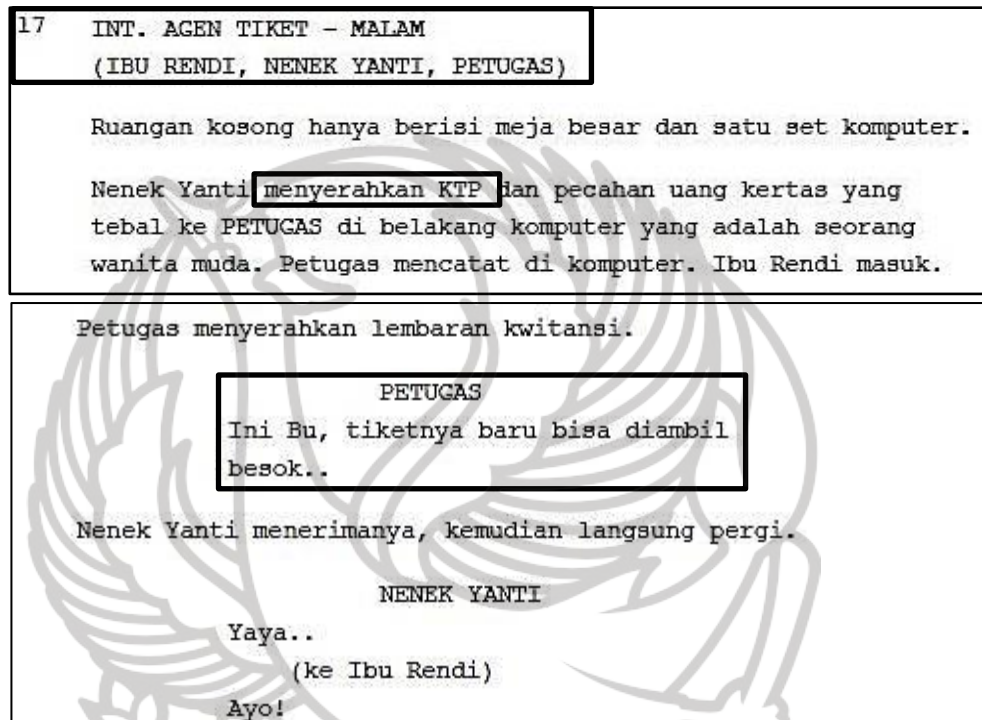
Selain dari segi cerita, perjalanan dengan kapal penumpang juga dimunculkan melalui beberapa hal, yaitu tata cara membeli tiket, *setting* cerita dan permasalahan penumpang saat di atas kapal.

a. Tata Cara

Sebelum melakukan perjalanan dengan kapal penumpang, maka tahap paling awal adalah membeli tiket kapal. Ada beberapa cara untuk membeli tiket yaitu melalui *online*, membeli di agen tiket atau di Indomart terdekat. Adegan membeli tiket muncul di *scene* 16 dan 17 yaitu ketika Nenek Yanti meminta Ibu Rendi mengantarnya ke dekat terminal namun tiba-tiba minta

berhenti di depan agen tiket dan langsung membeli tiket tanpa berdiskusi dengan anaknya.

Lokasi membeli tiket adalah di agen tiket, muncul sebagai *setting* tempat:



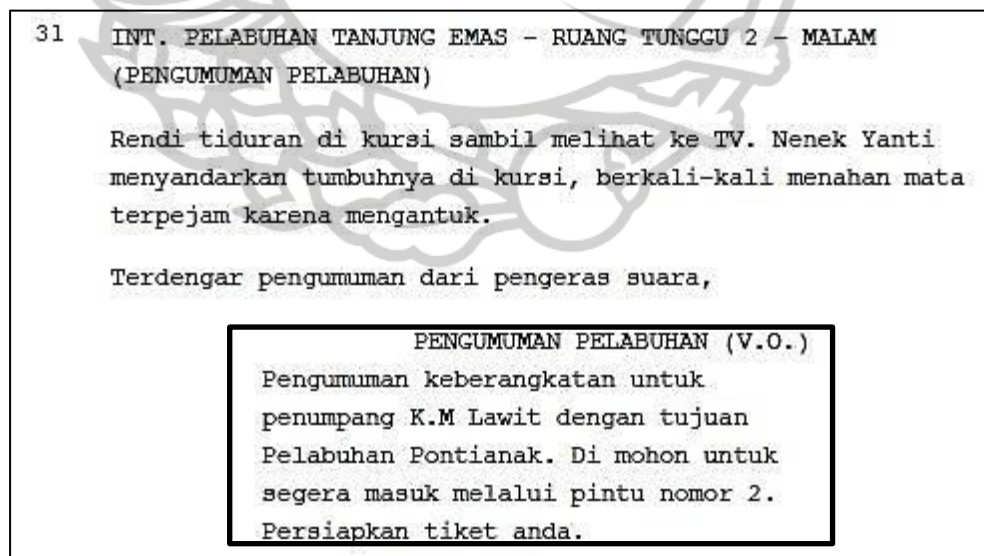
Gambar 30. *Scene 17*
(Sumber: Skenario *Kala Kapal Melaju*)

Syarat membeli tiket adalah nama lengkap dan NIK sesuai data yang tertera di KTP, hal ini muncul sebagai adegan Nenek Yanti memberikan KTP ke petugas di agen tiket. Sesuai data yang di dapatkan saat observasi, setelah memesan di agen, tiket tidak bisa langsung didapatkan. Pembeli harus menunggu beberapa hari dan kembali untuk mengambil tiketnya. Sebagai jaminan, pembeli diberi kwitansi.

b. *Setting* Cerita

Perjalanan dengan kapal penumpang adalah adegan yang dilakukan dua tokoh utama yaitu Nenek Yanti dan Rendi. Kapal KM Lawit adalah kapal yang digunakan kedua tokoh untuk pergi ke Pontianak dan mewujudkan tujuan Nenek Yanti. *Setting* dalam cerita dibagi menjadi *setting* tempat, *setting* waktu dan *setting* suasana.

Setting waktu di kapal dalam skenario sesuai dengan waktu berlayar KM Lawit dari Semarang ke Pontianak yang di dapatkan dari data observasi yaitu dua hari dua malam. Kapal berangkat saat malam hari sesuai dengan *scene* 31 ketika pengumuman keberangkatan KM Lawit disiarkan oleh pihak pelabuhan. Kapal sampai di Pontianak pada sore hari seperti pada *setting* waktu di *scene* 90 yaitu di adegan Rendi, Nenek Yanti dan Hana turun dari kapal bersama penumpang lainnya.



Gambar 31. *Scene* 30
(Sumber: Skenario *Kala Kapal Melaju*)

90	INT. KABIN KAPAL - LUAR KABIN KAPAL - SORE (BU RAHMA, BU SULIS, BU WATI, HANA, JONO, NENEK YANTI, RENDI)
	Kapal sudah berlabuh. ABK membuka pintu kapal. Penumpang keluar satu persatu dengan tertib. Jono mendorong kursi roda Nenek Yanti. Rendi dan Hana mengikuti di belakang mereka.
	Biduan berlari-lari di tangga ikut berdesakan dengan penumpang lain.
	CUT TO:

Gambar 32. *Scene 90*
(Sumber: Skenario *Kala Kapal Melaju*)

Setting tempat saat perjalanan meliputi ruangan-ruangan di dalam kapal dan pelabuhan. Adegan tokoh disesuaikan dengan kegiatan penumpang di masing-masing ruangan yang di dapatkan saat observasi. *Setting* tempat di atas kapal mulai dari *scene 33 – 90*. Ruangan di KM Lawit yang dijadikan acuan *setting* tempat dan fasilitas kapal yaitu kabin, dek, mushola, toko, restoran, kafetaria, lorong, lantai delapan dan poliklinik.

1) Pelabuhan Tanjung Emas

Tempat yang diakses penumpang di pelabuhan tanjung emas adalah ruang tunggu 1 sebelum *check in* dan ruang tunggu 2 setelah *check in*. Di ruang tunggu 1 kegiatan yang di lakukan penumpang adalah membeli barang-barang yang banyak ditawarkan penjual, menggelar tikar dan tidur-tiduran. Di skenario, *setting* ini muncul di *scene 25* saat Rendi dan Nenek Yanti baru tiba di terminal. Kegiatan jual beli ditunjukkan melalui proses tawar menawar Nenek Yanti dengan penjual oleh-oleh. Di adegan ini terlihat sikap kasar dan rasa tidak suka Rendi ke Neneknya dengan

bicara singkat-singkat dengan ekspresi tidak suka untuk menyuruh Neneknya cepat-cepat.

Ruang Tunggu 2 hanya bisa diakses setelah melakukan *check in*. Ruang tunggu ini bersih dan memiliki fasilitas lengkap seperti toilet, mushola dan ruang merokok. Kegiatan yang dilakukan penumpang adalah menunggu sambil menonton TV yang disediakan. *Setting* ini muncul di *scene* 26-31 dengan adegan yang semakin memperlihatkan ketidakharmonisan hubungan Nenek Yanti dan Rendi. Rendi marah karena Neneknya meninggalkan tas mereka padahal Rendi sudah memintanya menunggu. Di sini juga ada adegan percakapan Rendi dan teman bandnya melalui telfon yang menunjukkan bahwa teman-temannya marah karena Rendi absen latihan.

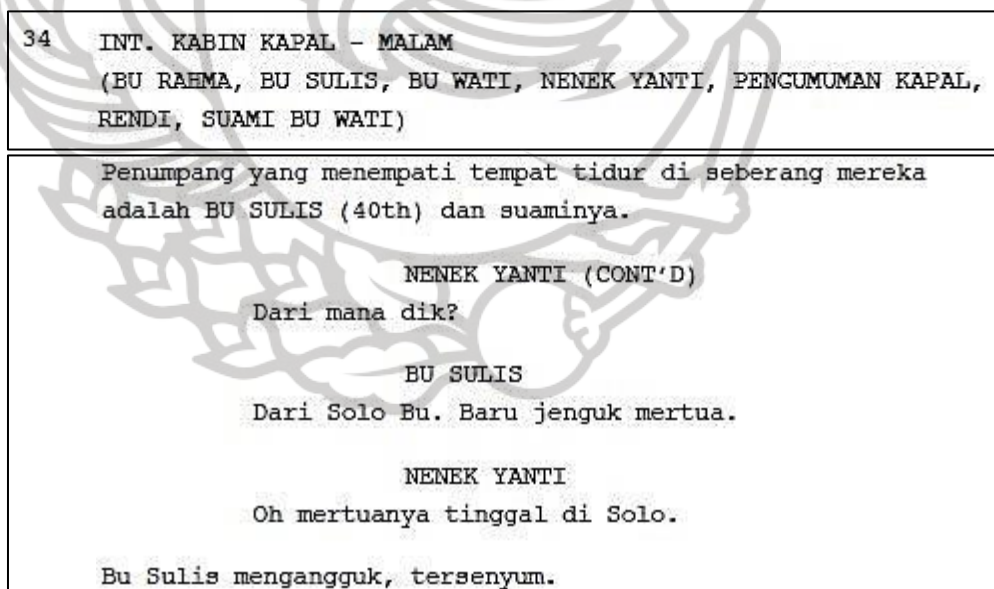
2) Kabin Kapal

Kabin kapal adalah tempat istirahat dan menaruh barang-barang selama perjalanan di laut. Satu kabin dapat menampung 80 orang penumpang. Di dalamnya ada fasilitas kasur, TV, kipas angin, ruang menyusui dan toilet. Penumpang paling banyak menghabiskan waktu di tempat ini. Kegiatan yang dilakukan penumpang di kabin adalah tidur, menonton tv, main hp, mengobrol, makan, menggunakan toilet dan menggunakan ruang menyusui.

Setting kabin kapal digunakan di *scene* 34, 37, 44, 50, 55, 57, 59, 61, 68, 70, 73, dan 89. Total ada 12 *scene* yang menggunakan kabin

kapal sebagai *setting* tempat, hal ini karena penumpang paling banyak menghabiskan waktu di kabin selama perjalanan berlangsung.

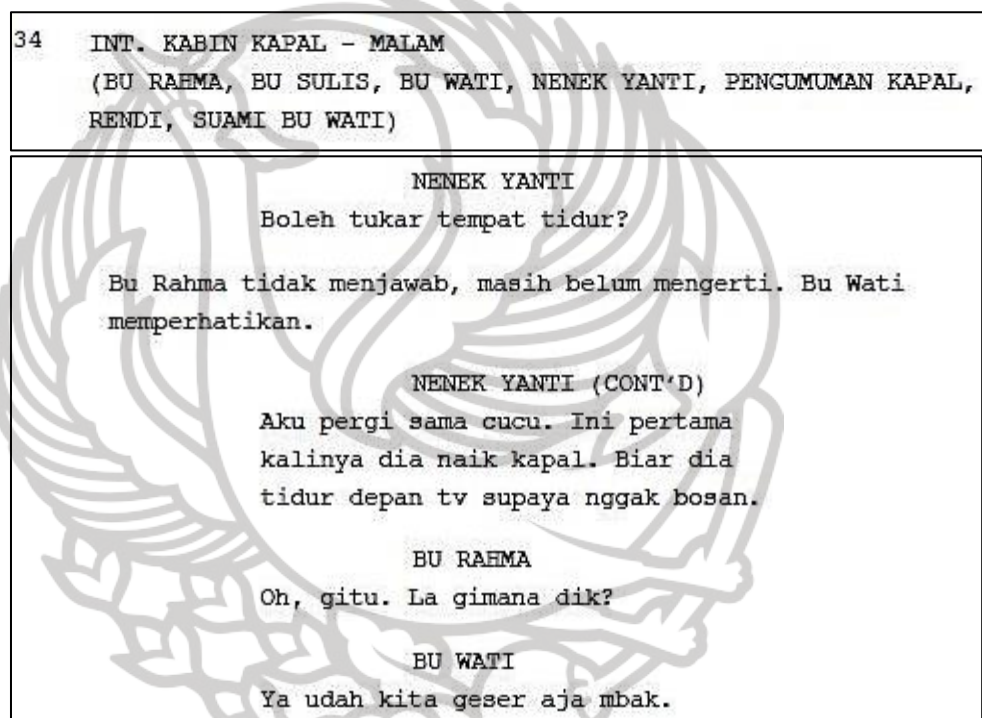
Tempat tidur yang berjejer rapat di dalam kabin membuat penumpang berdekatan satu sama lain termasuk dengan orang yang belum di kenal. Hal ini memicu penumpang untuk berkenalan dengan orang-orang di sampingnya. Di dalam skenario, Nenek Yanti berkenalan dengan rombongan Bu Rahma berisi Bu Rahma, Bu Wati dan Suami Bu Wati yang menempati tempat tidur di sampingnya dan rombongan Bu Sulis yang berisi Bu Sulis dan Suami Bu Sulis. Untuk menghabiskan waktu, mereka banyak mengobrol sehingga terjalin keakraban. Adegan perkenalan mereka ada di scene 34.



Gambar 33. Scene 34
(Sumber: Skenario Kala Kapal Melaju)

Di dalam kabin dengan kapasitas 80 orang, hanya ada satu TV yang diletakkan di pojok depan ruangan. Tidak ada signal telepon selama perjalanan di tengah laut membuat TV makin digemari penumpang

selama perjalanan. Banyak penumpang menggelar tikar di lantai untuk menonton TV. Di dalam skenario *scene* 34, Nenek Yanti meminta bertukar dengan rombongan Bu Rahma yang mendapat tempat di depan TV. Alasannya karena Nenek Yanti khawatir Rendi merasa bosan selama perjalanan. Bu Rahma mau bergeser untuk memberikan tempat ke Nenek Yanti dan Rendi.



Gambar 34. *Scene* 34
(Sumber: Skenario *Kala Kapal Melaju*)

3) Dek Kapal

Dek Kapal adalah bagian luar kapal yang dibatasi dengan pagar. Ada kursi-kursi yang disediakan untuk penumpang. Aktivitas yang dilakukan disini adalah mengobrol, merokok dan menikmati pemandangan laut. Dek ramai saat pagi hari dan sore hari karena penumpang melihat pemandangan matahari terbit dan matahari

tenggelam. Dek Kapal digunakan sebagai *setting* tempat pada scene 36, 38, 40, 42, 51, 54, 62, 65, 66, 74, 76, 78, dan 87.

Dek kapal digunakan sebagai tempat merenung dan menyendiri Nenek Yanti di skenario. Di sini juga terjadi percakapan-percakapan yang penting antara Rendi dan Nenek Yanti. Salah satunya adalah di *scene* 76 saat terjadi konflik antara mereka karena berbeda pendapat tentang kendaraan yang akan mereka tumpangi saat pulang. Rendi mengira mereka akan naik pesawat sehingga dia bisa tampil bermain band di *event* besar sedangkan Nenek Yanti ingin pulang naik kapal sesuai agenda bulan madu. Dek digunakan sebagai *setting* tempat adegan-adegan penting karena lebih memiliki privasi dibandingkan dengan kabin kapal.

76 EXT. DEK KAPAL - MALAM
(BU RAHMA, BU WATI, HANA, JONO, NENEK YANTI, RENDI)

RENDI

Argh! Bulan madu apa sih!

Wajah Rendi merah, dia langsung pergi. Baru beberapa langkah, Rendi kembali. Berdiri tepat di depan Neneknya. Menatap dengan garang,

RENDI (CONT'D)

Nenek egois! Bulan madu macam apa sih Nek? Sama siapa? Hantu kakek?

Nenek Yanti menatap cucunya. Air matanya menetes.

RENDI (CONT'D)

Memangnya halusinasi Nenek lebih penting ketimbang masa depan cucumu?

Gambar 35. *Scene* 76
(Sumber: Skenario *Kala Kapal Melaju*)

4) Mushola

Mushola adalah fasilitas untuk penumpang muslim melaksanakan ibadah sholat. Adzan dikumandangkan ketika waktu sholat tiba. Ada fasilitas berupa sajadah, mukenah dan alquran. Mushola juga digunakan sholat jumat berjamaah bagi penumpang muslim laki-laki. Di dalam skenario, *setting* mushola muncul di *scene* 52 adegan Nenek Yanti dan teman-temannya melakukan sholat berjamaah.

52 INT. MUSHOLA KAPAL – PAGI
(BU RAHMA, BU WATI, IMAM SHOLAT, NENEK YANTI)
Mushola kapal luas, lantainya di tutup karpet bermotif sajadah. Di bagian belakang terdapat almari berisi mukenah dan alquran yang disediakan untuk penumpang.
Mushola ramai. Penumpang berbaris rapi untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah. Nenek Yanti, Bu Rahma dan Bu Wati berada di antaranya.

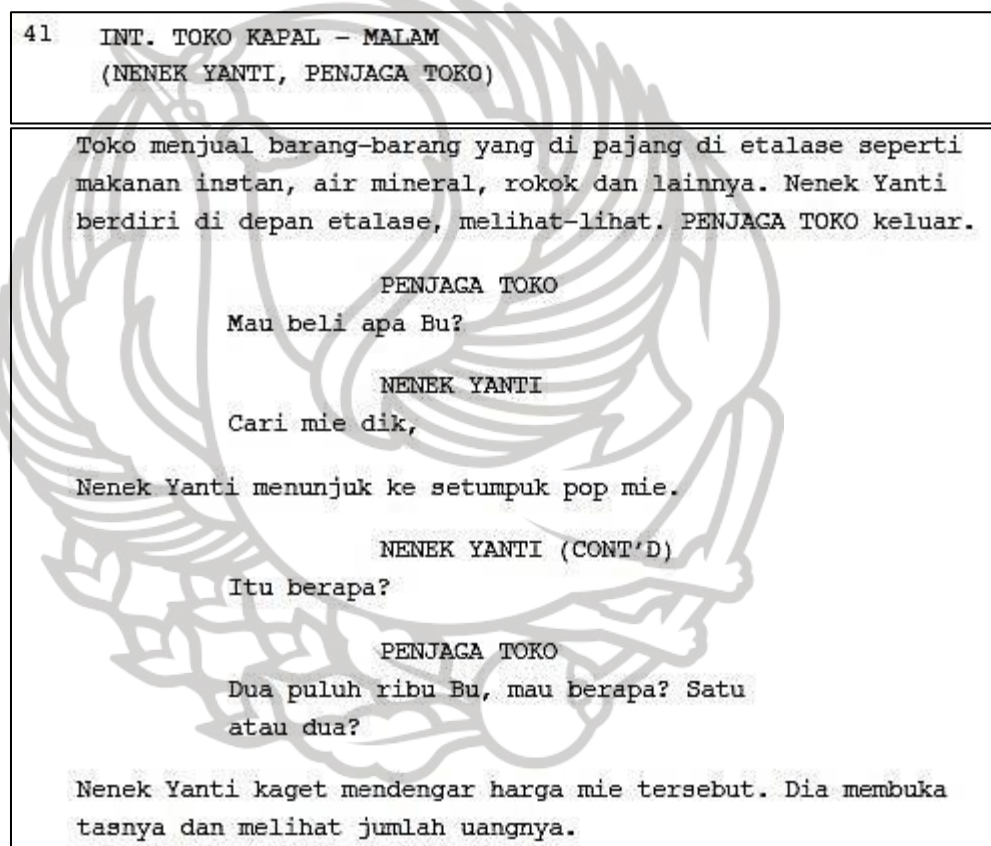
Gambar 36. *Scene* 52
(Sumber: Skenario *Kala Kapal Melaju*)

5) Toko Kapal

Toko Kapal terletak di depan lorong kamar penumpang kelas I dan kelas ekonomi. Toko di depan kabin ekonomi tidak di buka. Lokasi toko digunakan untuk membagikan jatah makan penumpang kelas ekonomi. Toko di depan lorong kamar penumpang kelas I menjual berbagai macam perlengkapan untuk penumpang dan kru kapal seperti makanan ringan, air minum dan alat mandi.

Setting toko kapal digunakan di *scene* 41 pada adegan Nenek Yanti membelikan mie gelas untuk Rendi. Di malam pertama mereka berlayar,

penumpang tidak mendapat jatah makanan. Nenek Yanti yang hanya membawa uang sedikit terpaksa hanya membeli satu porsi untuk cucunya karena harus berhemat. Adegan ini bertujuan untuk menunjukkan kepada penonton bahwa Nenek Yanti menyayangi Rendi. *Setting* toko juga digunakan di *scene* 60 pada adegan Rendi mengambilkan jatah makan Nenek Yanti dan Hana.



Gambar 37. *Scene* 41
(Sumber: Skenario *Kala Kapal Melaju*)

6) Restoran dan Bar

Restoran dan bar di kapal seperti restoran pada umumnya, berupa ruangan luas dengan kursi, meja bar dan panggung pertunjukkan. Restoran hanya buka malam hari saat diadakan pertunjukkan musik

dangdut. Biduan menyanyi di panggung dengan pakaian minim diiringi organ tunggal. Meski gratis, biduan akan berkeliling di bangku penonton untuk minta disawer.

Pertunjukkan di restoran menjadi referensi adegan di *scene* 39, 45, 63, 64, 72, dan 75. Nenek Yanti merasa cemburu karena di masa lalu dia pernah bertengkar karena mengira suaminya terlalu dekat dengan penyanyi kapal. Rupanya, teman-teman dekat Nenek Yanti selama di kapal yaitu Bu Rahma, Bu Wati dan Bu Sulis juga sebal karena suami mereka asik nonton pertunjukkan itu. Mereka berusaha membuat pertunjukkan yang lebih bagus. Rendi yang pandai bermain musik di paksa membantu namun dia menolak karena tidak setuju dengan pendapat mereka.

72 INT. RESTORAN DAN BAR KAPAL - MALAM
(BIDUAN, BU RAHMA, BU SULIS, BU WATI, HANA, JONO, NENEK YANTI, RENDI, SUGENG)

Restoran kapal terang karena cahaya lampu. Korden jendela dan pintu masih ditutup. Rendi memperhatikan pemain organ yang sedang mengutak-atik nada dan lagunya dari laptop.

Hana membantu geng ibu-ibu merapikan baju mereka.

Tak lama kemudian, Nenek Yanti dan Biduan masuk. Biduan menggunakan dress panjang. Nenek Yanti sedikit berdandan. Ibu-ibu bertepuk tangan heboh.

Gambar 38. *Scene* 72
(Sumber: Skenario *Kala Kapal Melaju*)

7) Kafetaria

Kafetaria terletak di luar ruangan, langsung menghadap laut. Berada di lantai tujuh, lantai paling atas yang boleh diakses penumpang.

Kafetaria menjual *snack* dan makanan instan. Kegiatan yang dilakukan di sini adalah berfoto-foto karena merupakan *spot* foto terbaik di kapal, makan camilan, mengobrol atau sekedar melamun sendirian. Kafetaria sepi karena penumpang harus membeli makanan agar dapat bersantai di sini.

Adegan yang menggunakan *setting* ini ada di *scene* 46 dan 79. *Scene* 46 adalah adegan sebelum Hana berkenalan dengan Rendi, dia sedang mengerjakan tugas kuliahnya di laptop. Kemudian mendengar suara harmonika yang dimainkan Rendi dari Lantai Delapan.

46 EXT. KAFETARIA - MALAM
(HANA, PENJAGA KAFETARIA)

Kafetaria berada di lantai tujuh, di bagian belakang kapal, merupakan lantai teratas yang bisa diakses penumpang.

Tempatnya menghadap langsung ke laut, hanya dibatasi pagar besi. Jadi penumpang bisa jajan sambil menikmati pemandangan laut.

Sangkar burung-burung dengan berbagai jenis digantung di kiri-kanan kafetaria. Kursi-kursi di sediakan untuk pengunjung.

Suasana sepi. Hanya ada penjaga yang terkantuk-kantuk dan Hana yang sibuk mengetik di depan laptopnya.

Hana selesai, dia mematikan laptop. Kemudian berdiri, mengulek untuk merenggangkan badannya.

Tiba-tiba, terdengar samar bunyi merdu harmonika. Hana mencari asal suara. Dia menutup laptop yang sudah mati, membawanya pergi.

Gambar 39. *Scene* 46
(Sumber: Skenario *Kala Kapal Melaju*)

Scene 79 menampilkan adegan Hana sendirian di Kafetaria, mirip dengan *scene* 46. Namun Hana bersedih, dia sulit konsentrasi saat mengetik di depan laptop karena dia baru saja bertengkar dengan Rendi.

Rendi menganggap Hana ikut campur masalahnya dengan Nenek Yanti sehingga Rendi membentakinya.

79 EXT. KAFETARIA - MALAM
(HANA)

Kafetaria kapal sepi. Hanya ada Hana, penjaga kafetaria dan dua orang yang duduk di pojok kafetaria sambil mengobrol.

Hana duduk di kursi menghadap laut. Laptop menyala di depannya. Beberapa kali Hana mencoba mengetik namun berhenti, dia memijit-mijit kepala karena pusing.

Hana menatap Lantai Delapan yang gelap, kemudian menghela nafas panjang. Dia menutup laptopnya, berjalan ke pagar kapal, menatap ke laut yang gelap.

Gambar 40. Scene 79
(Sumber: Skenario Kala Kapal Melaju)

8) Lorong Kapal

Ada banyak lorong-lorong di kapal. Lorong itu menghubungkan ruangan satu dengan lainnya. Lorong kapal yang digunakan sebagai *setting* diantaranya lorong depan kabin dan depan restoran.

35 INT. LORONG KAPAL - MALAM
(NENEK YANTI)

Lorong di kapal menghubungkan ruangan satu dengan lainnya. Ruangan terang namun sepi. Nenek Yanti berjalan sendirian. Dia kelihatan lebih rapi, seperti habis berdandan dan merapikan rambutnya.

Gambar 41. Scene 35
(Sumber: Skenario Kala Kapal Melaju)

9) Lantai Delapan

Lantai Delapan adalah lantai paling atas di KM Lawit. Di lantai ini ada banyak peralatan dan mesin. Sekoci digantung di bagian kiri dan

kanan. Ada larangan bagi penumpang untuk naik ke lantai ini namun beberapa penumpang melanggar peraturan dan naik ke lantai ini untuk mengambil foto dan melihat-lihat. *Setting* ini adalah tempat Rendi menyendiri selama di kapal. Digunakan di *scene* 48 yaitu adegan Rendi dan Hana berkenalan. Hana tertarik dengan suara harmonika yang dimainkan Rendi sehingga dia mencari asal suara ke Lantai Delapan tempat Rendi menyendiri.

Selain itu, Lantai Delapan juga digunakan sebagai *setting* tempat di *scene* 77 dan 83. Di *scene* 77 Rendi menyendiri karena bersedih sekaligus marah kepada Neneknya setelah mereka bertengkar. Saat malam, penerangan di Lantai Delapan sangat minim. Cahaya hanya berasal dari lampu menara yang berputar-putar. Suasana gelap, sepi ditambah gerimis sesuai untuk membangun adegan yang menggambarkan kesedihan. Di *scene* 83, Hana datang untuk memberitahu Rendi bahwa Nenek Yanti pingsan.

77 EXT. LANTAI DELAPAN - TEMPAT SEKOCI - MALAM
(RENDI)

Lantai Delapan gelap. Lampu dari menara berpendar-pendar. Di kejauhan petir menyambar di langit membentuk kilat-kilat. Hujan gerimis turun.

Rendi duduk bersandar di pagar kapal. Raut wajahnya tampak marah.

CUT TO:

Gambar 42. *Scene* 77

(Sumber: Skenario *Kala Kapal Berlabuh*)

10) Poliklinik

Poliklinik adalah fasilitas yang disediakan untuk penumpang yang sakit selama perjalanan. Untuk berobat, penumpang di KM Lawit harus mencari dokter di kamar dokter karena poliklinik tidak selalu dijaga. *Setting* ini digunakan di *scene* 84, 86 dan 88 saat penyakit Nenek Yanti kambuh karena tidak minum obat, stress dan kecapekan. Setelah bertengkar dengan Rendi, Nenek Yanti tidak tidur semalaman karena bersedih. Pagi harinya dia pingsan. Penumpang membawanya ke Poliklinik. Adegan di Poliklinik berguna untuk menunjukkan fasilitas kesehatan di kapal yang sudah memadai.

c. Permasalahan di Kapal

Konflik atau permasalahan yang dialami penumpang selama perjalanan dimunculkan di skenario sebagai kesulitan yang dialami tokoh utama. Permasalahan selama perjalanan berupa hal-hal ringan berfungsi menunjang konflik utama cerita. Permasalahannya yang ditemukan saat observasi adalah yaitu harga barang di atas kapal mahal, toiletnya kotor, menu makanan yang hambar.

Harga makanan dan barang di kapal lebih mahal dari harga di daratan hingga empat kali lipat. Hal ini muncul di *scene* 41 dengan *setting* tempat di toko kapal. Adegannya adalah Nenek Yanti membelikan makan malam untuk dia dan Rendi namun ternyata harga barang sangat mahal. Karena itu dia hanya membeli makanan untuk Rendi. Adegan ini menunjukkan bentuk perhatian dan pengorbanan Nenek Yanti untuk Rendi.

41 INT. TOKO KAPAL – MALAM
(NENEK YANTI, PENJAGA TOKO)

PENJAGA TOKO

Mau beli apa Bu?

NENEK YANTI

Cari mie dik,

Nenek Yanti menunjuk ke setumpuk pop mie.

NENEK YANTI (CONT'D)

Itu berapa?

PENJAGA TOKO

Dua puluh ribu Bu, mau berapa? Satu atau dua?

Nenek Yanti kaget mendengar harga mie tersebut. Dia membuka tasnya dan melihat jumlah uangnya.

NENEK YANTI

Satu saja, sama tambah air mineral yang itu.

Nenek Yanti menunjuk air mineral yang berukuran tanggung. Penjual menuangkan air panas ke pop mie, memberikan ke Nenek Yanti. Nenek Yanti membayar dengan uang dua puluh ribu dan selembur lima ribuan.

PENJAGA TOKO

Kurang Bu, minumannya sepuluh ribu.

NENEK YANTI

Kamu ini jualan atau malak?

Gambar 43. Scene 41
(Sumber: Skenario Kala Kapal Melaju)

Di awal perjalanan, toilet kapal bersih namun beberapa jam setelahnya menjadi kotor karena penumpang tidak menjaga kebersihan. Selain itu faktor kran rusak dan tidak mengalirkan air bersih juga berpengaruh. Adegan yang menunjukkan permasalahan ini ada di scene 55. Setelah bangun tidur, Rendi pergi ke kamar mandi untuk cuci muka dan

buang air kecil. Rendi menemukan bahwa keadaan kamar mandi sangat kotor dan air bersih hanya mengalir dari satu kran.

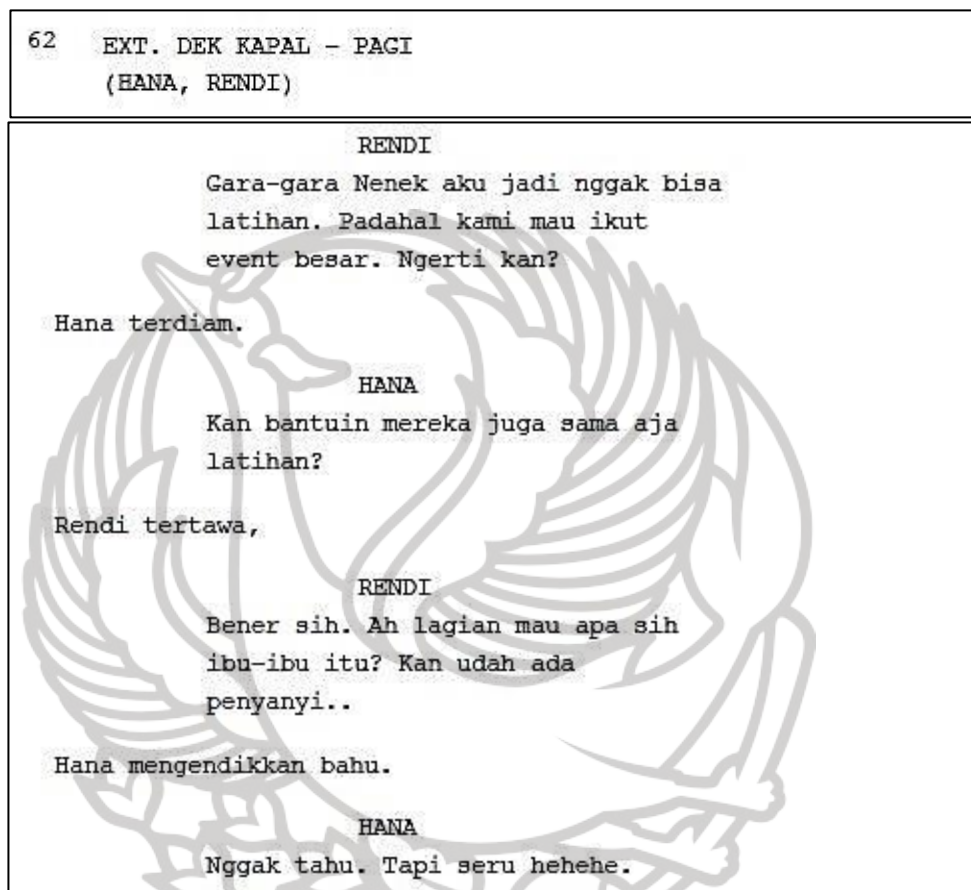
56	INT. KAMAR MANDI LAKI-LAKI - PAGI (RENDI)
<p>Rendi masuk ke dalam, dia langsung mengernyit melihat air kotor yang menggenang di lantai. Rendi berjalan berjinjit menghindari air kotor menuju wastafel. Namun ternyata air wastafel tidak mengalir.</p> <p>Dia melihat ember di samping kran di pojok ruangan. Rendi mengisi ember, menggunakannya untuk mencuci wajah dan membasahi rambut sambil berjongkok.</p>	

Gambar 44. *Scene 56*
(Sumber: Skenario *Kala Kapal Melaju*)

Selain untuk memberikan informasi tentang permasalahan kamar mandi kotor, *scene* ini bertujuan untuk mengarahkan penonton pada adegan di *scene* selanjutnya yaitu saat Rendi lewat di kamar mandi wanita yang letaknya di sebelah kamar mandi laki-laki, dia ditabrak oleh Sugeng. Sugeng terburu-buru keluar karena panik mendengar teriakan Hana. Hana ketakutan, mengira Sugeng melecehkannya. Nenek Yanti dan Rendi menolong Hana. Karena ini, hubungan Hana, Rendi dan Nenek Yanti menjadi lebih akrab.

Permasalahan selanjutnya adalah menu makanan hambar. Penumpang kelas ekonomi mendapatkan jatah makan tiga kali sehari. Menyunya lengkap yaitu berupa makanan pokok, *snack* dan kadang ada jus buah. Namun selama perjalanan, menu makanannya selalu sama. Lauk pauk berukuran kecil dan sayuran yang hambar. Di skenario, permasalahan ini muncul di *scene 62* pada adegan Rendi dan Hana makan pagi bersama. Rendi merasa

makananya tidak enak, Hana menawari lauk pauk yang dia bawa dari daratan. *Scene* ini menunjukkan adegan Hana membujuk Rendi agar mau membantu pertunjukkan Nenek Yanti di restoran kapal.



Gambar 45. *Scene* 62
(Sumber: Skenario *Kala Kapal Melaju*)

2. *Genre* Perjalanan

Satu hal yang umumnya muncul dalam cerita pada film genre perjalanan adalah sebuah perjalanan tak terduga ke tempat baru baik bagi penonton maupun tokoh dalam film.⁴⁶ Adegan di skenario *Kala Kapal Melaju* paling banyak terjadi di perjalanan yaitu mulai dari Rendi dan Nenek Yanti berangkat

⁴⁶ Tim Dirks. *Road Films*. (online) diakses melalui <http://www.filmsite.org/roadfilms.html> pada tanggal 21 Mei 2017 pukul 19:06 WIB

ke pelabuhan di *scene* 22 sampai mereka pulang di *scene* 95. Kapal adalah hal baru bagi tokoh antagonis yaitu Rendi. Selain itu masih jarang ditemukan film Indonesia dengan *setting* Kapal Penumpang sehingga ini menjadi hal baru bagi penonton.

Perjalanan seringkali digunakan sebagai pengujian atau pembuktian untuk karakter utama.⁴⁷ Sepanjang perjalanan para tokohnya biasanya mengalami berbagai peristiwa secara episodik yang nantinya tanpa disadari mendewasakan diri mereka.⁴⁸ Di skenario ini, tokoh yang mengalami tahap pendewasaan adalah Rendi. Di awal perjalanan, sikap Rendi ke Nenek Yanti kasar karena dia membenci Nenek Yanti. Hal ini muncul di beberapa *scene* yaitu di *scene* 21, 25 dan 29. Di *scene* 21, sikap kasar Rendi adalah tidak menyapa Neneknya. Padahal Nenek Yanti datang ke rumah Rendi untuk berangkat bersama ke Pontianak. Saat itu, Rendi baru bangun tidur, dia keluar kamar dan melihat Nenek Yanti duduk di ruang tengah. Rendi tidak menyapa melainkan langsung berjalan ke dapur.

21	INT. RUMAH RENDI - RUANG TENGAH - PAGI (IBU RENDI)
	Rendi keluar dari kamar dengan rambut acak-acakan. Kaget melihat Nenek Yanti namun tidak menyapanya. Ibu Rendi menoleh mendengar suara pintu terbuka.

Gambar 46. *Scene* 21
(Sumber: Skenario *Kala Kapal Melaju*)

Pada *scene* 25 sikap kasar Rendi ke Nenek Yanti muncul dari dialog dan mimik wajah. Rendi bicara singkat-singkat dengan wajah cemberut. Adegan di

⁴⁷ Tim Dirks. (*online*) diakses pada 21 Mei 2017 pukul 19:06

⁴⁸ Himawan Pratista. 2008. Hlm 24

scene 25 adalah Rendi tidak sabar menunggu Nenek Yanti melakukan menawar harga handuk ke penjual di pelabuhan.

25	INT. PELABUHAN TANJUNG EMAS - RUANG TUNGGU 1 - SORE (NENEK YANTI, PENJUAL, RENDI)
<p>NENEK YANTI Ya, makasih pak. Semoga dagangannya laris. (ke Rendi) Ayo jalan lagi.. Rendi merengut, RENDI Nenek duluan! Mereka berdua berjalan di tengah aktivitas penumpang dan penjual. Rendi membawa dua tas besar, Nenek Yanti menenteng kantong keresek. CUT TO:</p>	

Gambar 47. *Scene* 25
(Gambar: Skenario *Kala Kapal Melaju*)

Di *scene* 29. Sikap kasar Rendi adalah dia sengaja mengabaikan Nenek Yanti, Rendi memakai *earphone* di tengah-tengah Neneknya bicara.

29	INT. PELABUHAN TANJUNG MAS - RUANG TUNGGU 2 - SORE (NENEK YANTI, RENDI)
<p>Rendi diam saja. NENEK YANTI (CONT'D) Nggak ada yang hilang, kayaknya tadi lupa ditutup. Rendi tidak menanggapi, dia memasang <i>earphone</i> dengan ekspresi sebal. Nenek Yanti memandang cucunya, menghela nafas panjang. Di luar sudah mulai gelap. CUT TO:</p>	

Gambar 48. *Scene* 29
(Sumber: Skenario *Kala Kapal Melaju*)

Di babak akhir, sikap kasar Rendi sudah tidak tampak. Rendi menjadi lebih perhatian kepada Neneknya. Perubahan sikap Rendi menjadi lebih baik dipengaruhi beberapa hal, yang pertama Rendi merasakan perhatian Nenek Yanti kepadanya seperti di *scene* 37 saat Nenek Yanti berusaha mendapatkan tempat di depan TV agar tidak bosan dan di *scene* 42 saat Nenek Yanti memaksa membelikan makan untuk Rendi.

Kedua adalah kedekatan mereka karena kegiatan yang di lakukan bersama selama di perjalanan seperti saat berlatih musik di *scene* 63 di *scene* 75 saat *perform* di restoran. Ketiga adalah pengaruh Hana untuk membantu mereka berdua menjadi lebih dekat seperti di *scene* 62 saat Hana membujuk Rendi agar mau bermain musik di pertunjukkan Nenek Yanti dan teman-temannya dan di *scene* 82 saat Hana membujuk Rendi untuk berbaikan dengan Nenek Yanti karena Neneknya sedang sakit.

Karena hal itu, sifat kasar Rendi ke Nenek Yanti berubah menjadi lebih baik di akhir cerita. Rendi menjadi lebih perhatian ke Neneknya. Dia membujuk Nenek Yanti untuk pulang naik pesawat supaya bisa segera di rawat di Rumah Sakit di Semarang di *scene* 92. Rendi juga membantu Nenek Yanti mewujudkan tujuannya pergi ke Pontianak yaitu berfoto di Tugu Khatulistiwa di *scene* 93 dan 94.

92 INT. RUMAH SAKIT - KAMAR RUMAH SAKIT - SORE
(HANA, IBU RENDI, NENEK YANTI, RENDI)

RENDI (CONT'D)

Aku saja yang bujuk Nenek Bu.

Telfon ditutup. Rendi duduk di samping Nenek Yanti. Tas Nenek Yanti terbuka di meja samping tempat tidur. Buku catatan berisi rencana bulan madu terlihat mengintip.

RENDI (CONT'D)

Nek kalau sudah sehat. Nanti biar
Rendi temani Nenek naik kapal kapan
saja.. Berapa kalipun boleh..

Rendi mendekat ke Nenek Yanti dan berbisik. Nenek Yanti kaget mendengarnya. Dia diam, berpikir, kemudian mengangguk. Rendi tersenyum,

Gambar 49. *Scene 92*
(Sumber: Skenario *Kala Kapal Melaju*)

93 EXT. TUGU KHATULISTIWA - SIANG
(HANA, NENEK YANTI, RENDI, SOPIR)

Rendi mendorong kursi roda, Hana memayungi Nenek Yanti agar tidak kepanasan. Nenek Yanti melihat Tugu Khatukistuwa di depannya. Dia tersenyum penuh haru sambil memegang tangan cucunya.

Nenek Yanti membuka tasnya dan menyerahkan foto almarhum suami ke Rendi. Rendi melihatnya dan mencocokkan dengan situasi tugu saat itu.

Rendi mendorong kursi roda Nenek Yanti dan berhenti tepat di bawah Tugu. Rendi berjalan menjauh dan bersiap mengambil foto.

RENDI

Siap Nek? Satu.. Dua ..

Suara kamera mengambil gambar. Rendi memotret beberapa kali.

Gambar 50. *Scene 93*
(Sumber: Skenario *Kala Kapal Melaju*)

3. Struktur Tiga Babak

Penuturan skenario *Kala Kapal Melaju* menggunakan struktur tiga babak yang dibagi menjadi babak I, babak II dan babak III.

a. Babak I (*Scene 1 - 12*)

Menurut Misbach Yusa Biran dalam buku *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*, Bab I memiliki beberapa fungsi. Pertama adalah membuat penonton secepatnya memfokuskan perhatian kepada film, di skenario *Kala Kapal Melaju*, hal ini berusaha dicapai dengan cara mengenalkan tokoh utama langsung di awal cerita.

Fungsi kedua dari bab I adalah membuat penonton bersimpati pada Protagonis. Tokoh protagonis dalam cerita adalah Nenek Yanti. Cara untuk membuat penonton bersimpati dengan Nenek Yanti adalah dengan menunjukkan keinginan yang kuat untuk mewujudkan tujuannya tanpa menyusahkan orang lain.

Fungsi ketiga adalah membuat penonton mengetahui tujuan Protagonis. Hal ini dijelaskan di *scene 12*, uang Nenek Yanti akhirnya cukup untuk biaya perjalanan dalam rangka mewujudkan rencana bulan madu yang tertunda.

b. Bab II (*Scene 13 – 92*)

Begitu karakter memutuskan untuk mewujudkan apa yang diinginkan dalam cerita, dia masuk babak II.⁴⁹ Adegan Nenek Yanti memutuskan akan

⁴⁹ Kartawiyudha dkk. 2017. Hlm 71

berangkat ke Pontianak ada di *scene* 12. Cerita berjalan mulai dari Nenek Yanti membeli tiket, Ibu Rendi memaksa Rendi menemani Neneknya dan perjalanan selama di kapal penumpang yang membuat hubungan Rendi dan Nenek Yanti yang semula buruk menjadi baik.

Pada Bab II, karakter protagonis terseok-seok yaitu pada bagian Nenek Yanti dan Rendi bertengkar di *scene* 76. Pertengkaran itu menyebabkan Nenek Yanti jatuh sakit sehingga terjadilah klimaks cerita di *scene* 82. Kondisi Nenek Yanti yang sedang sakit membuat tujuannya untuk berkunjung ke Tugu Khatulistiwa menjadi sulit. Dan lagi keinginan Nenek Yanti untuk pulang dengan kapal menjadi mustahil dilakukan. Rendi membujuk Nenek Yanti agar mau pulang dengan pesawat dan segera dirawat di Semarang. Sebagai gantinya, dia akan mengantar Nenek Yanti ke Tugu Khatulistiwa sebelum pulang, Nenek Yanti menyetujuinya.

c. Babab III (*Scene* 93 – 100)

Pada babak III cerita sudah ada kepastian berakhir sebagai *happy ending* atau *sad ending*⁵⁰. Akhir cerita skenario ini adalah bahagia. Tokoh Protagonis yaitu Nenek Yanti berhasil mendapatkan *goal*nya yaitu berfoto di Tugu Khatulistiwa. Hubungan Rendi dan Nenek Yanti yang di awal cerita buruk menjadi baik dan pertunjukkan band musik Rendi berhasil dilaksanakan.

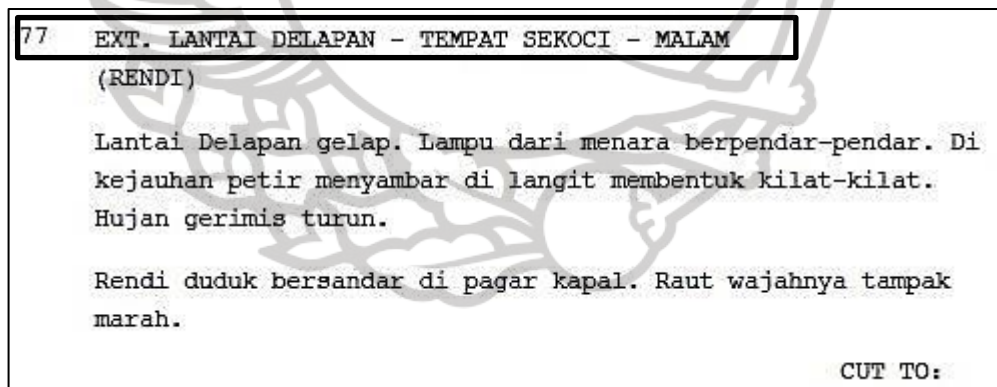
⁵⁰ H. Misbach Yusa Biran. 2006. Hlm 123

C. Deskripsi Teknis Skenario

Proses penulisan skenario drama lepas *Kala Kapal Melaju* menggunakan beberapa elemen skenario yang berguna untuk memudahkan visualisasi, baik pengambilan gambar maupun editing. Berikut elemen-elemen yang terdapat dalam skenario:

1. Scene Heading / Judul Scene

Judul *scene* berisi keterangan luar/dalam ruangan yang memakai istilah eksterior (EXT.) untuk luar ruangan dan (INT.) untuk *scene* di dalam ruangan. Selanjutnya adalah keterangan yang menjelaskan tempat kejadian diikuti dengan keterangan yang menjelaskan waktu kejadian. Keterangan waktu dibagi menjadi pagi, siang, sore dan malam. Salah satu contoh terdapat pada *scene 77* yang berlokasi di Lantai Delapan pada malam hari.

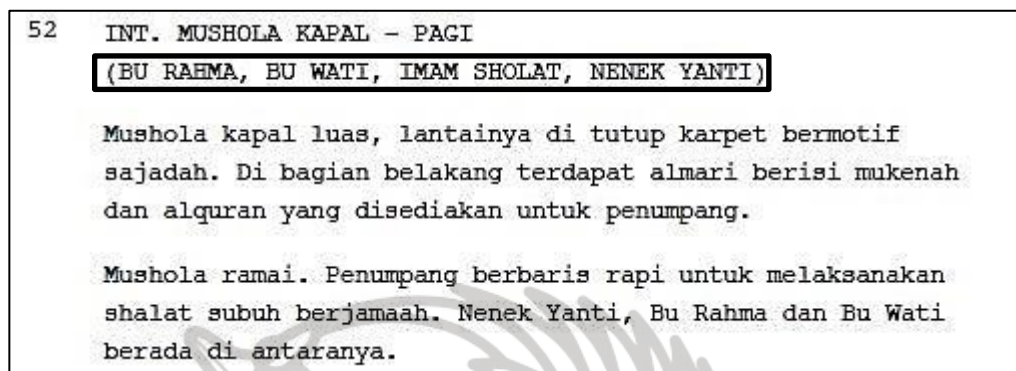


Gambar 51. *Scene 77*
(Sumber: Skenario *Kala Kapal Melaju*)

2. Nama Pemeran

Nama pemeran tidak lazim dicantumkan. Namun hal ini bisa membantu kru, pemain dan sutradara untuk mengetahui siapa saja pemain yang terlibat di *scene* itu. Keterangan nama diletakkan di bawah judul *scene* dalam tanda

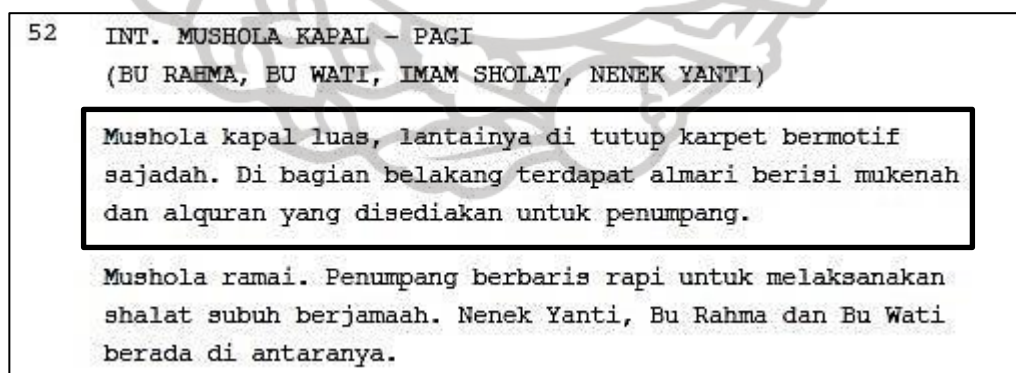
kurung. Salah satu contoh di *scene* 52 ada Bu Rahma, Bu Wati, Imam Sholat dan Nenek Yanti.



Gambar 52. *Scene* 52
(Sumber: Skenario *Kala Kapal Melaju*)

3. Deskripsi Visual

Deskripsi visual berisi tentang keterangan suasana, tempat dan peristiwa yang terjadi di dalam *scene*. Contohnya di *scene* 52. Paragraf pertama menjelaskan latar tempat dan peristiwa yang terjadi yaitu di mushola kapal pada saat sholat berjamaah.

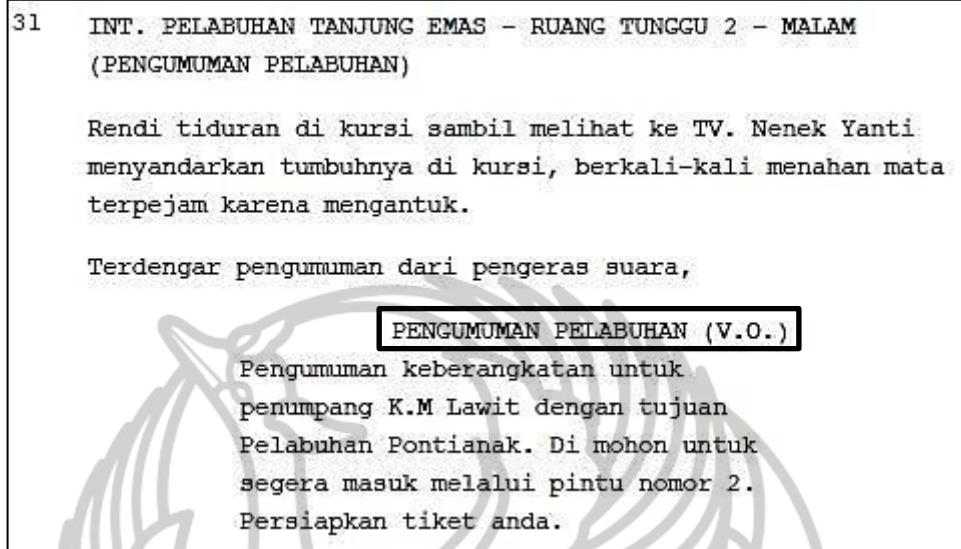


Gambar 53. *Scene* 72
(Sumber: Skenario *Kala Kapal Melaju*)

4. Tokoh Dialog

Bagian ini hanya menerangkan nama dari tokoh yang berdialog. Penulisan tokoh dialog menjorok ke dalam. Contohnya di *scene* 31 ada dialog yang

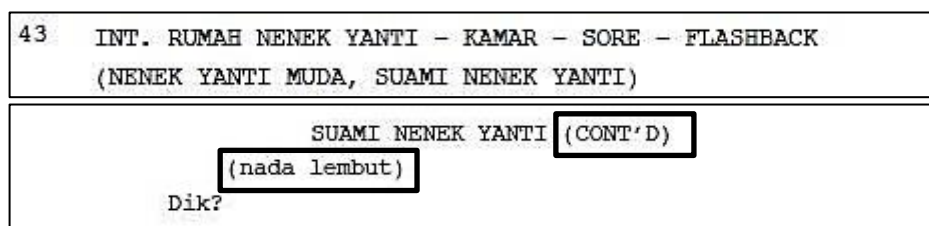
berasal dari pihak pelabuhan yang disebut Pengumuman Pelabuhan untuk calon penumpang.



Gambar 54. Scene 31
(Sumber: Skenario Kala Kapal Melaju)

5. Beat / Parenthetical

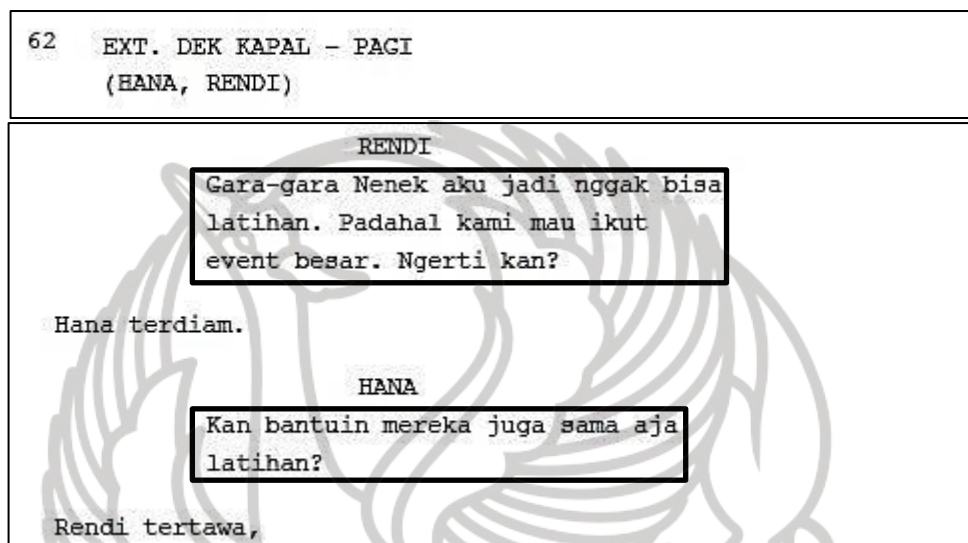
Parenthetical terdiri dari *personal direction* dan *character cues*. *Personal direction* adalah keterangan yang merujuk pada aksi tokoh yang berdialog. *Character cues* adalah keterangan tambahan, seperti *offscreen* (O.S) suara tanpa munculnya karakter, dan *voice over* (VO) suara tanpa adanya gerak bibir, bisa suara hati dll. Contohnya adalah adegan di *scene* 43 saat Suami Nenek Yanti bicara dengan nada lembut untuk membujuk Nenek Yanti.



Gambar 55. Scene 43
(Sumber: Skenario Kala Kapal Melaju)

6. Dialog

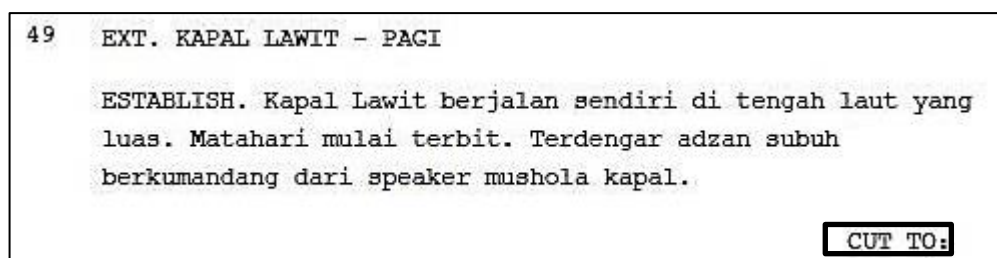
Bagian ini berisi kalimat yang akan diucapkan oleh pemain di adegan dalam *scene*. Penulisan dialog berada di bawah tokoh dialog. Contohnya adalah dialog di *scene* 62 antara Rendi dan Hana.



Gambar 56. *Scene* 62
(Sumber: Skenario *Kala Kapal Melaju*)

7. Transisi

Transisi di skenario berarti peralihan dari *scene* satu ke *scene* berikutnya. Transisi ditambahkan saat proses editing. Transisi yang biasa digunakan adalah *Cut to*, *Fade out*, *Fade in* atau *Dissolve to*. Seperti di peralihan *scene* 49 ke 50, transisi yang digunakan adalah CUT TO.



Gambar 57. *Scene* 49
(Sumber: Skenario *Kala Kapal Melaju*)

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Cerita tentang perjalanan dengan kapal penumpang dikemas dalam sebuah skenario drama lepas yang menceritakan kisah Nenek Yanti dan Rendi menumpang KM Lawit berlayar dari Semarang ke Pontianak. Fasilitas kapal dimunculkan sebagai *setting* tempat dan suasana sedangkan permasalahan di kapal sebagai adegan cerita. Skenario *Kala Kapal Melaju* berhasil dikemas melalui genre Perjalanan dengan menampilkan perjalanan tak terduga ke tempat baru bagi tokoh utama dan *character arc* berupa pendewasaan tokoh Rendi. Hal ini diwujudkan melalui struktur penceritaan tiga babak.

Babak pertama yaitu cerita sebelum perjalanan yang terdiri dari alasan perjalanan, pengenalan tokoh utama dan hubungan antara protagonis dan antagonis. Babak ini, sikap Rendi ke Neneknya kasar dan cuek, seperti *scene* 20 adegan Rendi yang tidak menyapa Neneknya, *scene* 24 adegan Rendi bicara singkat dengan wajah marah dan *scene* 28 adegan Rendi memakai *headphone* saat Neneknya bicara.

Babak kedua terjadi saat perjalanan. Di babak ini, banyak peristiwa yang menyebabkan Rendi mulai bersikap baik ke Neneknya yaitu *scene* 36, Nenek Yanti berusaha mendapatkan tempat tidur yang paling nyaman untuk Rendi di kabin. *Scene* 41 Nenek Yanti memaksa membelikan makan malam untuk Rendi dan adegan yang mereka lakukan bersama seperti bermain musik di *scene* 62.

Babak ketiga adalah akibat dari perjalanan di kapal. Perkembangan karakter Rendi di babak ini menjadi lebih baik. Dia membujuk Neneknya untuk pulang naik pesawat agar segera di rawat di rumah sakit Semarang (*scene 91*) dan mengantar Neneknya ke Tugu Khatulistiwa (*scene 92 dan 93*).

Fasilitas kapal yang digunakan sebagai *setting* cerita yaitu kabin, dek, mushola, lorong, lantai delapan, toko, restoran dan klinik. Permasalahan di kapal yang muncul sebagai adegan cerita yaitu kamar mandi kotor (*scene 55*), harga makanan mahal (*scene 40*), dan makanan hambar (*scene 61*).

B. Saran

1. Pembuatan skenario selanjutnya, diharapkan dapat melakukan riset tentang karakteristik tokoh yang akan dimunculkan di dalam skenario sehingga menghasilkan tokoh yang kuat dan konsisten sepanjang cerita.
2. Untuk memperdalam cerita, penulisan selanjutnya diharapkan melakukan riset mengenai kapal beberapa kali sehingga memiliki beberapa sudut pandang dan pengalaman yang berbeda.
3. Pembuatan skenario selanjutnya, diharapkan dapat memperkuat unsur dramatik konflik dari tokoh utama agar menghasilkan cerita yang menarik dan tidak terkesan datar.

DAFTAR ACUAN

Pustaka

- Ellizabeth Lutters. 2006. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Himawan Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- H. Misbach Yusa Biran. 2006. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- Kartawiyudha dkk. 2017. *Memasak Cerita*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Perfilman
- Kartawiyudha dkk. 2017. *Menulis Cerita Film Pendek*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Perfilman
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 37 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Laut.
- Purwanto dkk. *Stabilitas Kapal Untuk Perwira Pelayaran Niaga*. Surabaya: Yayasan Bhakti Samudera
- RB Armantono dan Suryana Paramita. *Penulisan Skenario Film Panjang*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta
- Wahyono S.K. 2009. *Indonesia Negara Maritim*. Jakarta: Penerbit Teraju

Sumber Internet

- Abuhirr. 2012. *Ceritaku Selama di Kapal Lawit (Update)*, (Online), (<https://abuhirr.wordpress.com/2012/07/25/ceritaku-di-kapal-lawit> diakses 24 Maret 2018)
- Harlin Hasjim. 2014. *24 Kapal Penumpang PT Peln (Produksi Galangan Kapal Meyer)*, (Online), (<https://port-of-arar.blogspot.co.id/2014/03/24-kapal-penumpang-pt.html> diakses 29 April 2018)
- Hasan Ansari. 2013. *Surabaya-Balikpapan dengan Kapal Laut*, (Online), (<https://pembelajar1986.wordpress.com/2013/11/08/surabaya-balikpapan-dengan-kapal-laut> diakses 18 Maret 2018)

- Hasrul Rahman. 2010. *Pengalaman Perjalanan dengan Kapal Laut*. (Online), (<https://hasrulrahman.wordpress.com/2010/09/22/perjalananlaut> diakses 18 Maret 2018)
- H.M. Zwan. 2016. *Pengalaman Pertama Naik Kapal Roro Membawa Bayi*, (Online), (<http://www.hmzwan.com/2016/09/pengalaman-pertama-naik-kapal-roro> diakses 18 Maret 2018)
- Tim Dirks. *Road Films*, (Online), (<http://www.filmsite.org/roadfilms.html> diakses 21 Mei 2017)
- Satya Winnie. 2017. *Naik Kapal Peln Lima Hari Menuju Tanah Papua*, (Online) (<http://www.satyawinnie.com/2017/01/naik-kapal-pelni-lima-hari-menuju-tanah-papua> diakses 10 April 2018)
- Sugeng. 2013. *Sejarah Transportasi Laut Indonesia*, (Online), (<http://www.gurusejarah.com/2013/04/sejarah-transportasi-laut-indonesia> diakses 6 Maret 2017)

Diskografi

- Andhy Pulung. 2012. *Keumala*. Film. Indonesia: Indirama Films
- Ismail Basbeth. 2015. *Mencari Hilal*. Film. Indonesia: MVP Pictures

Narasumber

- Moh. Fahmi Imam Farisi, 26 tahun, Madura, Pelaut

Lampiran 1. Laporan Observasi

Persiapan

Lima hari sebelum berangkat, saya membeli tiket di agen tiket dekat terminal Tirtonadi. Sebelumnya, saya sudah survei harga di internet yaitu 275.000, namun ragu hendak membeli secara *online* karena harus print tiket 3 jam sebelum keberangkatan. Padahal di Solo tidak ada kantor cabang resmi Pelni, tempat print tiket. Di agen tersebut saya mendapat harga 320 ribu per tiket, 45 ribu lebih mahal dari harga seharusnya. Namun lebih jelas dan mudah, (diberi tiket langsung, tidak harus print). Setelah membayar dan dimintai data KTP, tiket tidak langsung diberikan karena sepertinya di cetak di tempat lain. Saya diminta kembali keesokan harinya dengan dibekali kwitansi pembayaran. Empat hari yang tersisa sebelum hari H digunakan untuk packing, survei harga hotel dan persiapan alat yang dibutuhkan seperti kamera, laptop dan lain-lain.

Hari Keberangkatan

Jam keberangkatan kapal yang tertera di tiket adalah pukul 19.00. Saya dan teman seperjalanan yang saya ajak, Ghani, berangkat ke Semarang menumpang bus Solo-Semarang bernama RAYA dari terminal Tirtonadi. Bus lumayan ramai tapi tidak penuh. Perjalanan di bus yang saya perkirakan hanya memakan waktu maksimal 3 jam ternyata lebih lama. Kami sampai disana sekitar pukul setengah 5. Tiga setengah jam perjalanan.

Masuk di terminal Terboyo Semarang sedikit membingungkan. Terminal sangat semrawut, tidak jelas dimana pintu keluar, tempat kedatangan bus juga terlihat seadanya. Turun dari bus, kami langsung diserbu tukang ojek dan calo. Saya sempat sebal karena Ghani menanggapi. Mereka menawarkan harga yang mahal untuk mengantarkan ke pelabuhan. Tiga puluh ribu perorang dengan ojek. Padahal di aplikasi ojek *online* hanya 20 ribu untuk dua orang dengan Go-Car.

Kami berjalan berputar dan bertanya ke salah satu petugas (entah petugas apa, tapi memakai seragam) dimana pintu ke luar terminal. Ternyata ada banyak jalan keluar berupa tembok yang di jebol untuk kontruksi pembangunan (Saya sempat membaca terminal Terboyo akan dialih fungsikan menjadi lahan parkir). Kami berjalan cukup jauh keluar menuju jalan raya. Masih diikuti tukang ojek, yang terpaksa saya tolak dengan tegas.

Kami berjalan agak jauh dari lalu lalang angkot dan ojek yang biasanya tidak ramah dengan transportasi *online*. Setelah janji dan menunggu agak lama, mobil yang mengantarkan kami datang. Dari terminal ke pelabuhan hanya menghabiskan waktu sekitar 15-20 menit dengan ongkos 27 ribu (7 ribu untuk biaya parkir masuk pelabuhan). Tiba di stasiun pukul 5 lebih sedikit. Suasana di depan lumayan sepi lalu lalang kedatangan orang. Beberapa penjual asongan menawarkan handuk dan nasi bungkus.

Kami masuk ke satu ruangan, mengikuti arus orang-orang yang baru datang. Ruangannya luas, penuh penjual berbagai makanan dan barang-barang kebutuhan pribadi. Saya beberapa kali ditawari nasi bungkus. Tempatnya bersih tapi tidak teratur. Di salah satu sudut ada orang-orang yang menggelar tikar untuk tiduran, barang-barang bawaan bertumpuk di sekitar mereka. Mungkin jadwal keberangkatan kapal mereka masih lama.



Keluar dari ruang ini, saya melihat tempat check in di gedung yang lain. Dari jauh, sekilas seperti gerbang sebelum masuk ke bandara untuk check in. Bedanya, disini agak sepi. Sebelum masuk, petugas memeriksa tiket dan KTP.



Pukul 6.30 malam, petugas sudah bersiap di depan pintu keberangkatan. Orang-orang di ruang tunggu berbondong-bondong mengantre. Keluar dari pintu ruang tunggu, angin yang keras menampar. Bau lautan dan sedikit gerimis. Saya melewati kapal Dharma Kencana II. Kapal Lawit ada di belakangnya. Beberapa petugas berdiri sambil mengobrol di samping tangga untuk naik ke kapal.

Kami langsung di arahkan masuk ke salah satu kabin yang lumayan ramai, tempat tidur yang pinggir sudah banyak diisi. Ghani memilihkan tempat di sebelah salah satu keluarga, tempat tidurku di samping sang Ibu. Di sebelah temanku masih kosong satu, sebelahny lagi ada satu orang lelaki yang sepanjang perjalanan lumayan tertutup. Dia

banyak menghabiskan waktu untuk tidur. Nantinya kami tahu dia berpergian sendiri untuk kembali bekerja di Kalimantan setelah pulang kampung.



Saya berbasa-basi dengan Ibu-Ibu disamping saya (selanjutnya disebut ibu Rani). Beliau menempuh perjalanan bersama suami dan anaknya yang berumur 3 tahun. Sepanjang perjalanan nantinya saya menjadi dekat dengan keluarga ini.

Kapal belum berangkat, saya menata dan menaruh tas sementara penumpang sedikit demi sedikit berdatangan memenuhi kabin. Satu kabin berisi sekitar 80 tempat tidur kuning yang berjejer. Di sudut depan ada satu televisi yang terlalu jauh dari tempat tidur saya untuk bisa menikmati programnya. Ada satu kipas angin besar di ruangan. Dua pintu ke kamar mandi untuk laki-laki dan perempuan serta satu ruang menyusui yang bisa ditutup dengan tirai dari kain.

Kami turun kembali untuk menitipkan tas berisi kamera dan laptop di loker. Ruangnya tepat di depan kabin kami. Dijaga oleh satu petugas keamanan yang bergantian shift 4 jam sekali. Satu jam berlalu, kapal belum berangkat. Saya memutuskan untuk keluar ke dek, melihat keberangkatan kapal.

Para ABK sibuk melepaskan tali-tali. Ada satu kapal kecil yang di kaitkan pada kapal kami, gunanya untuk mengatur arah kapal sebelum berangkat. Para ABK berteriak saling menyahut, mengarahkan. Beberapa penumpang menonton, semua pria, sambil merokok. Tak lama, kapal kami mulai melaju. Saya pindah ke dek depan. Disini tidak ada kursi seperti dek belakang dan samping. Dan juga minim penerangan. Hanya ada satu orang ABK yang nongkrong menikmati keberangkatan. Laut gelap, langit gelap, dek lumayan remang. Tak lama, ABK masuk, kami jadi hanya berdua.

Malam pertama: Lapar

Kembali ke kabin, penumpang banyak yang tidur-tiduran. Dari speaker diumumkan bahwa akan ada pertunjukan bersama biduan di kafe kapal. "Yang ingin berjoget silahkan mengajak pasangan. Silahkan datang menggunakan pakaian rapi".

Masih setengah jam lagi sebelum pertunjukan. Kami mulai lapar dan malam ini ternyata tidak ada jatah makan. Padahal kami hanya membawa beberapa makanan

ringan dan tidak membawa air mineral karena tas sudah terlalu berat. Beberapa penumpang yang sudah sering naik kapal membawa kopi dan pop mie karena ternyata disediakan air panas gratis. Hanya air panas, tidak ada air dingin. Saya terpaksa membeli di toko kecil di depan kabin kelas I dan II. Harga aqua 1500ml yang biasanya hanya 5000 per botol disini dihargai 20.000. Mengetahui selisih harga yang besar, kami jadi menahan diri untuk membeli makanan.

Pertunjukkan di kafe sudah mulai. Ghani naik terlebih dahulu untuk merokok. Tak berapa lama saya menyusul. Kafanya berada tepat di depan ruang kelas I dan II. Di dalam cahaya sangat remang. Penyanyi wanita dengan pakaian seksi menyanyi dangdut, suaranya merdu. Namun penonton sangat sepi, tak lebih dari 15 orang. Semuanya laki-laki. Karena saya satu-satunya penonton wanita, saya jadi agak menonjol. Biduan wanita beberapa kali menawari saya ikut menyanyi, yang harus saya tolak dengan tegas (karena terus didesak).



Setelah menyanyi satu lagu, biduan mengitari penonton dengan membawa kaleng kecil untuk menaruh saweran (kaleng ditaruh, hanya diambil jika kita sudah ngisi). Saya kasih 2000 rupiah. Biduan wanita keluar sebentar, sepertinya ada perlu. Digantikan oleh laki-laki, sebenarnya suaranya cukup merdu namun beberapa penonton keluar. Saya yang dari awal sudah jengah (karena satu-satunya wanita di ruang remang-remang ini) memutuskan keluar, turun ke kabin.

Sekitar jam 11 malam, Ghani kembali ke kabin sehabis merokok di dek atas. Kami berbincang sebentar. Kepala saya pusing berat. Jadi saya minum antimo yang kami bawa dari Solo agar bisa segera tidur. Ghani juga minum, tapi agaknya kurang mempan. Segera saya tertidur dengan selimut kain pantai yang sengaja di bawa untuk menutupi tubuh (maklum, tidur di ruang terbuka dengan orang asing). Saya tidur tidak begitu pulas, beberapa kali terbangun menemukan Ghani masih main hp menonton film pendek yang sudah diunduh dari vidsee. Dia memang nokturnal.

Hari Kedua

Sekitar pukul 5 pagi saya bangun. Ghani baru dari dek atas untuk merokok dan melihat sunrise yang belum muncul karena masih terlalu pagi. Kebanyakan penumpang masih tidur pulas. Jam setengah 7 pagi, semua penumpang di dek sudah bangun. Kamar mandi

ramai. ABK mengumumkan bahwa makan pagi sudah siap dan agar segera diambil. Saya dan Ghani mengikuti arahan, berjalan memutar melewati kabin-kabin yang kosong tanpa penumpang (karena memang penumpang hanya sedikit).



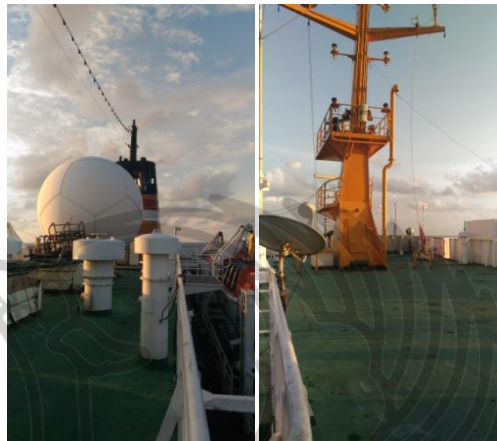
Kami mengambil makanan dengan menunjukkan tiket kapal. Tidak ada ruang makan khusus, jadi kami semua makan di kabin di atas tempat tidur. Menyunya nasi putih, telur gulung dan saos. Kami juga mendapat snack, air mineral dan tisu. Rasa makanannya luar biasa hambar, namun karena lapar saya menghabiskannya. Saat makan, para ABK berkeliling menjual kerupuk dan sambal dalam kemasan. Lumayan laris.



Sekitar jam 8 pagi, Ghani tertidur. Saya menghabiskan waktu bermain game offline di hp. Anak kecil di samping saya yang memanggil dirinya sendiri “dedek” mendekat, terlihat tertarik. Dia memperhatikan agak lama kemudian meminta saya mengirim ke hpnya. Saya awalnya tidak paham karena dia menggunakan bahasa dayak. Ibunya membantu menerjemahkan. Aplikasi dikirim, saya dan dedek menjadi akrab. Saya membantunya memahami game tersebut. Di samping saya, Ghani masih pulas. Beberapa laki-laki dewasa juga tidur pulas, mungkin begadang. Setelah lama bermain dengan saya, sekitar jam 10 dedek tertidur.

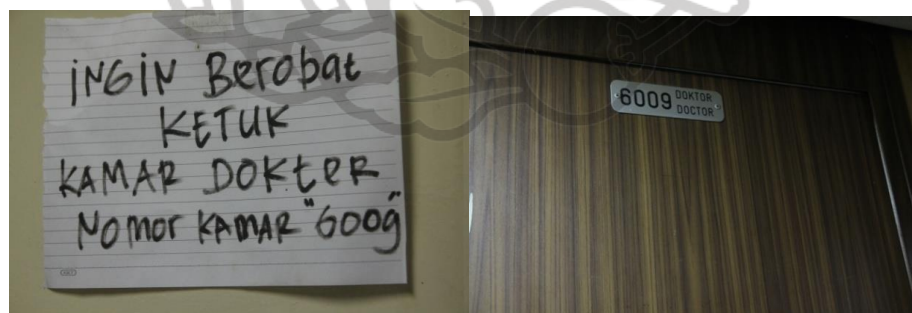
Menjelang sore, saya dan Ghani berkeliling kapal dari mulai dek kami hingga ke atas. Di atas lantai kami adalah lorong kamar kelas I dan II. Ada kamar yang ditempati namun tidak ada orang. Hanya ada charger dan barang-barang yang kami intip dari jendela. Satu tingkat di atasnya adalah kamar untuk ABK dan kru kapal lain seperti dokter dan penyanyi. Keluar pintu ada kursi untuk duduk-duduk, jalan mengarah ke mushola, kamar mandi dan ruang tunggu. Tempat duduk di dek lumayan sepi dibandingkan dek bawah.

Satu lantai di atasnya ada kafe di ruang terbuka. Kami hanya melihat dari bawah, ragu-ragu hendak kesana karena sepertinya harus beli sesuatu, dan pasti mahal. Kami naik satu lantai lagi di atas (sebenarnya penumpang tidak boleh kesini). Lantai paling atas hanya ada tali-tali, ruang terbuka dan sekoci-sekoci yang digantung. Kami hanya sebentar disini, takut dimarahi.



Kami turun, duduk-duduk menunggu senja di dek kapal bersama beberapa penumpang lain (beberapa penumpang wanita tampak keluar kali ini, bersama keluarga masing-masing). Senja pertama saya di tengah laut, cuaca agak mendung tapi pemandangan masih terlihat bagus. Saat mulai gelap, gerimis datang. Kami masuk ke kabin.

Saya ingin melihat ruang kesehatan, jadi saya ke atas. Masuk ke lorong mengikuti petunjuk, ruangnya tertutup. Kami ternyata harus mengetok ke kamar dokter jika ingin berobat. Saya ketok beberapa kali, tidak ada tanggapan. Lorong lumayan sepi. Jadi saya turun lagi ke kabin tanpa hasil.



Hari Terakhir

Pukul empat pagi saya terbangun. Beberapa penumpang sudah bangun, tapi kebanyakan masih tidur pulas. Saya keluar kabin, dari jendela tampak di luar masih gelap. Ibu-ibu bercakap tentang harga kamar dengan penumpang lainnya. Katanya ada penumpang yang menyewa kamar kelas II dengan harga 125 ribu per orang. Mereka juga membahas tentang ongkos dan harga tiket. Setiap orang membayar dengan jumlah

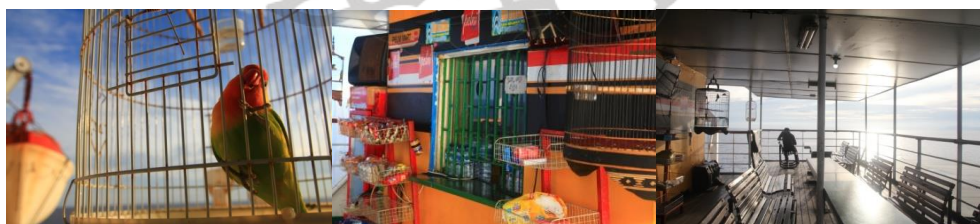
berbeda-beda. Harga yang kami bayar termasuk mahal. Ada juga yang tertipu travel agen, dia harus membayar tambahan 50 ribu karena travel masuk ke pelabuhan. Padahal ongkos parkir pelabuhan hanya 7 ribu.

Ketika di luar mulai semburat terang, saya mengambil kamera. Naik ke dek untuk melihat matahari terbit. Ghani masih pulas. Saya naik dua lantai, di dek yang lumayan sepi. Berdiri sambil menunggu matahari terbit, ada pemuda sekitar 30 tahunan mendekat. Dia adalah penumpang di kabin yang sama dengan saya.

Dia membuka percakapan. Saya bertanya beberapa hal yang memancing dia bercerita. Dia asli Jawa. Hendak ke Kalimantan menemui kakaknya yang menawarinya kerja disana menjadi sopir. Beberapa kali dia mengucapkan kata yang agak rendah diri seperti "Saya ini nggak ada keahlian apa-apa mbak. Ya bisanya cuma sopir." Di Jawa, sebenarnya pekerjaannya juga sebagai sopir, namun akhir-akhir ini job sepi. Sebelumnya, dia sudah pernah berkunjung ke tempat kakaknya di Kalbar. Rumah kakaknya berjarak 12 jam naik mobil dari Pontianak, "Jalannya dulu susah dan rusak, nggak tau sekarang" katanya.

Kami bercakap lama sampai Ghani datang menyusul, saya mengarahkan Gani untuk menggantikan saya bercakap karena ingin ke kamar kecil. Kamar mandi di samping mushola hanya satu tapi bersih dan airnya lancar. Setelah selesai, saya lihat di kafe atas ada beberapa orang duduk-duduk. Saya mengajak Ghani naik.

Di kafe, pemandangan lebih bagus lagi, ada banyak burung dalam sangkar yang digantung. Penjaga kafe memutar musik. Saya berfoto dan duduk-duduk sebentar. Ghani mengajak turun karena merasa tidak enak (karena tidak beli). Lagi pula, sudah saatnya sarapan. Ghani turun terlebih dahulu. Saya tinggal untuk mengambil beberapa gambar di dek. Saat hendak turun, saya berpapasan dengan ABK yang bertugas membagikan makanan, dia berkeliling untuk memberitahu penumpang bahwa makanan sudah siap dan agar segera di ambil.



Menu makanan sama persis, rasanya juga sama dengan pagi sebelumnya. Saya amati bahwa lauk-pauk setiap porsinya berbeda, saya mendapat yang lumayan kecil. Saat makan, para penumpang membicarakan bahwa jadwal kapal berlabuh akan telat. Di jadwal harusnya jam 1 siang kami sudah sampai, namun kapal baru akan bersandar jam 3 sore nanti. Beberapa penumpang tampak kecewa, beberapa lainnya khawatir keluarga yang menjemput menunggu terlalu lama.

Sekitar jam 9 pagi, beberapa penumpang sudah mulai mengemas barang. Kamar mandi mulai sepi, saya mandi tanpa antri. Airnya mengalir lancar dari shower dan kamar mandi lumayan bersih karena baru saja dibersihkan oleh petugas. Sehabis mandi, sembari menghabiskan waktu, kami bercengkrama dengan laki-laki yang sebelumnya menemukan cara agar shower air menyala. Dia berasal dari Jakarta, bekerja di Yogyakarta. Pergi ke Pontianak karena ingin survei lokasi untuk membuka kafe di sana. Dia bercerita bahwa sudah ada kafe yang berjalan di Jogja dan ingin membuka cabang di Pontianak. Dia lulusan UGM, mengajar di UIN Yogyakarta. Berpergian sendiri.

Sekitar jam 11 siang, orang-orang mulai resah mencari sinyal. Dari jendela terlihat daratan dan pulau-pulau. Beberapa orang memberitahu bahwa di dek sudah mulai ada sinyal telepon, sinyal internet belum muncul. Karena tidak membutuhkannya, kami tetap santai bercengkrama. Ada satu kejadian di kamar mandi, saya selalu memilih buang air kecil di bilik yang bisa dikunci. Saat saya masuk, tidak ada orang lain.

Saat saya di dalam bilik, terdengar suara orang masuk. Orang itu berdehem, suara laki-laki. Saya kaget dan buru-buru keluar. Si bapak ABK menghadap ke dalam bilik tanpa menutup pintu. Buang air kecil dengan santai. Saya terburu-buru keluar sambil reflek bilang: “Kaget, ada laki-laki”. Orang-orang yang mendengarkan menimpali. Salah satu bilang: “Ya wajar, orang yang punya kapal”. Si Ibu-Ibu 60 tahun menjawab: “Ah tapi kan nggak gitu juga.” (dengan bahasa Jawa). Saat si bapak keluar dari kamar mandi, semua orang melihat ke arahnya namun dia tetap melenggag santai.

Makan siang seperti biasa dengan menu yang sama persis. Setelah makan, saya mulai mengemas barang ke dalam tas dan mengambil barang yang dititipkan di loker. Karena masih lama, kami menonton film di laptop sambil tiduran. Dedek dan ibunya tidur pulas.

Pukul 1 siang, sinyal hp sudah muncul sedikit-sedikit. Pesan whatsapp mulai berdatangan. Saya melogok dari jendela dan mendapati air sudah berubah coklat. Orang-orang sibuk menelfon. Keluarga dedek dan salah satu ibu-ibu duduk di tempat tidur kami, bercerita ramai. Ibu itu asalnya dari Kalimantan, ikut suaminya ke Jawa. Namun sekarang suaminya kerja di Malaysia. Di Jawa, dia hidup dengan mertua. Dia ke Kalimantan bersama bungsunya. Anak laki-laki, lebih tau sedikit dari dedek.

Anak laki-laki ini dan dedek bermain bersama. Mereka berkomunikasi dengan lucu karena sama-sama tidak memahami bahasa satu sama lain. Yang satu Jawa Medok, yang satu Dayak. Dedek menangis keras karena tidak dipinjami hp oleh anak si Ibu. Akhirnya ibunya pergi memisahkan mereka.

Saya mengajak dedek bermain melipat kertas untuk menenangkannya. Karena sejujurnya saya kasian melihat dia main hp terus. Kami bermain kapal-kapalan dan perahu dari kertas. Kemudian tiba-tiba dia merengek untuk melihat DSLR, padahal sudah

saya letakkan di atas. Saya tentu melarang karena bahaya, dia malah ngambek. Akhirnya dia diajak ayahnya naik ke dek.

Kami berdiri di dek depan bersama penumpang lainnya. Kapal berjalan pelan. Hujan gerimis sehingga beberapa penumpang memilih kembali ke kabin, termasuk Ghani. Karena gerimis semakin deras, saya menyusul turun. Penumpang ramai berfoto-foto di dek, ada juga yang menelfon.



Sampai di Pontianak

Pelabuhan Pontianak sedikit membingungkan. Kami hanya mengikuti arus penumpang. Sampai di depan gerbang yang agak reot, banyak calo dan ojek mengerubungi. Saya dan Ghani langsung menuju ke deretan toko kecil untuk membeli rokok.

Dari deretan pertokoan tampak bangunan utama pelabuhan yang lebih kecil dibandingkan pelabuhan Semarang. Saya bertanya kepada penjual dimana letak ATM tapi malah dipanggilkan tukang ojek. Katanya lumayan jauh, kami ditawari naik ojek 30 ribu. Saya menolak karena tidak percaya.

Kami keluar menuju jalan raya yang lumayan besar, merupakan jalan utama di sini. Kami berjalan sekitar 100 meter dan menemukan ATM. Dalam hati: "Ah untung tidak jadi ngojek". Saya membooking hotel sengaja lewat aplikasi agar lebih murah. Setelah hotel beres, kami melihat warung di dekat ATM, ada paket makanan yang terjangkau.

Lampiran 2. Biodata Narasumber



Name : MOH. FAHMI IMAM FARISI
Place, Date of Birth : Bangkalan, 10 June 1992
Nationality : Indonesia
Sex : Male
Marital Status : Single
Religion : Moslem
Address : Kmp. Pandiyan No. 14 Rt.001/006 Besa Burneh
Kec. Burneh Kab. Bangkalan

DOCUMENT TRAVEL

Name Of Document	Number	Place, Date of Issued	Date of Expiry
Seaman Book	A 033064	Jakarta, 22 Sept 2017	20 Apr 2019
Medical Check Up	BKKP 16114897	Jakarta, 29 Sept 2017	28 Sept 2019

CERTIFICATE OF COMPETENCY

Name of Certificate	Certificate Number	Place, Date of Issued
ANT-IV Management	6201585922M40516	Jakarta, 30 Nov 2016
Endorsement ANT-IV	6201585922MD0516	Jakarta, 30 Nov 2016
ANT-III	6201585922N30218	Jakarta, 08 Jan 2018
Endorsement ANT-III	6201585922NC0218	Jakarta, 12 Jan 2018

CERTIFICATE OF PROFICIENCY

Name of Certificate	Certificate Number	Place, Date of Issued
Basic Safety Training	6201585922010515	Surabaya, 21 Sept 2015
Proficiency In Survival Craft And Rescue Boats	6201585922040717	Jakarta, 07 Feb 2017
Advanced fire Fighting	6201585922060717	Jakarta, 31 Jan 2017
Medical First Aid	6201585922070717	Jakarta, 01 Aug 2017
Medical Care On Board Ship	6201585922080515	Surabaya, 04 Dec 2015
Security Awareness Training	6201585922310515	Surabaya, 06 Nov 2015
Ship Security Officer	6201585922240217	Jakarta, 10 Feb 2017
Crowd Management	6201585922130515	Surabaya, 08 July 2015
Crisis Management And Human Behaviour	6201585922170515	Surabaya, 08 July 2015
Radio Operator GMDSS	6201585922G10217	Jakarta, 06 Dec 2017
Radar Simulator	6201585922030515	Surabaya, 11 Aug 2015
Arpa Simulator	6201585922020515	Surabaya, 27 Aug 2015
Bridge Resource Management	6201585922230515	Surabaya, 05 Nov 2015
Dangerous, Hazardous Harmful Cargoes (IMDG CODE) Training Programme	6201585922290517	Surabaya, 07 Dec 2017
Operational Use Of Ecdis Training Programme	6201585922280217	Jakarta, 20 Jan 2017

WORKING EXPERIENCE

Name Of Vessel	Type	Rank	GRT/HP	Flag	Company	Period	
						Sign On	Sign Off
KM. Crystal Pearl	Container	Mualim II	4188/3850	Indonesia	PT. Alkan Abadi Line	26.11.13	09.05.14
KM. Pasadena	Container	Mualim I	1695/970	Indonesia	PT. Alkan Abadi Line	09.05.14	21.07.14
KMP. Dharma Rucitra III	Passenger And Ro-ro Ship	Mualim IV	1444/2x1300	Indonesia	PT. Dharma Lautan Utama	05.09.14	08.06.16
KMP. Dharma Rucitra III	Passenger And ro-ro Ship	Mualim III	1444/2x1300	Indonesia	PT. Dharma Lautan Utama	22.06.16	25.11.16

Lampiran 3. Transkrip Wawancara

- T Mas Fahmi kalau boleh tahu bekerja di kapal apa dan sebagai apa?
- J Saya bekerja di kapal penumpang dan Roro sebagai Mualim III tapi saat ini sedang cuti untuk menempuh pendidikan lagi.
- T Saya ingin tanya tentang fasilitas apa saja yang seharusnya ada di kapal penumpang.
- J Ada banyak tapi yang paling utama adalah fasilitas keselamatan seperti ring penolong, sekoci penolong, tanda bahaya dan masih banyak lagi.
- T Kalau dari segi fasilitas lain seperti kesehatan dan tempat tidur?
- J Itu semua sudah diatur seperti misal pelayaran lebih dari enam jam maka harus diberikan fasilitas makan. Lebih lengkapnya coba dilihat di Undang-Undang Pelayaran tahun 2008.
- T Saya akan mengangkat tentang perjalanan dengan kapal, apakah mas Fahmi ada rekomendasi kapal apa yang sebaiknya saya riset?
- J Kalau di Indonesia ini yang resmi dari pemerintah ya Kapal Pelni. Sebaiknya memang kapal milik Pelni karena fasilitasnya semua hampir seragam. Kalau kapal swasta setiap kapal beda-beda. Lebih bagus kalau kapal yang sudah berusia lanjut karena memiliki sejarah panjang di perairan Indonesia seperti KM. Lawit atau KM Kerinci.
- T Bagaimana sistem jam kerja ABK di kapal?
- J Sistem kerja tergantung kebijakan masing-masing perusahaan. Ada yang menggunakan sistem 8 bulan kerja lalu 3 bulan libur, ada juga yang 2

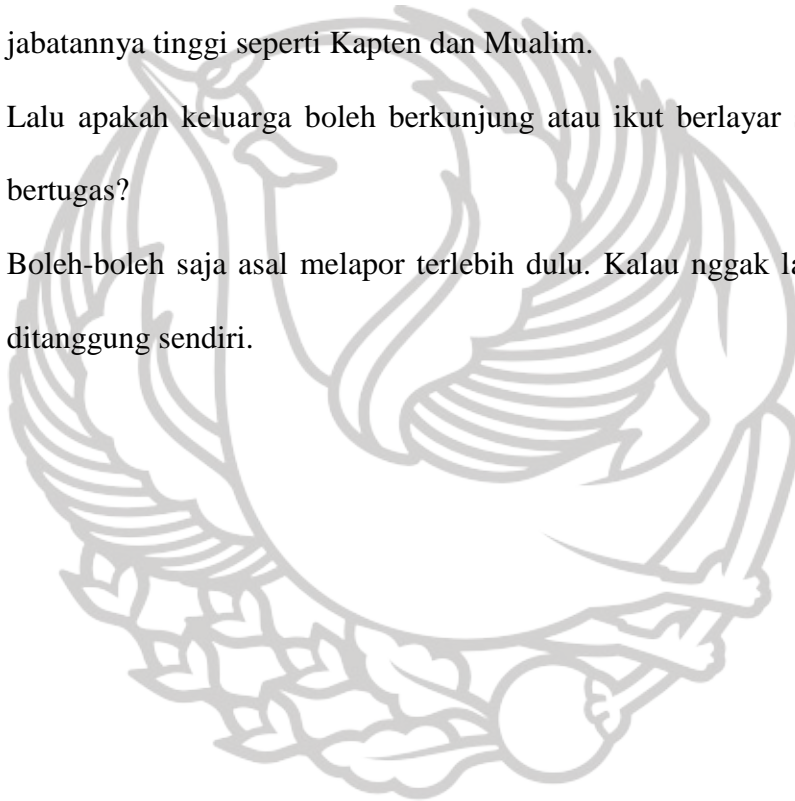
bulan kerja 10 hari libur. Setiap pulang kampung ada dana dari perusahaan yang menanggung transportasi PP. Kalau jam kerja di kapal sama saja dengan di daratan yaitu 8 jam sehari tapi di pisah-pisah sesuai *sift*. Kalau di total tetap 8 jam sehari.

T Apakah ada uang pensiun untuk ABK Kapal?

J Itu beda-beda. Tapi uang pensiun hanya untuk anak buah kapal yang jabatannya tinggi seperti Kapten dan Mualim.

T Lalu apakah keluarga boleh berkunjung atau ikut berlayar saat *sampean* bertugas?

J Boleh-boleh saja asal melapor terlebih dulu. Kalau nggak lapor ya biaya ditanggung sendiri.



Lampiran 4. *Treatment Skenario Kala Kapal Melaju*

1. INT. RUMAH RENDI – KAMAR RENDI – SORE

(Ibu Rendi, Rendi)

Rendi sedang berlatih piano. Ibunya masuk, menyuruh Rendi mengantar Neneknya ke dokter. Rendi menolak, namun ibunya memaksa. Ibu tidak bisa mengantar karena ada urusan di kantor.

2. EXT. RUMAH NENEK YANTI – HALAMAN DEPAN – SORE

(Nenek Yanti, Bu Warsi, Rendi)

Nenek Yanti dan Bu Warsi sedang mengobrol saat Rendi datang. Rendi kaget melihat Neneknya belum siap-siap pergi. Rupanya Nenek Yanti lupa. Rendi menyuruh Neneknya bergegas bersiap. Bu Warsi pamit pulang.

3. INT. RUMAH NENEK YANTI – RUANG TENGAH – SORE

(Nenek Yanti, Rendi)

Rendi menunggu dengan tidak sabar saat Nenek Yanti bersiap-siap.

4. EXT. JALAN RAYA – SORE

(Rendi, Nenek Yanti)

Rendi membonceng Neneknya melewati bangunan bersejarah Lawang Sewu. Nenek Yanti meminta Rendi untuk memelankan laju motor.

5. INT. RUMAH PRAKTIK DOKTER – RUANG PERIKSA – SIANG

(Dokter Diki, Nenek Yanti, Ibu Rendi)

Dokter Diki memeriksa Nenek Yanti dan menyatakan bahwa tekanan darah Nenek Yanti tinggi dan menyuruh untuk menghindari stres.

6. EXT. RUMAH NENEK YANTI – HALAMAN DEPAN – SIANG

(Nenek Yanti, Rendi)

Rendi mengantar Nenek Yanti pulang. Sebelum pergi, Nenek Yanti menitipkan uang iuran arisan ke Rendi.

7. EXT. PERKAMPUNGAN – MALAM

ESTABLISH suasana malam di perkampungan. Suara adzan dan orang-orang yang berangkat ke masjid.

8. INT. RUMAH NENEK YANTI – TOKO – MALAM

(Nenek Yanti)

Nenek Yanti menutup toko. Kemudian mengambil uang hasil keuntungan toko hari itu.

9. INT. RUMAH NENEK YANTI – KAMAR NENEK YANTI – MALAM

(Nenek Yanti)

Nenek Yanti menaruh uang dari toko, dijadikan satu di dalam kaleng bekas bersama uang pecahan lain. Selain uang, di dalam kaleng terdapat buku catatatan kecil yang terlihat lama. Di dalamnya terdapat sebuah catatan agenda bulan madu yang banyak dicoret-coret.

10. INT. RUMAH NENEK YANTI – RUANG TENGAH – SIANG – FLASHBACK

(Nenek Yanti Muda, Suami Nenek Yanti)

Adegan 40 tahun yang lalu saat Nenek Yanti masih berusia 20 tahun. Dia bersama suaminya duduk di dalam rumah yang tertata rapi. Cat masih baru, berwarna terang. Keduanya sedang mengobrol tentang rencana bulan madu. Suami Nenek Yanti mencoret banyak kegiatan yang di rancang Nenek Yanti. Dia tidak bisa memenuhinya karena harus melaksanakan tugas selama di atas kapal (rencana bulan madu sambil bekerja).

11. INT. RUMAH NENEK YANTI – TOKO – SORE

(Bu Warsi, Nenek Yanti, Ibu Rendi)

Rutinitas Nenek Yanti menjaga toko sambil mengobrol dengan Bu Warsi. Saat itu, Ibu Rendi menelepon bahwa Nenek Yanti menang uang arisan. Nenek Yanti sangat senang sampai sujud syukur. Bu Warsi bingung, Nenek Yanti menjelaskan bahwa akhirnya dia bisa mewujudkan keinginan terakhir yang belum tercapai. Nenek Yanti menyuruh Ibu Rendi segera datang ke rumahnya melalui telepon.

Ketika Ibu Rendi datang, Nenek Yanti buru-buru berganti baju dan menyuruh Ibu Yanti mengantarkannya ke suatu tempat.

12. INT. RUMAH NENEK YANTI – KAMAR – SORE

(Nenek Yanti)

Nenek Yanti mengambil uang tabungan dari dalam toples kaleng. Kemudian bersiap berangkat.

13. INT. RUMAH NENEK YANTI – RUANG TENGAH – SORE

(Ibu Rendi, Nenek Yanti)

Ibu Rendi menyerahkan uang menang arisan milik Nenek Yanti. Ibu Rendi bertanya kemana tujuan mereka namun Nenek Yanti hanya menjawab di dekat terminal. Saat Ibu Rendi bertanya lebih jauh, Nenek Yanti menolak menjawab.

14. EXT. JALAN RAYA – SORE
(Ibu Rendi, Nenek Yanti)

Nenek Yanti dan Ibu Rendi melewati jalanan yang macet.

15. EXT. AGEN TIKET – TEMPAT PARKIR – MALAM
(Ibu Rendi, Nenek Yanti)

Saat sampai di depan agen tiket, Nenek Yanti mendadak minta berhenti. Ibu Rendi mengerem mendadak. Nenek Yanti langsung turun dan masuk. Ibu Rendi memarkir motor dengan tergesa-gesa.

16. INT. AGEN TIKET – MALAM
(Ibu Rendi, Nenek Yanti, Petugas)

Nenek Yanti sudah memesan tiket kapal. Petugas sedang melayaninya. Ibu Rendi bingung, namun kemudian dia sadar apa yang dilakukan ibunya. Ibu Rendi tidak setuju karena khawatir Nenek Yanti akan pergi sendiri, namun Nenek Yanti tetap ngotot. Petugas yang bingung akhirnya menuruti Nenek Yanti dan menyerahkan kwitansi bukti pembayaran tiket. Ibu Rendi masih tidak setuju karena Nenek Yanti sedang tidak sehat, namun Nenek Yanti menyuruhnya diam karena malu bertengkar di tempat umum.

17. INT. RUMAH NENEK YANTI – MALAM
(Ibu Rendi, Nenek Yanti)

Ibu Rendi protes dan melarang Nenek Yanti pergi ke Pontianak sendirian namun tidak bisa merubah keputusan Nenek Yanti. Nenek Yanti juga meyakinkan anaknya bahwa kesehatannya saat ini sudah semakin baik daripada tahun-tahun belakangan, lagi pula umurnya semakin tua sehingga khawatir tidak akan sempat. Ibu Rendi tetap tidak setuju jika Nenek Yanti pergi sendirian.

18. INT. RUMAH RENDI – MALAM
(Ibu Rendi, Rendi)

Ibu Rendi pusing memikirkan Nenek Yanti ketika Rendi keluar dari kamar membawa keyboard. Dia ingin akan latihan band. Ibu Rendi meminta Rendi mengantar Neneknya ke Pontianak namun Rendi menolak karena dia harus

latihan rutin untuk mempersiapkan festival musik. Ibu Rendi marah, selama ini dia bersabar saat Rendi lebih mementingkan musik daripada belajar. Ibu Rendi menganggap Rendi lebih mementingkan musik daripada keluarga ketika menolak mengantar Nenek Yanti. Setelah berdebat, Ibu Rendi mengancam tidak akan memperbolehkan Rendi untuk bermain musik sama sekali jika tidak mengantar Neneknya. Rendi marah, namun tidak punya pilihan lain.

19. INT. RUMAH RENDI – KAMAR RENDI – MALAM
(Ibu Rendi, Rendi)

Kamar Rendi penuh dengan poster Coldplay yang ditempel di dinding. Rendi memutar musik keras-keras di komputer. Musik coldplay dimainkan. Di samping monitor terdapat poster festival musik yang ditempel di dekat kalender. Di kalender ada tanggal yang dilingkari dan diberi catatan waktu festival. Rendi rebahan dan mengirim pesan ke temannya bahwa dia tidak bisa ikut latihan kemudian dia melampiaskan kekesalannya dengan memukuli kasur. Lama kelamaan Rendi tertidur.

20. INT. RUMAH RENDI – RUANG TENGAH – PAGI
(Ibu Rendi, Rendi, Nenek Yanti)

Nenek Yanti sudah siap untuk pergi. Bajunya rapi dan tas besar ditaruh di sampingnya. Ibu Rendi sudah mengenakan seragam khaki namun rambutnya masih diikat seadanya, dia sedang memasak. Rendi keluar kamar menuju kamar mandi, dia melihat Nenek Yanti namun tidak menyapanya.

21. EXT. RUMAH RENDI – TERAS – PAGI
(Ibu Rendi, Rendi, Nenek Yanti, Sopir Travel)

Rendi dan Nenek Yanti berangkat ke pelabuhan dengan menumpang travel. Rendi berpamitan ke Ibu Rendi. Ibu Rendi meminta Rendi untuk memastikan Neneknya meminum obat tepat waktu. Kemudian mereka berangkat.

22. INT. MOBIL TRAVEL – PAGI
(Rendi, Nenek Yanti)

Rendi memasang headset dan memutar musik *slow rock*. Dia menatap ke jendela. Nenek Yanti duduk di sampingnya, namun ada jarak antara mereka. Nenek Yanti membuka tas kecilnya dan melihat ke buku catatan kecil berisi rencana bulan madu.

23. EXT. PELABUHAN TANJUNG EMAS – SORE
(Rendi, Nenek Yanti, Sopir Travel)

Suasana pelabuhan di sore hari. Rendi dan Nenek Yanti turun dari mobil. Sopir travel meminta biaya tambahan ke Nenek Yanti. Nenek Yanti memberikannya, saat itu terlihat dompet Nenek Yanti yang berisi uang pecahan kecil yang tebal.

24. INT. PELABUHAN TANJUNG EMAS – RUANG TUNGGU 1 – SORE
(Nenek Yanti, Rendi, Penjual)

Suasana ruang kedatangan yang ramai dan tidak teratur. Rendi berjalan di depan membawa dua tas besar. Nenek Yanti berjalan perlahan di belakang Rendi sambil melihat-lihat. Seorang pedagang menghadang Nenek Yanti, menawarkan Nenek Yanti oleh-oleh khas Semarang. Nenek Yanti iba melihat pedagang yang sudah tua dan kurus. Dia akhirnya melakukan tawar-menawar. Rendi menyadari Neneknya tertinggal kemudian kembali. Rendi tidak sabar dengan tawar menawar tersebut dan terlihat sebal.

25. INT. PELABUHAN TANJUNG EMAS – RUANG *CHECK IN* – SORE
(Rendi, Nenek Yanti, Petugas)

Rendi dan Nenek Yanti melakukan *check in*. Petugas memeriksa barang bawaan, tiket dan KTP. Sepanjang prosesnya, Nenek Yanti terkagum-kagum dengan fasilitas yang modern.

26. INT. PELABUHAN TANJUNG EMAS – RUANG TUNGGU 2 – SORE
(Nenek Yanti, Rendi)

Ruang tunggu sepi. Rendi dan Nenek Yanti menempati salah satu tempat duduk. Rendi melihat *smoking room* kemudian dia berjalan ke tempat itu. Sebelum pergi Rendi meminta Nenek Yanti untuk tetap disitu dan menunggu barang-barangnya.

27. INT. PELABUHAN TANJUNG EMAS – *SMOKING ROOM* – SORE
(Anton, Rendi, Rio)

Suasana ruang merokok. Rendi tidak merokok, dia menelfon Rio yang merupakan vokalis bandnya. Rendi bilang bahwa dia tidak bisa ikut latihan selama 4 hari ke depan. Anton yang mendengarnya di seberang telfon marah dan mengolok Rendi. Rio menengahi, dia minta Rendi tidak main-main karena ini adalah event penting yang sudah mereka persiapkan sejak lama.

28. INT. PELABUHAN TANJUNG EMAS – RUANG TUNGGU 2 – SORE
(Nenek Yanti, Rendi)

Rendi kembali ke ruang tunggu tapi di tempat duduknya semula kosong, tidak ada Nenek Yanti. Tas mereka tergeletak tanpa ada yang menjaga. Tas Nenek

Yanti terbuka. Rendi sebal, dia marah kepada Nenek Yanti. Nenek Yanti meyakinkan bahwa tidak apa-apa karena tidak ada yang hilang. Saat Neneknya memberi penjelasan, Rendi memasang earphone dan mendengarkan musik, ekspresinya masih marah. Nenek Yanti menghela nafas, menutup tas yang terbuka.

29. EXT. PELABUHAN TANJUNG EMAS – MALAM

ESTABLISH Suasana di tempat penambatan kapal di pelabuhan. Ombak membuat kapal yang tertambat bergoyang-goyang. ABK sibuk lalu lalang. Langit semburat jingga.

30. INT. PELABUHAN TANJUNG EMAS – RUANG TUNGGU 2 – MALAM
(Rendi, Nenek Yanti, Hana, Petugas, Beberapa Penumpang)

Pengumuman keberangkatan untuk kapal Rendi dan Nenek Yanti. Mereka berdua ikut mengantri di deretan penumpang lain. Petugas mengecek kembali tiket masing-masing penumpang. Tampak HANA, gadis 19 tahun menggunakan jilbab, ikut mengantri.

31. EXT. PELABUHAN TANJUNG EMAS – TANGGA KAPAL – MALAM
(Rendi, Hana, Nenek Yanti, Beberapa Penumpang)

Rombongan penumpang naik tangga kapal dengan perlahan. Rendi berjalan dengan membawa dua tas besar, miliknya dan milik Nenek Yanti. Nenek Yanti berjalan di depannya, naik dengan pelan. Hana membantu Nenek Yanti naik tangga.

32. INT. DEPAN KABIN KAPAL – MALAM
(Nenek Yanti)

Suasana di depan kabin. Penumpang diarahkan untuk masuk ke kabin di kiri dan kanan ruangan. Nenek Yanti berjalan di depan dan masuk ke salah satu kabin.

33. INT. KABIN KAPAL – MALAM
(Nenek Yanti, Bu Rahma, Bu Wati, Bu Sulis, Rendi)

Nenek Yanti masuk ke kabin mendekat ke tempat tidur yang terletak tepat di depan TV. Ada rombongan Bu Rahma yang berisi Bu Rahma, Bu Wati dan suami Bu Wati yang menempati tempat tersebut. Nenek Yanti meminta mereka untuk bergeser agar dia dan cucunya bisa menempati tempat tidur tersebut dengan alasan karena ini adalah perjalanan pertama cucunya yang dia sayangi sehingga dia ingin menempati tempat tersebut agar cucunya tidak

bosan. Bu Rahma sekeluarga bergeser dengan senang hati. Rendi menyusul tak lama setelah mereka berunding, tidak menyadari yang dilakukan Nenek Yanti.

Nenek Yanti dan Rendi menaruh barang-barang. Nenek Yanti berkenalan dengan Bu Sulis yang berpergian dengan suami. Segera Nenek Yanti, Bu Sulis, Bu Wati dan Bu Rahma menjadi akrab. Saat itu, Rendi berebah sambil menonton TV. Terdengar pengumuman kapal bahwa akan diadakan pertunjukan di restoran kapal nanti. Rendi ketiduran karena kecapekan.

34. EXT. LORONG KAPAL – MALAM
(Nenek Yanti)

Lorong sepi, Nenek Yanti menghampiri restoran kapal namun ternyata tutup. Dia memandangi agenda bulan madu yang tertulis di buku catatan pada kegiatan “makan malam romantis di restoran kapal”.

35. EXT. DEK KAPAL – MALAM
(Nenek Yanti)

Suasana Dek kapal bagian depan gelap dan sepi. Nenek Yanti duduk sendirian sambil makan tahu bakso yang dia beli di pelabuhan sebelumnya. Setelah selesai, dia mencoret kegiatan “makan malam romantis di restoran kapal”.

36. INT. KABIN KAPAL – MALAM
(Rendi, Bu Wati, Bu Rahma)

Rendi terbangun dari tidurnya. Suasana ramai dengan percakapan penumpang. Tempat tidur Nenek Yanti kosong. Di hpnya ada pesan dari ibunya yang sudah dikirim satu jam yang lalu. Ibunya mengingatkan Rendi untuk memastikan Neneknya sudah minum obat. Rendi membalas oke namun tidak terkirim. Rendi mencari signal dengan menggerak-gerakkan hpnya ke atas. Bu Rahma bilang bahwa sudah tidak ada signal di tengah laut. Bu Wati menimpali bahwa TV adalah satu-satunya hiburan dan Rendi beruntung karena Neneknya tadi mengusahakan tempat istimewa di depan TV untuknya. Rendi sedikit tersentuh. Rendi mengambil tas Nenek Yanti yang berisi obat-obatan dan keluar untuk mencari neneknya.

37. EXT. DEK KAPAL – MALAM
(Rendi, Biduan, Nenek Yanti)

Rendi mencari neneknya berkeliling dek kapal namun tidak menemukannya. Dia mendengar sayup suara musik. Dia mengikuti suara hingga sampai di sisi

luar restoran. Rendi mengintip dari jendela. Di dalam ruangan, biduan menari dengan goyangan seksi diiringi musik dari organ tunggal. Di barisan penonton, Rendi menemukan neneknya berdiri sendirian, menonton.

38. INT. LUAR RESTORAN KAPAL – MALAM
(Rendi, Nenek Yanti, Biduan)

Rendi hendak masuk restoran bertepatan ketika Nenek Yanti keluar dengan wajah sedih bercampur marah. Rendi melihat pertunjukkan sebentar kemudian teringat Neneknya, dia lalu pergi mencarinya.

39. EXT. DEK KAPAL – MALAM
(Nenek Yanti, Rendi)

Nenek Yanti duduk di kursi di dek kapal dengan cemberut. Rendi memberikan tas ke Nenek Yanti, memintanya untuk minum obat. Ketika Rendi hendak kembali ke restoran untuk menonton, Nenek Yanti memintanya menemaninya. Rendi duduk dengan canggung. Mereka mengobrol sebentar.

Rendi hendak pergi lagi. Nenek Yanti meminta Rendi menunggu sebentar karena Nenek Yanti akan membeli minum dan mie cup untuk Rendi makan malam. Nenek Yanti pergi, Rendi menunggu sambil mendengarkan musik di earphone.

40. INT. TOKO KAPAL – MALAM
(Nenek Yanti, Penjaga Toko)

Nenek Yanti membeli mie cup tapi harganya terlalu mahal sehingga dia hanya membeli untuk Rendi ditambah satu botol air mineral.

41. EXT. DEK KAPAL – MALAM
(Nenek Yanti, Rendi)

Nenek Yanti datang membawa air mineral dan mie cup. Rendi melepas earphonenya. Sambil menunggu mie matang, Rendi bertanya sebab Nenek Yanti keluar dari restoran dengan wajah sebal. Nenek Yanti bercerita bahwa dia tidak suka melihat pertunjukkan yang terlalu seksi

Rendi tidak setuju, akhirnya dia meninggalkan Neneknya untuk makan mie sambil menonton pertunjukkan di restoran.

Saat Rendi sudah pergi, Nenek Yanti memeriksa agenda bulan madunya. Ada satu kegiatan yaitu menonton pertunjukkan yang sudah di coret. Setelah itu tidak ada rencana yang tersisa untuk hari itu.

42. INT. RUMAH NENEK YANTI – KAMAR – SORE - FLASHBACK

(Nenek Yanti Muda, Suami Nenek Yanti)

Nenek Yanti marah karena suaminya meminta jadwal bulan madu mereka kembali ditunda. Nenek Yanti menuduh suaminya berselingkuh dengan penyanyi kapal karena Nenek Yanti melihat di foto-foto kru kapal, suaminya selalu bersandingan dengan penyanyi itu. Suami Nenek Yanti meyakinkan bahwa dia punya alasan lain dan bilang bahwa Nenek Yanti akan mengerti jika mereka sudah berangkat.

43. INT. KABIN KAPAL – MALAM

Suana kabin kapal sepi. Sebagian penumpang tidur di tempat masing-masing. Nenek Yanti tidur pulas. Tempat tidur Rendi kosong.

44. INT. LORONG KAPAL – DEPAN RESTORAN DAN BAR – MALAM

(Jono, Sugeng, Rendi)

Pertunjukkan sudah usai. Para penumpang dan kru yang menonton keluar ruangan. Rendi berjalan di belakang Sugeng dan Jono, dua ABK yang terlihat akrab. Percakapan Sugeng dan Jono menyiratkan jabatan Jono lebih tinggi dari Sugeng.

45. EXT. KAFETARIA – MALAM

(Hana, Penjaga)

Suasana kafetaria sepi. Hana sibuk mengetik di depan laptopnya, kemudian dia berhenti, mengulek untuk merenggangkan tubuhnya yang kaku. Penjaga terkantuk-kantuk di belakang meja kasir. Terdengar suara Harmonika melagukan musik sedih. Hana tertarik mendengar suaranya dan mencari sumber suara. Laptop di tutup, Hana berjalan mencari sumber suara harmonika.

46. EXT. TANGGA MENUJU LANTAI DELAPAN – MALAM

(Hana)

Hana berjalan naik ke tangga, menengok ke atas. Suara harmonika semakin keras. Dia melihat ada tanda larangan untuk penumpang naik ke atas, namun gerbang di atas tangga terbuka. Hana tetap naik dan mengabaikan larangan tersebut.

47. EXT. LANTAI DELAPAN – TEMPAT SEKOCI – MALAM

(Rendi, Hana)

Suasana di lantai delapan yang merupakan lantai paling atas. Rendi bersandar di pagar, memainkan harmonika menghadap laut. Hana kagum dengan potret Rendi yang sedang bermain musik dengan latar belakang langit malam yang cerah dengan bulan purnama dan bintang-bintang. Hana mendengarkan lagu yang dimainkan Rendi.

Rendi berhenti, menyadari ada yang memperhatikannya. Dia menoleh kebelakang dan mendapati Hana yang sedang memperhatikannya. Hana tersenyum canggung dan melambaikan tangan menyapa. Hana mendekat sambil memuji permainan harmonika Rendi.

Mereka mengobrol, Hana bertanya tentang bakat Rendi di musik dan menyuruhnya untuk mengembangkan di bidang yang lebih profesional. Rendi menjawab bahwa dia harus berhenti dulu karena perjalanan saat ini.

48. EXT. KAPAL LAWIT – PAGI

ESTABLISH Kapal yang berjalan sendirian di tengah laut yang luas. Semburat jingga matahari terbit muncul tipis dari arah timur. Adzan shubuh berkumandang dari mushola kapal.

49. INT. KABIN KAPAL – PAGI

(Rendi, Nenek Yanti)

Beberapa penumpang sudah bangun namun masih banyak yang tidur. Nenek Yanti sudah segar sehabis berwudhu di kamar mandi. Nenek Yanti membangunkan Rendi dengan halus mengajak sholat subuh. Rendi menguget kemudian tidur kembali, wajahnya terlihat mengantuk sekali. Nenek Yanti tidak tega, dia berhenti membangunkan Rendi.

50. EXT. DEK KAPAL – PAGI

(Nenek Yanti, Bu Rahma, Bu Sulis, Bu Wati)

Nenek Yanti berdiri sendirian di dek kapal melihat ke langit gelap. Buku agenda bulan madu terbuka. Suara adzan terdengar, Bu Wati dan Bu Rahma lewat, mengajak Nenek Yanti berjalan bersama ke Mushola.

51. INT. MUSHOLA KAPAL – PAGI

(Nenek Yanti, Bu Rahma, Bu Sulis, Bu Wati, Beberapa penumpang)

Makmum merapikan barisan. Imam memulai memimpin sholat subuh. Suara imam melantunkan surat-surat terdengar syahdu.

52. EXT. KAPAL LAWIT – PAGI

Suara imam melantunkan surat-surat terdengar syahdu keluar dari speaker kapal. Kapal terapung-apung sendirian di lautan yang luas.

53. EXT. DEK KAPAL – PAGI

Nenek Yanti berhenti di dek untuk menunggu matahari terbit. Bu Rahma dan Bu Wati pamit kembali ke kabin terlebih dahulu karena masih mengantuk. Nenek Yanti duduk di salah satu kursi, matahari mulai terbit. Nenek Yanti mengamatinya sambil terlihat mengantuk. Setelah matahari terbit sempurna, Nenek Yanti mencoret agenda “melihat *sunrise*” di buku catatan kemudian langsung berjalan masuk.

54. INT. KABIN KAPAL – PAGI

(Bu Sulis, Bu Rahma, Bu Wati, Nenek Yanti, Rendi)

Suasana kabin sudah ramai dengan orang bercakap-cakap. TV menyiarkan berita pagi. Nenek Yanti, Bu Sulis, Bu Rahma dan Bu Wati mengobrol dengan seru sambil makan makanan ringan yang dibawa Bu Rahma dan Bu Wati dari daratan. Dedek tiduran di pangkuan ibunya sambil bermain hp. Nenek Yanti dan kelompok ibu-ibu tersebut sedang merumpi soal suami Bu Wati yang semalaman suntuk menonton pertunjukkan biduan semalam. Mereka marah karena pertunjukkan itu terlalu vulgar sehingga menggoda para laki-laki.

Bu Wati menyatakan idenya untuk mereka ibu-ibu melakukan pertunjukkan yang lebih bagus dari nyanyian biduan. Ibu-ibu itu langsung setuju. Mereka terus mengobrol ketika Rendi terbangun. Rendi menuju kamar mandi.

55. INT. KAMAR MANDI LAKI-LAKI – PAGI

(Rendi)

Rendi masuk ke kamar mandi pria. Kamar mandi sepi namun kotor, air menggenang di lantai. Rendi berjinjit menuju wastafel namun wastafel mati. Ada timba berisi air yang kemudian diisi Rendi dan digunakan untuk mencuci wajahnya. Kemudian Rendi masuk ke kamar mandi yang ternyata sangat kotor, Rendi membuka bilik lain namun sama saja, karena sudah kebetul, Rendi memencet hidungnya dan menutup pintu bilik kamar mandi.

56. INT. KABIN KAPAL – PAGI

(Rendi, Hana, Nenek Yanti, Sugeng, Jono, Bu Sulis, Penumpang)

Rendi terlihat lebih segar setelah keluar dari kamar mandi. Kamar mandi wanita dan pria berdampingan tepat di tengah kabin. Ketika Rendi lewat kamar mandi wanita, dari dalam terdengar suara teriakan wanita. Sugeng berlari keluar dari dalam kamar mandi dan menabrak Rendi, mereka berdua terjatuh. Hana keluar dari kamar mandi dengan ketakutan.

Seluruh penumpang di kabin memperhatikan mereka. Nenek Yanti menghampiri Hana, bertanya ada apa. Hana bilang bahwa Sugeng sudah melakukan hak mesum. Semua penumpang langsung heboh dan menyalahkan sugeng. Jono datang menengahi, mengajak Hana dan Sugeng ke kantor keamanan. Nenek Yanti dan Rendi ikut menemani Hana yang masih ketakutan.

57. INT. RUANG SECURITY – PAGI

(Hana, Rendi, Nenek Yanti, Jono, Sugeng)

Rendi berdiri di pojok ruangan memperhatikan. Nenek Yanti duduk di samping Hana. Sugeng menjelaskan ke Hana bahwa dia sedang bertugas membersihkan kamar mandi dan tidak tahu jika kamar mandi ada orangnya sehingga dia bersikap santai. Jono memarahinya, Sugeng minta maaf. Hana masih menunduk, enggan memaafkan. Nenek Yanti bilang bahwa jika Sugeng mengulangnya lagi maka dia sendiri yang akan melaporkan ke kapten kapal. Sugeng kembali memohon maaf.

58. INT. KABIN KAPAL – PAGI

(Nenek Yanti, Hana, Rendi, Bu Rahma, Bu Wati, Bu Sulis)

Nenek Yanti mengajak Hana duduk di tempat tidurnya dan memberinya minum. Terdengar pengumuman penumpang untuk mengambil makan pagi. Rendi berdiri, mengumpulkan tiket termasuk tiket Hana untuk berinisiatif mengambilkan makanan. Bu Rahma dan Bu Wati menanyakan kronologi ke Hana tapi Nenek Yanti melarang karena Hana masih syok.

Akhirnya mereka membahas tentang asal suku bangsa keluarga Hana yang awalnya Dayak kemudian berubah menjadi Melayu karena masuk Islam. Ketika itu pengumuman terdengar, penumpang diminta mengambil sarapan pagi dengan menunjukkan tiket. Rendi mengambilkan makanan untuk dirinya sendiri, Nenek Yanti dan Hana.

Saat Rendi pergi, mereka kembali membicarakan rencana mereka untuk tampil di restoran menyaingi biduan, Hana ikut mendengarkan. Ketika mereka kesulitan karena tidak ada yang bisa main musik, Hana menyeletuk bahwa Rendi pintar main musik. Nenek Yanti berpikir bahwa sulit untuk

mengajak Rendi. Hana yakin Rendi mau karena Rendi adalah cucu Nenek Yanti.

59. INT. LORONG KAPAL – TEMPAT PEMBAGIAN MAKAN – PAGI
(Rendi, Sugeng)

Rendi mengantri bersama penumpang lain dalam barisan yang panjang. Rendi mengambil makanan untuk 3 orang. Sugeng melayaninya dan memberikan jatah camilan lebih banyak sebagai permintaan maaf karena kelakuannya.

60. INT. KABIN KAPAL – PAGI
(Rendi, Hana, Nenek Yanti, Bu Rahma, Bu Wati, Bu Sulis)

Rendi datang dan membagikan makanan ke Nenek Yanti dan Hana. Bu Rahma memberi kode ke Nenek Yanti agar meminta Rendi bermain musik untuk mereka. Nenek Yanti berbisik ke Rendi yang langsung di tolak dengan tegas. Nenek Yanti sedih, Hana kaget karena reaksi Rendi.

Rendi membawa jatah makannya keluar, Hana melihat kesedihan Nenek Yanti, kemudian Hana mengikuti Rendi.

61. EXT. DEK KAPAL – PAGI
(Rendi, Hana)

Rendi duduk sendiri, dia membuka makanan yang lauknya sangat sedikit. Hana datang, ikut duduk. Rendi mencoba makanan sedikit dan langsung menutupnya kembali karena rasanya tidak enak. Hana tertawa. Hana berterimakasih karena sudah menolongnya tadi saat insiden kamar mandi dan bertanya alasan Rendi menolak permintaan Nenek Yanti. Rendi menjelaskan bahwa gara-gara Nenek Yanti memaksa melakukan perjalanan ini, dia tidak bisa ikut berlatih dengan teman bandnya.

Hana justru berpendapat bahwa Rendi bisa berlatih dengan bermain musik bersama Nenek Yanti dan ibu-ibu lain. Karena bujukan Hana, Rendi setuju membantu dengan bermain musik.

62. INT. RESTORAN KAPAL – SIANG
(Nenek Yanti, Bu Rahma, Bu Wati, Bu Sulis)

Rombongan ibu-ibu paruh baya yaitu Nenek Yanti, Bu Rahma, Bu Wati dan Bu Sulis mengintip di restoran kapal yang sepi. Tidak ada petugas ataupun penumpang yang berada di dalamnya. Rombongan ibu-ibu itu kemudian mengendap-ngendap masuk dan mengunci pintu dari dalam. Kelambu jendela semua ditutup, lampu dinyalakan. Mereka mengecek peralatan musik. Nenek

Yanti mencolokkan keyboard, keyboard berbunyi nyaring yang langsung di pelankan maksimal.

Tak lama kemudian pintu diketuk tiga kali. Bu Rahma membukanya, Hana masuk sambil menyeret Rendi. Nenek Yanti tersenyum ke Rendi, Rendi melengos. Mereka berlatih lagu dangdut, awalnya Rendi protes namun semua orang lain menyuruh memilih lagu dangdut. Latihan berlangsung seru, semua tertawa saat Bu Rahma bernyanyi dengan sumbang. Akhirnya hanya Nenek Yanti yang bisa bernyanyi dengan baik. Rendi dan Nenek Yanti memainkan lagu dengan kompak.

Tiba-tiba terdengar pintu digedor-gedor dengan keras. Bu Rahma, Nenek Yanti, Bu Wati dan Bu Sulis langsung tegang karena takut. Rendi membukakan pintu dan kaget karena Sugeng marah. Sugeng menuduh mereka menyalahi aturan kapal. Nenek Yanti menarik Sugeng keluar untuk bicara.

63. INT. LORONG KAPAL – DEPAN RESTORAN DAN BAR – SIANG
(Hana, Rendi, Nenek Yanti, Sugeng)

Sugeng terlihat marah karena mereka menyalahi aturan. Nenek Yanti mendebat, menurutnya dia dan ibu-ibu lain hanya memanfaatkan fasilitas hiburan milik kapal. Mereka berselisih pendapat. Saat itu Rendi dan Hana keluar. Hana marah karena Sugeng bicara nada tinggi dengan Nenek Yanti. Dia membahas kesalahan Sugeng sebelumnya. Sugeng jadi takut karena Nenek Yanti mengancam akan melaporkan hal tadi ke kapten. Akhirnya Sugeng mengalah karena takut.

64. EXT. DEK KAPAL – SIANG
(Hana, Rendi, Nenek Yanti, Bu Wati, Bu Sulis, Bu Rahma)

Setelah latihan selesai, mereka mengobrol di dek. Rendi bertanya mengapa mereka tidak ijin. Nenek Yanti menyuruh ibu-ibu lain untuk diam namun Bu Wati tidak paham. Dia malah menjelaskan ke Rendi bahwa mereka tidak mau ijin karena khawatir diajak kolaborasi dengan biduan kapal yang tidak mereka sukai. Mendengar itu, Rendi langsung menolak membantu pertunjukkan mereka karena Rendi menganggap pertunjukkan musik biduan tidak seharusnya dijelek-jelekkan.

65. EXT. DEK KAPAL – SIANG
(Biduan, Rendi)

Dek kapal sepi karena panas matahari. Penumpang banyak memilih tinggal di dalam. Rendi duduk sendirian di salah satu kursi. Dia sibuk mencatat *chord* lagu yang sedang dia dengarkan melalui *earphone*.

Biduan datang. Rambutnya basah sehabis mandi, dia berdiri di bawah sinar matahari dan mengibaskan rambutnya agar cepat kering. Biduan melihat catatan *chord* Rendi. Rendi berhenti karena merasa diperhatikan.

Mereka berdua mengobrol, Rendi bilang bahwa ada penumpang yang tidak menyukai penampilan biduan karena pakaian yang di kenakan saat bernyanyi. Biduan memaklumi hal tersebut, dia minta diantar untuk bertemu orang yang membencinya untuk minta maaf.

Rendi terkejut karena kebaikan hati Biduan.

66. EXT. KAPAL LAWIT – MAGRIB

ESTABLISH. Kapal lawit berjalan di tengah laut saat senja.

67. INT. KABIN KAPAL – MALAM

(Nenek Yanti, Bu Rahma, Bu Wati, Bu Sulis)

Kabin ramai namun ekspresi Nenek Yanti dan geng ibu-ibu terlihat sedih. Bu Sulis bermain HP di tempatnya. Bu Rahma dan Bu Wati tiduran. Nenek Yanti menonton TV tapi sambil melamun. Saat terdengar pengumuman tentang pertunjukkan di restoran, semua tampak sedih.

Nenek Yanti melihat catatan agenda bulan madu. Sudah tidak ada kegiatan lagi di atas kapal, semuanya dicoret karena merupakan jam bertugas suaminya saat dulu membuat rencana.

68. INT. LORONG – DEPAN KABIN – MALAM

(Hana, Rendi, Biduan)

Rendi dan Biduan turun dari tangga. Mereka berpapasan dengan Hana. Hana menanyakan tujuan Rendi dan Biduan. Rendi menjelaskan bahwa dia mengantar Biduan untuk bertemu Nenek Yanti dan geng ibu-ibu.

69. INT. KABIN KAPAL – MALAM

(Rendi, Nenek Yanti, Biduan, Hana, Bu Wati, Bu Sulis, Bu Rahma)

Nenek Yanti terkejut ketika Rendi masuk bersama biduan. Biduan memperkenalkan diri dengan sopan. Geng ibu-ibu mendekat. Biduan menyampaikan permintaan maaf dan meminta Nenek Yanti dan geng ibu-ibu tampil bersamanya. Dia juga berjanji akan berpakaian yang lebih sopan.

Ibu-ibu dan Nenek Yanti malu mendengar kebaikan Biduan. Mereka menyетуinya.

70. INT. LORONG KAPAL – MALAM
(Hana, Rendi)

Hana dan Rendi berjalan menuju restoran kapal. Rendi bercerita tentang percakapannya dengan Biduan.

71. INT. RESTORAN DAN BAR – MALAM
(Nenek Yanti, Rendi, Hana, Bu Rahma, Bu Wati, Bu Sulis, Biduan, Jono, Sugeng)

Hana membantu geng ibu-ibu bersiap. Rendi membantu pemain musik menyiapkan alat. Nenek Yanti dan Biduan masuk, Biduan berpakaian lebih sopan.

Sugeng membuka korden jendela dan bersiap untuk membuka restoran, Hana membantunya. Jono mengawasi.

72. INT. KABIN KAPAL – MALAM
(Hana, Penumpang)

Hana mengajak para penumpang yang di kabin untuk menonton pertunjukkan di restoran.

73. INT. DEK KAPAL – MALAM
(Sugeng, Jono, Penumpang)

Sugeng dan Jono mengajak penumpang yang sedang duduk-duduk di dek untuk menonton pertunjukkan di restoran.

74. INT. KABIN KAPAL – MALAM
(Rendi, Nenek Yanti, Biduan, Hana, Bu Wati, Bu Sulis, Bu Rahma, Jono, Sugeng, Kapten, Penonton, Pemain Organ Tunggal)

Pertunjukkan dimulai, biduan menyanyikan lagu bertempo lambat. Hana masuk bersama rombongan penonton wanita dan anak-anak. Jono dan Sugeng masuk bersama rombongan laki-laki.

Biduan memperkenalkan Nenek Yanti. Saat Nenek Yanti mulai menyanyi, semua penonton terkejut mendengar suaranya yang bagus. Geng ibu-ibu menambah semarak dengan goyangan yang kompak dan lucu.

Penonton menjadi bersemangat, banyak yang mulai ikut bergoyang. Hana dan Rendi saling berpandangan malu-malu.

Di tengah menyanyi, Nenek Yanti melihat bayangan suaminya diantara barisan penonton, tersenyum kepada Nenek Yanti. Nenek Yanti balas tersenyum.

75. EXT. DEK KAPAL – MALAM

(Nenek Yanti, Bu Rahma, Bu Wati, Hana, Rendi, Jono)

Masih terdengar nyanyian Biduan dari restoran kapal. Nenek Yanti, Bu Rahma, Bu Wati, Rendi dan Hana duduk mengobrol. Bu Rahma dan Bu Wati pamit turun terlebih dulu.

Tinggal Hana, Rendi dan Nenek Yanti yang melanjutkan mengobrol tentang perjalanan bulan madu Nenek Yanti. Saat asik mengobrol, Jono datang dan ikut mengobrol.

Saat itulah Nenek Yanti bertanya soal jadwal kembalinya kapal yang mereka tumpangi kembali ke Semarang. Rendi kaget karena dia beranggapan mereka akan langsung kembali naik pesawat. Mereka bertengkar. Nenek Yanti ngotot untuk tetap pulang naik kapal yang berarti harus membutuhkan banyak lagi waktu sedangkan Rendi harus segera pulang untuk berlatih. Rendi menganggap Nenek Yanti lebih mementingkan halusinasinya daripada masa depan cucunya.

Nenek Yanti tertunduk sedih. Hana menyuruh Rendi berhenti berkata-kata kasar. Rendi langsung pergi meninggalkan mereka, Hana menyuruhnya kembali namun Rendi membentak Hana untuk berhenti ikut campur karena dia tidak tahu apa-apa. Hana kaget, dia berhenti mengejar Rendi. Nenek Yanti mengusap matanya.

76. EXT. LANTAI DELAPAN – TEMPAT SEKOCI – MALAM

(Rendi)

Suasana gelap dan sepi. Rendi duduk di lantai sendirian, tatapannya kosong. Angin malam menerbangkan helai rambutnya. Rendi terus duduk dengan tatapan kosong, namun tangannya mengepal sangat erat, ujung jempol jarinya melukai jari telunjuk hingga memerah.

77. EXT. DEK KAPAL – MALAM

(Nenek Yanti, Hana)

Nenek Yanti masih belum beranjak dari tempat duduknya. Hana duduk di sampingnya, wajahnya terlihat bingung. Dia membujuk Nenek Yanti untuk masuk ke kabin karena angin malam semakin keras. Nenek Yanti menolak dengan halus dan menyuruh Hana masuk duluan dan akan disusul kemudian. Hana akhirnya pergi. Nenek Yanti sendirian, air matanya menetes meski Nenek Yanti tidak terisak.

78. EXT. KAFETARIA – MALAM
(Hana)

Kafetaria sepi, hanya ada Hana dan dua orang lain yang sedang mengobrol. Hana duduk di depan laptopnya yang terbuka, namun dia tidak bisa mengetik apa-apa karena banyak pikiran. Hana menatap ke arah tempat sekoci yang gelap kemudian menarik nafas panjang. Dia berjalan mendekat ke pagar kapal. Memperhatikan riak air laut yang gelap menabrak lambung kapal.

ZOOM OUT. Kapal lawit tampak jauh. Menampilkan tempat sekoci lantai delapan yang gelap, Hana yang berdiri di pinggir pagar di lantai tujuh dan Nenek Yanti yang duduk di dek kapal lantai enam. FADE OUT

79. EXT. RUMAH NENEK YANTI – TERAS – SIANG – FLASHBACK
(Kapten Kapal, Nenek Yanti Muda, Perawat, Pelayat)

Rumai Nenek Yanti ramai. Tenda di pasang, para tetangga duduk menunggu di bawah tenda. Suara ambulans datang mendekat. Tempat tidur dorong diturunkan.

Nenek Yanti Muda dituntun keluar oleh salah satu tetangga. Tubuhnya berdiri tegap, matanya merah. Perutnya besar karena hamil.

Kapten kapal menyerahkan barang milik suaminya dan mengucapkan duka cita. Jenazah suaminya didorong masuk. Nenek Yanti Muda mengikuti di belakangnya.

80. INT. RUMAH NENEK YANTI – KAMAR – SIANG – FLASHBACK
(Nenek Yanti Muda, Bayi)

Nenek Yanti Muda duduk di karpet. Perutnya sudah kecil, disampingnya tertidur pulas bayi perempuan. Nenek Yanti Muda membuka tas suaminya yang diberikan kapten kapal saat mengantar jenazah.

Ada buku catatan yang tergeletak paling atas. Di dalamnya terdapat catatan jadwal kerja dan lainnya. Di bagian tengah buku ada salinan agenda bulan

madu sama persis dengan yang mereka buat sebelumnya di buku catatan Nenek Yanti. Ada sebuah tanggal di pojok halaman yaitu 19 Maret.

Nenek Yanti Muda terharu, dia meneteskan air mata, namun segera diusap ketika memandangi bayi perempuan yang sedang tidur pulas di sampingnya.

81. EXT. KAPAL LAWIT – PAGI

(Rendi, Hana, Nenek Yanti)

Kapal lawit tampak jauh, kapal terlihat jelas. Di tempat sekoci lantai delapan, Rendi bersender di pagar, tertidur. Hana duduk berpangku tangan di kafetaria lantai tujuh. Nenek Yanti tetap duduk tegak di kursi dek kapal. Tiba-tiba Nenek Yanti terjatuh pingsan, orang-orang berdatangan menolong. Salah satu penumpang berlari ke lantai tujuh memberitahu Hana. Hana lari ke lantai delapan menghampiri Rendi.

82. EXT. LANTAI DELAPAN – TEMPAT SEKOCI – PAGI

(Rendi, Hana)

Hana membangunkan Rendi. Dia memberitahu jika Neneknya pingsan. Rendi enggan memeriksa Nenek Yanti. Hana membujuknya. Dia memberitahu Rendi bahwa Neneknya memang sedang melaksanakan rencana bulan madu. Hana bertanya ke Rendi mengapa baru diusia Neneknya yang sekarang rencana itu bisa dilaksanakan. Hana memaksa Rendi untuk turun menjaga Neneknya.

83. INT. POLIKLINIK KAPAL – PAGI

(Bu Rahma, Bu Sulis, Bu Wati, Rendi, Hana, Nenek Yanti, Dokter)

Bu Rahma, Bu Sulis dan Bu Wati berdiri di depan pintu mengawasi dokter yang sedang memeriksa Nenek Yanti. Hana dan Rendi datang. Dokter memberitahu Rendi bahwa Neneknya akan segera siuman namun jangan dibuat stres dulu karena tekanan darahnya sangat tinggi. Bu Sulis, Bu Rahma dan Bu Wati keluar ruangan. Hana dan Rendi duduk menunggu Nenek Yanti.

84. EXT. KAPAL LAWIT – SIANG

Kapal berlayar membelah laut. Di kanan dan kiri kapal sudah mulai terlihat pulau-pulau dan kapal-kapal lain.

85. INT. POLIKLINIK – SIANG

(Hana, Rendi, Bu Rahma, Nenek Yanti)

Bu Rahma masuk membawakan jatah makanan Hana, Rendi dan Nenek Yanti. Bu Rahma menyuruh Rendi makan. Mereka makan sedikit. Nenek Yanti mulai siuman. Dokter kembali memeriksa. Dokter bilang ke Rendi bahwa Neneknya harus dirujuk di rumah sakit di daratan karena masih sangat lemah. Rendi sedih, Bu Rahma bilang bahwa sebentar lagi akan ada signal telfon sehingga Rendi bisa menghubungi keluarganya di rumah. Nenek Yanti meyakinkan mereka bahwa dia baik-baik saja.

86. EXT. DEK KAPAL – SIANG

(Rendi, Ibu Rendi, Beberapa Penumpang)

Dek kapal ramai orang menelfon, di kiri kanan kapal pulau-pulau semakin banyak terlihat. Rendi menelfon ibunya, memberitahu bahwa Nenek sekarang sakit. Ibu Rendi khawatir, dia bilang akan segera ke Dokter Diki untuk bertanya apa tindakan yang sebaiknya dia dan Rendi lakukan.

87. INT. POLIKLINIK KAPAL – SIANG

(Hana, Nenek Yanti, Bu Wati, Rendi, Ibu Rendi, Dokter)

Hana mengelap tangan dan kaki Nenek Yanti dengan air hangat. Bu Wati berdiri di samping Nenek Yanti. Terdengar pengumuman kapal akan segera berlabuh. Nenek Yanti meminta tolong Bu Wati untuk membereskan barang-barangnya dan Rendi. Bu Wati menyanggupi. Rendi masuk dengan telfon masih tersambung. Ibu Rendi mengobrol dengan Nenek Yanti.

Kemudian Rendi memberikan telfon ke Dokter kapal yang berbicara langsung dengan Dokter Diki. Mereka sepakat untuk mengecek kesehatan keseluruhan Nenek Yanti di rumah sakit di Pontianak terlebih dahulu. Pihak kapal akan menelfon rumah sakit terdekat untuk menjemput di pelabuhan.

88. INT. KABIN KAPAL – SIANG

(Bu Wati, Hana)

Penumpang bersiap-siap mengepak barang-barang. Hana dan Bu Wati membawakan barang-barang Rendi dan Nenek Yanti keluar kabin.

89. INT. KABIN KAPAL – LUAR KABIN KAPAL – SORE

(Rendi, Nenek Yanti, Bu Rahma, Bu Wati, Bu Sulis, Jono, Sugeng)

Nenek Yanti duduk di kursi roda yang didorong Jono. Rendi berdiri disampingnya. Hana datang membawakan barang-barang mereka. Bu Wati, Bu Rahma dan Bu Sulis berpamitan dan saling mengucapkan kata perpisahan serta minta maaf tidak bisa mendampingi Nenek Yanti. Nenek Yanti bilang

untuk tak usah khawatir karena Hana dan Rendi akan menjaganya. Hana tersenyum dan mengiyakan. Dia tidak buru-buru pulang dan bisa menemani Rendi dan Nenek Yanti.

Pintu di buka, penumpang keluar dengan tertib. Nenek Yanti didorong oleh Jono. Rendi dan Hana berjalan di belakangnya. Biduan berlari menuruni tangga, ikut berdesakan diantara penumpang.

90. EXT. PELABUHAN PONTIANAK – SORE

(Rendi, Hana, Jono, Nenek Yanti)

Biduan mengejar Nenek Yanti. Dia berpamitan dan mengucapkan terimakasih. Nenek Yanti meminta maaf karena pernah berpikiran buruk tentangnya.

Tak lama kemudian, ambulan sudah datang, Jono dan Rendi mengangkat Nenek Yanti dan merapikan kursi roda. Hana ikut dengan mereka. Jono mengucapkan terimakasih kepada Nenek Yanti dan Rendi karena sudah membuat suasana kapal meriah. Nenek Yanti tersenyum lemah. Ambulan pergi.

91. INT. RUMAH SAKIT – KAMAR RUMAH SAKIT – SORE

(Rendi, Hana, Nenek Yanti, Perawat, Ibu Rendi)

Nenek Yanti terbaring di kasur rumah sakit. Hana dan Rendi duduk menunggu. Perawat mengecek tekanan darah. Ibu membujuk Nenek Yanti untuk pulang naik pesawat supaya bisa dirawat di rumah sakit Semarang secepatnya. Nenek Yanti menolak.

Rendi ikut membujuk, dia bilang bahwa dia bisa mengantar Nenek Yanti naik kapal lagi kalau Nenek sudah sembuh. Dia juga berbisik ke Nenek Yanti yang akhirnya membuat Nenek Yanti menurut untuk pulang naik pesawat.

92. EXT. TUGU KHATULISTIWA – SORE

(Nenek Yanti, Rendi, Hana, Perawat, Sopir)

Rendi turun dari ambulan, disusul Hana. Mereka menurunkan kursi roda kemudian mengangkat Nenek Yanti. Rendi mendorongnya ke depan tugu khatulistiwa. Nenek menangis terharu, dia mengeluarkan foto kakeknya, Rendi melihatnya kemudian mendorong Nenek Yanti tepat di depan tugu khatulistiwa berdiri. Rendi mengambil gambar Nenek Yanti, kemudian mereka bertiga berfoto bersama.

93. INT. TUGU KHATULISTIWA – SORE

(Rendi, Hana, Nenek Yanti, Pengunjung 1, Pengunjung 2, Almarhum Kakek)

Nenek Yanti mendapatkan jawaban mengapa dulu suaminya menunda bulan madu mereka. Tanggal 19 Maret yang tertulis di buku catatan suaminya sesuai dengan fakta mengenai hari tanpa bayangan yang terjadi di tanggal 21-23 Maret setiap tahun di Tugu Khatulistiwa.

Suaminya ingin bulan madu mereka lebih berkesan karena saat tanggal itu, mereka bisa melihat fenomena hari tanpa bayangan. Salah satu pengunjung membuat persamaan bayangan dengan masa lalu. Hari tanpa bayangan bisa diartikan hari tanpa masa lalu sehingga manusia bisa mulai dari nol lagi.

94. INT. BANDAR UDARA SUPADIO – MALAM

(Hana, Rendi, Nenek Yanti, Petugas Bandara)

Hana memeluk Nenek Yanti. Nenek Yanti menciumnya dan menyuruh Hana untuk mampir ketika Hana di Jawa. Rendi dan Hana berpamitan dengan canggung. Nenek Yanti sudah di dorong untuk masuk terlebih dahulu oleh petugas, Rendi menyusul Nenek Yanti. Namun baru beberapa langkah Rendi kembali menghampiri Hana. Dia minta nomor HP ke Hana. Hana memberikan nomornya. Kemudian Rendi masuk menyusul Nenek Yanti. Hana melambai sambil tersenyum, Nenek Yanti dan Rendi balas melambai.

95. EXT. HALAMAN BANDARA – MALAM

(Hana)

Hana melihat ke langit malam yang gelap. Pesawat terbang melintas di atas Hana. Hana menatapnya hingga menghilang kemudian berjalan menuju taksi.

96. INT. KAMAR HANA – SORE

(Hana)

Hana duduk di meja belajarnya menghadap laptop yang terbuka. Dia membuka HP dan mengirim pesan ke Rendi agar Rendi semangat dan sukses pada penampilannya.

97. INT. BACKSTAGE PANGGUNG – SORE

(Rendi, Anton, Rio, Anggota Band Lain, Kru Panggung)

Rendi dan kawan-kawannya seband memakai pakaian rapi. Mereka duduk dengan risau di kursi di belakang backstage. Rendi tersenyum setelah membaca pesan dari Hana. Kru panggung memanggil mereka untuk bersiap. Mereka berdoa bersama dan meneriakkan yel-yel penyemangat kemudian berjalan menuju panggung.

98. INT. PANGGUNG – SORE

(Rendi, Anton, Rio, Anggota Band Lain, Penonton, Host)

Host memanggil band Rendi dan menyebutkan bahkan mereka adalah kontestan ke 3 dari 5 besar. Band Rendi menampilkan lagu *slow rock*. Penonton bertepuk tangan.

99. INT. KAMAR RUMAH SAKIT – SORE

(Nenek Yanti, Ibu Rendi)

Nenek Yanti terbaring di kasur dengan infus di tangannya. Ibu Rendi duduk di sampingnya. Mereka menonton pertunjukkan Rendi dari layar TV. Nenek Yanti tersenyum bangga. Ibu Rendi bercerita bahwa Rendi minta dibeli tiket kapal pulang pergi ke Pontianak jika Nenek sudah sembuh. Nenek Yanti tersenyum senang.

END

